

**PERANCANGAN TAMAN KOTA AKSEBILITAS
DI BANDA ACEH
(PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh :

**RANI MAULIA
NIM. 160701134**

**Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PERANCANGAN TAMAN KOTA AKSEBILITAS
(PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM)**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur**

Oleh:

**RANI MAULIA
NIM. 160701134**

**Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Cu. Rezha Nanda Keumala, S.T.,M.Ds

Pembimbing II



Astrid Annisa, S.T.,M.Arch

**PERANCANGAN TAMAN KOTA AKSEBILITAS
(PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM)**

TUGAS AKHIR

**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur**

**Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Juli 2021
20 Zulhijah 1442**

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,



Cuc Rezha Nanda Keumala, S.T., M.Ds

Sekretaris,



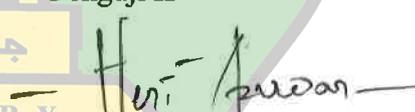
Astrid Annisa, S.T., M.Arch

Penguji I,



Atika Aditya, S.T., M.U.P

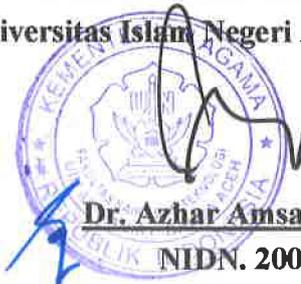
Penguji II



Heri Azuwar, S.T., M.T

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



Dr. Azhar Amsal, S.Pd., M.Pd

NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Maulia
NIM : 160701134
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Perancangan Taman Kota Akseibilitas di Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data; .
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Rani Maulia

NIM.160701134

ABSTRAK

Perancangan Taman Kota Aksesibilitas Di Banda Aceh Adalah sebuah taman publik yang memiliki fasilitas akses bagi disabilitas, sehingga semua kalangan pengunjung dapat menikmati taman dengan aman dan nyaman. Perancangan ini dilakukan untuk membangun taman kota yang aksesibilitas yang bisa digunakan untuk publik dan juga khususnya bagi disabilitas, dan juga aman bagi anak-anak, wanita hamil dan juga manula sesuai dengan standar. Dan juga memberikan kemudahan yang disediakan bagi penyandang cacat/kaum difabel guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan seperti masyarakat normal lainnya. Keberadaan taman kota sangat penting bagi sebuah kota selain berfungsi sebagai fungsi ekologi juga berfungsi sebagai ruang publik yaitu untuk interaksi bagi masyarakat perkotaan di tengah kesibukan aktivitasnya. Taman kota yang akan di rancang menggunakan tema Asitektur Islam. Penerapan tema ini di sesuaikan dengan keadaan site, analisa site, studi banding, studi literatur. Dan dari hasil ini akan dipeoleh sebuah konsep tema yang akan diterapkan ke dalam perancangan taman kota aksesibilitas di banda aceh.

Kata kunci: Lanscape, Taman Kota, Aksesibilitas, Banda Aceh

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya, karena penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini tanpa kehendak-Nya. Shalawat beserta salam turut disanjungkan kepada Rasul kita Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, seperti yang kita rasakan saat ini.

Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Perancangan Taman Kota Akseibilitas di Kota Banda Aceh”** yang dilaksanakan guna melengkapi syarat kelulusan mata kuliah Studio Tugas Akhir pada program studi Asitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Keberhasilan dalam melakukan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Ramli, Ibunda Juliani, serta keluarga yang telah memberikan doa, dan motivasi dan dorongan secara moral maupun materil selama penyusunan laporan ini.
2. Bapak Rusydi, ST, M.Pd selaku ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Ibu Cut Rezha Nanda Keumala, S.T., M.Ds selaku Dosen Pembimbing satu yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
4. Ibu Astrid Annisa, S.T., M.Arch selaku Dosen Pembimbing dua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
5. Ibu Meutia, S.T, M. Sc, selaku dosen koordinator yang telah mengkoordinir segala aktivitas terkait mata kuliah studio tugas akhir dapat berjalan dengan baik.

6. Bapak/Ibu Dosen beserta para staffnya pada program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Dan Kepada Orang terdekat Rifky Mizan, Meri Rahayu, Liza Aulia kepada seluruh teman teman di jurusan Arsitektur UIN AR-Raniry yang sudah membantu, bekerja sama, dan memberi *support* dari awal memulai penyusunan laporan seminar hingga proses penyusunan selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari Dosen Pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan penulisan tugas akhir ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya.

Banda Aceh, 12 Agustus
2021

Penulis,

AR - RANIRY

Rani Maulia

NIM. 160701134

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	i
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud Dan Tujuan Perancangan.....	2
1.2.1 Maksud Perancangan.....	2
1.2.2 Tujuan Perancangan.....	2
1.3 Identifikasi Masalah.....	3
1.4 Manfaat Perancangan.....	3
1.5 Pendekatan Perancangan.....	3
1.6 Ruang Lingkup Dan Batasan.....	3
1.6.1 Secara Substansial.....	3
1.7 Kerangka berpikir.....	4
1.8 Sistematika Penulisan Laporan.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
2.1 Tinjauan Objek.....	6
2.1.1 Pengertian Taman Kota.....	6
2.1.2 Fungsi Taman.....	8
2.1.3 Jenis-Jenis Taman.....	11
2.1.4 Akseibilitas.....	13
2.1.5 Asas Aksesibilitas.....	16
2.2 Persyaratan Teknis Aksesibilitas.....	17
2.3 Tinjauan Arsitektural.....	29
2.4 Tinjauan Tema Arsitektur Islam.....	32
2.5 Peraturan Daerah Kabupaten Aceh Besar.....	33
2.5.1 Penentuan Lokasi.....	34
2.5.2 Penentuan Lokasi.....	42
2.5.3 Studi Banding Perancangan Sejenis.....	43
2.5.4 Kesimpulan Studi Banding Taman Sejenis.....	50

BAB III ELABORASI TEMA	52
3.1 Arsitektur Islam	52
3.1.1 Pengertian Arsitektur Islam.....	52
3.1.2 Ciri- ciri dan Prinsip Arsitektur Islam.....	53
3.2 Interpretasi Tema	59
3.3 Studi Banding Tema Sejenis.....	61
BAB IV ANALISA	73
4.1 Analisa Kondisi Lingkungan	73
4.1.1 Lokasi	73
4.1.2 Peraturan Pemerintah	75
4.1.3 Kondisi dan Potensi Tapak.....	75
4.2 Analisa Tapak	76
4.2.1 Analisa Pencapaian.....	76
4.2.2 Analisa Sirkulasi.....	77
4.2.3 Analisa View.....	78
4.2.4 Analisa Kebisingan.....	79
4.3 Analisa Klimatologi.....	80
4.4 Analisa Fungsional	82
4.4.1 Analisa Pengguna	82
4.4.2 Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....	84
4.4.3 Analisa Organisasi Ruang	84
4.4.4 Analisa besaran ruang	85
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	87
5.1 Konsep Dasar	87
5.2 Konsep Tapak	87
5.2.1 Permitakan.....	87
5.2.2 Sirkulasi.....	88
5.2.3 Tata letak	88
5.2.4 Konsep Lanskap	89
5.3 Pola Sirkulasi Taman.....	95
5.3.1 Zoning	96
5.3.2 Fasad bangunan	97
5.3.3 Material Bangunan.....	97
5.3.4 Utilitas Bangunan.....	97
BAB VI APLIKASI DESAIN.....	99
6.1 Site Plan	99
6.2 Layout Plan.....	100
6.3 Gambar Arsitektur	101
6.3.1 Detail taman	101
6.3.2 Mushalla	106
6.3.3 Amphiteater	113
6.3.4 Cafe	114
6.3.5 Toilet	117
6.3.6 Pos Jaga	119

6.4 Utilitas.....	122
6.5 Detail Lansekap	122
6.6 Potongan Site	124
6.7 Perspektif Kawasan.....	124
DAFTAR PUSTAKA	129



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	4
Gambar 2.1 Central Park New York.....	6
Gambar 2.2 Taman Bunga Cologne Germany.....	7
Gambar 2.3 small park.....	12
Gambar 2.4 Intermediete Park.....	12
Gambar 2.5 Large Park.....	13
Gambar 2.6 Prinsip perencanaan jalur pedestrian.....	18
Gambar 2.7 Perencanaan jalur pedestrian.....	18
Gambar 2. 8 Dimensi jalur pedestrian.....	19
Gambar 2. 9 Contoh penerapan jalur pedestrian.....	19
Gambar 2. 10 Detail pemasangan dan ukuran <i>ramp</i>	21
Gambar 2.11 Variasi bentuk <i>ramp</i>	22
Gambar 2. 12 Detail tangga yang direkomendasikan.....	23
Gambar 2. 13 Rekomendasi desain tangga.....	23
Gambar 2. 14 Pintu yang dilengkapi dengan pegangan handrail.....	24
Gambar 2. 15 Denah toilet penyanggandisabilitas.....	26
Gambar 2. 16 Potongan toilet penyanggandisabilitas.....	26
Gambar 2. 17 Dimensi minimal ruang di dalam toilet difabel.....	27
Gambar 2. 18 Rekomendasi rute aksesibel tempat parkir.....	28
Gambar 2. 19 Ukuran parkir mobil untuk penyanggandisabilitas.....	28
Gambar 2. 20 Saran dimensi bentuk ruang parkir.....	29
Gambar 2. 21 Pepohonan Taman Kota.....	30
Gambar 2. 22 Tempat Bermain.....	30
Gambar 2. 23 Area Bersantai.....	30
Gambar 2. 24 Jogging track.....	31
Gambar 2.25 Kolam air.....	31
Gambar 2. 26 Alternatif lokasi I.....	34
Gambar 2. 27 Radius Alternatif lokasi I.....	35
Gambar 2. 28 Alternatif lokasi II.....	37
Gambar 2. 29 Radius Alternatif lokasi II.....	38
Gambar 2. 30 Alternatif lokasi III.....	39
Gambar 2. 31 Radius Alternatif lokasi III.....	40
Gambar 2. 32 lokasi terpilih.....	42
Gambar 2. 33 Ramp Menuju Kedalam Bangunan.....	45
Gambar 2. 34 tangga.....	45
Gambar 2. 35 jalur menuju pintu utama.....	46
Gambar 2. 36 Ramp Menuju Kedalam Bangunan.....	46
Gambar 2. 37 Toilet Bagi Penyandang Disabilitas.....	47
Gambar 2.38 Area masuk di Jalan Sidoarjo dan Aksesibilitas Tunadaksa pengguna kursi roda.....	48
Gambar 2.39 Jalur Pedestrian di Taman Menteng.....	48
Gambar 2.40 Vegetasi di Taman Menteng.....	49
Gambar 2. 41 Jalur pedestrian.....	50
Gambar 3. 1 Galery Courtyard.....	54

Gambar 3. 2 Taman Bunga Dan Buah	55
Gambar 3. 3 Peneduh	56
Gambar 3. 4 Air.....	56
Gambar 3. 5 Bentuk Geometris.....	57
Gambar 3. 6 Paviliun.....	57
Gambar 3. 7 Bagan Penerapan Konsep Arsitektur Islam.....	60
Gambar 3. 8 peta taman taj mahal.....	62
Gambar 3. 9 Taman Taj Mahal	64
Gambar 3. 10 Peta Taman Generalife Alhambra	66
Gambar 3. 11 Taman Generalife.....	66
Gambar 3. 12 Saluran air sekaligus kolam.....	67
Gambar 3. 13 Kolam Kecil Dengan Air Mancur	67
Gambar 3. 14 Dinding Hijau Pepohonan Medina.....	68
Gambar 3. 15 Aliran Air Dalam Taman.....	69
Gambar 3. 16 Paviliun.....	70
Gambar 3. 17 Air Mancur	71
Gambar 3. 18 Pancuran Air.....	71
Gambar 5. 1 Pencapaian Lokasi.....	88
Gambar 5. 2 pola radial.....	95
Gambar 5.3 Ornamen Geometris Islam	97
Gambar 5. 4 Down Feed system	98
Gambar 5. 5 Alat Sistem Pemadam Kebakaran	98
Gambar 6.1 Site Plan.....	99
Gambar 6.2 Layout Plan	100
Gambar 6. 3 Detail Taman Bunga.....	101
Gambar 6. 4 Detail Parkir	101
Gambar 6. 5 Detail Kolam	102
Gambar 6. 6 Detail Kolam	102
Gambar 6. 7 Denah Playground Umur 1,5-5 TH	103
Gambar 6. 8 Detail Playground Umur 6-12 TH.....	103
Gambar 6. 9 Denah Entrance	104
Gambar 6. 10 Denah Parkir roda 2 dan Bus.....	104
Gambar 6. 11 Detail Permainan Papan.....	105
Gambar 6. 12 Detail Taman Bunga.....	105
Gambar 6. 13 Detail Permainan Sensorik	106
Gambar 6. 14 Denah Mushalla.....	106
Gambar 6. 15 Tampak Depan Mushalla	107
Gambar 6. 16 Tampak Samping Kanan Mushalla	107
Gambar 6. 17 Tampak Samping Kiri Mushalla	108
Gambar 6. 18 Tampak Belakang Mushalla.....	108
Gambar 6. 19 Potongan A-A mushalla	109
Gambar 6. 20 Potongan B-B Mushalla	109
Gambar 6. 21 Denah Sloof Mushalla	110
Gambar 6. 22 Denah Pondasi Batu Gunung Mushalla	110
Gambar 6. 23 Denah Kolom Mushalla	111
Gambar 6. 24 Denah Penutup Lantai Mushalla	111

Gambar 6. 25 Denah Elektrikal Mushalla.....	112
Gambar 6. 26 Denah Typikal Pemasangan Saklar.....	112
Gambar 6. 27 Denah Plumbing Mushalla.....	113
Gambar 6. 28 Denah Amphiteater	113
Gambar 6. 29 Potongan Amphiteater.....	114
Gambar 6. 30 Denah Cafe.....	114
Gambar 6. 31 Tampak Cafe	115
Gambar 6. 32 Denah Instalasi Air Kotor Cafe.....	115
Gambar 6. 33 Potongan Cafe	116
Gambar 6. 34 Denah Instalasi Air Bersih Cafe.....	116
Gambar 6. 35 Denah Elektrikal Cafe	117
Gambar 6. 36 Denah Toilet.....	117
Gambar 6. 37 Denah Instalasi Toilet.....	118
Gambar 6. 38 Potongan Toilet	118
Gambar 6. 39 Tampak Toilet	119
Gambar 6. 40 Denah Pos Jaga.....	119
Gambar 6. 41 Tampak Pos Jaga.....	120
Gambar 6. 42 Denah Pondasi Dan Kolom Pos Jaga	120
Gambar 6. 43 Denah Instalasi Listrik Pos Jaga.....	121
Gambar 6. 44 Denah Instalasi Air Pos Jaga	121
Gambar 6. 45 Rencana Utilitas Kawasan.....	122
Gambar 6. 46 Denah Lansekap Kawasan	122
Gambar 6. 47 Detail Lansekap Kawasan	123
Gambar 6. 48 Detail Lansekap Kawasan	123
Gambar 6. 49 Potongan Kawasan	124
Gambar 6. 50 Perspektif Entrance	124
Gambar 6. 51 Perspektif Amphiteater.....	125
Gambar 6. 52 Perspektif Playground	125
Gambar 6. 53 Perspektif Taman Bunga.....	126
Gambar 6. 54 Perspektif Taman Bunga.....	126
Gambar 6. 55 Perspektif Taman Bunga.....	127
Gambar 6. 56 Perspektif Playground	127
Gambar 6. 57 Perspektif Taman Sensorik.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel keterangan lokasi alternatif 1	36
Tabel 2. 2 Analisa SWOT	40
Tabel 3. 1 Prinsip Taman Islami	58
Tabel 4. 1 Analisa Rencana Kebutuhan Ruang.....	84
Tabel 4. 2 Analisa besaran ruang taman	85
Tabel 5. 1 Penerapan prinsip taman islami pada Taman Kota Akseibilitas.....	89
Tabel 5. 2 Konsep penerapan perkerasan.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman kota merupakan ruang terbuka hijau yang mempunyai fungsi utama untuk keindahan dan interaksi sosial. Taman kota juga salah satu ruang terbuka hijau juga memiliki banyak fungsi (Irwan,2007).Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan adalah bagian dari ruang hijau di suatu wilayah perkotaan yang ditanami oleh tumbuh-tumbuhan untuk mendukung keindahan kota dan juga manfaat ekologis, sosial-budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakatnya. Taman atau ruang terbuka hijau publik yang memiliki aktivitas cukup kompleks adalah taman pusat kota (*downtown park*).

Taman merupakan fasilitas umum yang memiliki fungsi ruang sangat penting dan juga merupakan salah satu ruang terbuka bersifat publik yang di peruntukan bagi setiap orang dan berhak untuk menikmati dan menggunakannya. Bukan hanya milik orang yang normal saja namun juga kaum difabel yang memiliki hak yang sama untuk dapat hidup layak dan normal serta berinteraksi sesama dan bermasyarakat seperti orang-orang lainnya yang normal.

Taman kota di Indonesia yang Aksebilitas sangat lah minim. Khususnya di Aceh belum tersedianya sarana prasarana yang dirancang untuk masyarakat yang memiliki keterbatasan kemampuan fisik. Namun di beberapa tempat publik belakangan ini mulai memikirkan kesulitan yang dihadapi oleh penyandang difabel karena akses penyandang bagi difabel sudah menjadi salah satu fasilitas yang harus ada di dalam pembangunan tempat-tempat umum. Dengan ini diharapkan dapat membantu para penyandang difabel sehingga mereka tidak terlalu kesulitan dalam mengakses apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya terlebih di fasilitas publik. Adapun di sebagian besar tempat umum contohnya taman dan tempat beribadah sering kali tidak di desain untuk para penyandang disabilitas.

Perancangan ini dilakukan untuk membangun Taman Kota Yang Aksebilitas yang bisa digunakan untuk publik dan juga khususnya bagi disabilitas,

dan juga aman bagi anak-anak, wanita hamil dan juga manula sesuai dengan standar. Dan juga memberikan kemudahan yang disediakan bagi penyandang cacat/kaum difabel guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan seperti masyarakat normal lainnya. Keberadaan taman kota sangatlah penting bagi sebuah kota karena selain berfungsi sebagai fungsi ekologi taman kota juga berfungsi sebagai ruang publik yang digunakan untuk berinteraksi sosial bagi masyarakat perkotaan di tengah kesibukan aktivitasnya. Taman kota yang akan di rancang menggunakan tema Asitektur Islam.

1.2 Maksud Dan Tujuan Perancangan

1.2.1 Maksud Perancangan

1. Bagaimana merancang sebuah Taman Kota Dengan Pendekatan Aksesibilitas yang efektif bagi masyarakat ?
2. Apakah para difabel (khususnya penyandang cacat fisik) mengetahui, mengerti dan memanfaatkan aksesibilitas yang tersedia di taman bermain tersebut?
3. Apa solusi yang dapat dilakukan agar penyediaan aksesibilitas bagi kaum difabel anak-anak, wanita hamil dan manula dapat dilaksanakan secara efektif?

1.2.2 Tujuan Perancangan

1. Mampu merancang taman kota dengan meningkatkan standar aksesibilitas yang baik bagi penggunaanya
2. Merumuskan prinsip-prinsip perancangan taman kota untuk publik yang mempertimbangkan kebutuhan Aksesibilitas agar dapat dinikmati juga oleh kaum disabilitas.
3. Untuk mengidentifikasi persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan penyediaan aksesibilitas.

1.3 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana menerapkan suatu desain taman dengan memiliki sirkulasi yang baik.
2. Bagaimana menyediakan fasilitas yang menarik, aman dan nyaman di gunakan oleh masyarakat.

1.4 Manfaat Perancangan

1. Mampu menguraikan upaya perancangan serta kendala pengelola dalam memenuhi
2. Penyediaan layanan bagi penyandang difabel, anak-anak wanita hamil dan manula.
3. Mendapatkan pengetahuan dan informasi terbaru mengenai penyediaan fasilitas yang aksesibilitas bagi masyarakat.

1.5 Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan pada Taman Kota di Banda Aceh yaitu menggunakan pendekatan Arsitektur Islam. Pendekatan ini diterapkan untuk mewadahi kegiatan pada taman serta memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang memiliki perilaku dan karakter khusus taman kota ini dirancang berdasarkan kebutuhan orang untuk bergerak aman, nyaman dan mudah dicapai oleh semua orang. Taman ini berfokus pada perancangan bangunan yang aman dan nyaman bagi penggunanya, khususnya untuk disabilitas. Taman ini di rancang untuk publik tetapi tetap menyediakan fasilitas khusus bagi pengguna disabilitas.

1.6 Ruang Lingkup Dan Batasan

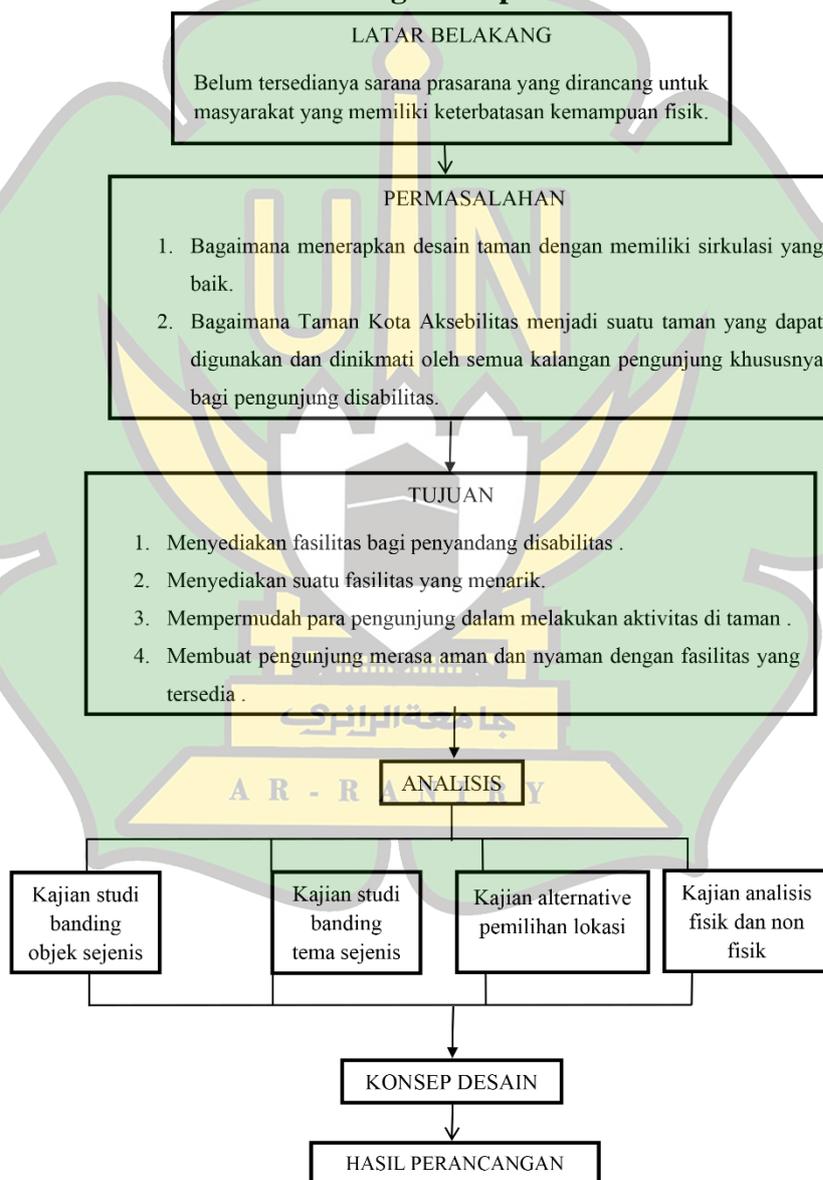
1.6.1 Secara Substansial

Ruang lingkup pembahasan secara substansial meliputi aspek-aspek Arsitektural perancangan Taman Kota Aksesibilitas untuk mengetahui batasan-batasan studi yang di kaji dalam studi ini. Ruang lingkup substansial pada studi ini yaitu membuat desain Taman Kota Aksesibilitas yang nyaman bagi penggunanya dan menarik bagi masyarakat Aceh. Taman kota yang di rancang merupakan

taman untuk publik tetapi mudah di akses oleh oleh penyandang disabilitas. Dan juga membuat jalur dengan fasilitas khusus bagi disabilitas agar pengunjung yang mempunyai keterbatasan khusus juga bisa menikmati fasilitas taman yang nyaman dan juga aman seperti masyarakat pada umumnya.

1.7 Kerangka berpikir

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika Penulisan Laporan

Pokok bahasan dalam perencanaan dan Perancangan Taman Kota Aksesibilitas di Banda Aceh ini terdiri dari 5 bab, dimana tiap-tiap babnya menjelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, maksud dan tujuan perancangan, indentifikasi masalah, pendekatan perancangan, batasan perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan laporan.

BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

Pada bab dua ini membahas mengenai tinjauan objek perancangan, Memuat studi literatur mengenai objek rancangan, Tinjauan khusus, dan Studi banding.

BAB III ELABORASI TEMA

Pada bab tiga ini membahas tentang penggunaan tema yang akan diterapkan pada desain, dan alasan penggunaan tema.

BAB IV ANALISA

Pada bab empat ini membahas analisis kondisi lingkungan seperti lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan, analisa tapak, analisa fungsional dan persyaratan teknis lainnya.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Pada bab lima ini membahas konsep dasar, rencana tapak seperti tata letak, pencapaian, sirkulasi dan parkir, konsep bangunan/gubahan massa, konsep lanskap dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat daftar referensi yang dikutip untuk digunakan sebagai acuan penulisan laporan seminar.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Tinjauan Objek

2.1.1 Pengertian Taman Kota

Taman merupakan sebuah area yang mempunyai ruang terbuka hijau dalam berbagai kondisi, yang diantaranya lokasi, ukuran atau luasan, iklim, dan juga kondisi khusus lainnya seperti tujuan dari sebuah desain taman serta fungsi taman tersebut yang lebih spesifik dari pembangunan taman (Sintia dan Murhananto, 2004).

Taman merupakan sebidang lahan atau ruang terbuka hijau yang didalamnya memiliki luasan tertentu dan juga banyak ditanam beberapa pepohonan, perdu, semak dan rerumputan juga dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya taman dipergunakan sebagai tempat sarana olahraga, bersantai, bermain, dan sebagainya (Nazzaruddin, 1994 dalam Ilmiajayanti dan Dewi, 2015)

Adapun Jenis taman terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Taman publik aktif

Taman publik aktif yaitu taman yang memiliki fungsi sebagai tempat bermain dan sarana berolahraga, dan juga dilengkapi dengan berbagai macam elemen-elemen pendukung lainnya seperti taman bermain dan lapangan olahraga, contohnya: alun-alun, central park di New York.



Gambar 2.1 Central Park New York

Sumber: <https://www.alamy.com/beautiful-scenery-inside-central-park-new-york-during-the-colorful-autumnfall-season-image234896905.html>

2. Taman publik pasif

Taman publik pasif adalah taman yang digunakan sebagai elemen estetis saja, sehingga kebanyakan taman ini hanya digunakan untuk menjaga keindahan tanaman seperti tanaman bunga. Contohnya: Bundestagen Park, Cologne Germany.



Gambar 2.2 Taman Bunga Cologne Germany

Sumber: <https://www.timeout.com/cologne/things-to-do/best-things-to-do-in-cologne>

Taman kota juga disebut sebagai ruang terbuka atau open space yang digunakan oleh orang banyak untuk beraktifitas di setiap waktu. Taman kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota. Taman kota dapat dinikmati oleh semua orang tanpa harus mengeluarkan biaya. (Abdillah, Junaidy.2005)

Menurut Irwan (2007), taman kota adalah ruang terbuka hijau yang mempunyai fungsi utama untuk keindahan dan interaksi sosial. Taman kota sebagai salah satu ruang terbuka hijau yang juga memiliki fungsi, sedangkan menurut Zoer'aini (1997) fungsi taman kota yaitu, fungsi lansekap, fungsi pelestarian lingkungan, fungsi estetika.

Adapun taman yang di ukur berdasarkan skala dan besarnya, Taman umum di perkotaan biasanya dibedakan menjadi tiga yaitu taman kota, taman lingkungan, dan taman ketetanggaan. Taman kota adalah taman umum pada skala kota atau sebuah taman yang biasaya terletak di tengah kota , yang biasanya digynakan sebagai rekreasi, olahraga, dan sosialisasi masyarakat di kota yang bersangkutan.

Fasilitas yang disediakan di taman kota juga harus disesuaikan dengan fungsinya, kegiatannya dan juga beberapa fasilitas pendukung lainnya, yaitu:

1. Fasilitas rekreasi terdapat fasilitas yang digunakan bermain anak-anak, aktivitas panggung, tempat bersantai dan juga lainnya.
2. Fasilitas olahraga terdapat fasilitas jogging track, lapangan bola kecil, kolam renang, basket, volly dan badminton, tennis serta fasilitas refleksi.
3. Fasilitas sosialisasi yaitu ruang piknik, ataupun ruang yang memungkinkan dapat dijadikan sebagai tempat sosialisasi baik untuk kelompok kecil maupun besar.
4. Fasilitas pendukung lainnya seperti drainase jalan, tempat parkir, mushola, entrance, air, listrik/penerangan, penampungan sampah dan toilet (Wibisono, 2008).

Lokasi desain taman terletak pada lokasi yang strategis dan juga mudah diakses dari berbagai penjuru kota, dan untuk penanggung jawab dan pengelolaan taman kota adalah pemerintah kota, meskipun demikian dalam pengelolaan dapat berkolaborasi dengan pihak swasta (Arifin, Hadi S, A. Munandar, N.H.S. Arifin, Q. Pramukanto, dan V.D. Damayanti, 2007).

2.1.2 Fungsi Taman

Adapun ruang terbuka hijau yang sudah ada diharapkan dapat menjalankan empat (4) fungsi dan memenuhi setiap kriteria yang terdapat pada masing-masing fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi ekologis
 - Berfungsi sebagai tempat paru-paru kota setempat
 - Berperan penting dalam mengatur iklim mikro di kota
 - Sebagai penedu kota setempat
 - dapat digunakan sebagai lokasi serapan air hujan sehingga tidak terjadinya banjir (Medco Foundation, 2017).

2. Fungsi sosial

- Di jadikan media komunikasi warga setempat
- Taman digunakan sebagai wadah untuk melakukan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam
- Memiliki aksesibilitas yang mudah di capai oleh pengunjung (Permen PU No.5, 2008).
- Di jadikan tempat beraktivitas sosial seperti berolahraga dan rekreasi
- Taman juga dapat di gunakan untuk menunjang kesehatan pengunjung
- Dan juga dapat menjamin keamanan pengunjung
- Menjadikan pengunjung merasa nyaman dan aman (Asgitami, 2017).

3. Fungsi ekonomi

- Menyediakan beberapa sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman bunga, buah, daun, dan sayur mayur.
- Menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain (Permen PU No.5, 2008).

4. Fungsi estetika

- Dapat menunjang dan meningkatkan keindahan kota setempat
- Menjadikan gambaran pemandangan yang estetik untuk melembutkan kesan kaku dari bangunan kota (Cunawan, 2005).
- Kebersihannya harus tetap terjaga
- Keadaan kota dengan adanya taman Indah dipandang oleh masyarakat (Heath, 1988 dalam Asgitami, 2017).
- Mempunyai proporsi vegetasi yang lebih menarik dan lebih dominan yang dapat menarik perhatian masyarakat(Zahra dkk, 2014).
- Penyediaan dan kondisi sarana prasarana harus baik dan sesuai standar(Asgitami, 2017).

Untuk menilai kualitas Taman dan Ruang Terbuka Hijau ditentukan kriteria standart nasional taman di Inggris menurut The Green Flag Award (2017) yaitu:

1. Memiliki empat yang Ramah (*a welcoming place*) masyarakat dapat memiliki kesan yang positif di saat memasuki taman (terlepas dari tujuan kunjungan). Adapun kesan yang positif terhadap taman didukung dengan adanya :
 - Memiliki akses yang mudah dan aman bagi pengunjung
 - Memiliki jalur sirkulasi yang jelas dan aman bagi pengunjung
 - Mempunyai akses yang sama dan sesuai bagi semua kalangan masyarakat
2. Sehat, nyaman, dan aman
 - Fasilitas harus aman dan nyaman untuk digunakan oleh semua kalangan
 - Dapat menjadi tempat yang aman untuk semua kalangan masyarakat yang menggunakan taman tersebut.
 - Menyediakan toilet, air minum, p3k, dan peralatan darurat harus tersedia di dalam atau di dekat dengan taman.
3. Bersih dan Terpelihara (*clean and well maintained*) keadaan taman harus bersih dan juga terpelihara untuk menjaga nilai estetika taman , adapun keamanan dan kesehatan juga harus dipenuhi diantaranya:
 - Penyediaan dan pembuangan sampah harus dikelola dengan baik
 - Tanah, vegetasi tanaman, dan bangunan harus dipelihara dengan baik .
 - Penediaan papan informasi tentang kebijakan tentang pembuangan sampah, kerusakan dan Pemeliharaan harus ada, dalam praktek, dan selalu dikaji ulang.
4. Keberlanjutan (*sustainability*) Metode atau sistem yang digunakan dalam pemeliharaan taman dan fasilitas harus ramah lingkungan, dan di modifikasi dengan teknologi terbaru.

- Memiliki kebijakan dalam pemeliharaan lingkungan atau aturan dan strategi dari manajemen yang dilaksanakan dan selalu dikaji ulang.
 - Pada tumbuhan di taman dapat meminimalisir penggunaan bahan pestisida.
5. Konservasi dan Cagar Budaya (*conservation and heritage*) Perhatian khusus yang harus diberikan untuk konservasi dan pengelolaan ditujukan pada:
- Fauna dan Flora
 - Taman
 - Elemen struktural Taman harus sesuai dengan fungsi dengan baik tanpa merugikan lingkungan sekitarnya.
6. Peran Serta Masyarakat (*community involvement*):
- Mengadakan promosi kegiatan kepada komunitas-komunitas masyarakat untuk terlibat kegiatan didalam taman kota.
 - Menyediakan fasilitas dapat digunakan semua masyarakat dalam melakukan aktifitas.
 - Pengelolaan (*management*) pengelolaan taman harus jelas dan teliti.

2.1.3 Jenis-Jenis Taman

Simond (1984:32) membagi taman kota berdasarkan luas taman dan jarak jangkauan yang dapat dicapai dari daerah pemukiman sebagai berikut:

1. *Small Park*

Taman ini merupakan taman yang hanya mempunyai luas 2 ha dan dapat dicapai di daerah permukiman dengan berjalan kaki.



Gambar 2.3 small park

Sumber: <https://www.pinterest.com/pin/503558802078450714/>

2. *Intermediete Park*

Taman ini merupakan taman yang hanya mempunyai luas 20 Ha dan terletak 1,5 km dari daerah permukiman.



Gambar 2.4 Intermediete Park

Sumber: <https://www.sourceofthespring.com/montgomery-county/final-plan-silver-spring-intermediate-park-presented-tonight/>

3. *Large Park*

Taman ini merupakan taman yang hanya mempunyai luas minimum 60 ha dan terletak 8 km dari daerah permukiman.



Gambar 2.5 Large Park

Sumber: <https://youtu.be/Kfpxu9zFO3Y>

2.1.4 Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi difabel dalam mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan, sebagai suatu kemudahan bergerak menggunakan aksesibilitas bangunan dengan memperhatikan kelancaran dan kelayakan sebuah bangunan, setting Lubis (2008).

Prinsip Desain Universal dikembangkan pada tahun 1997 oleh kelompok kerja yang terdiri dari arsitek, desainer produk, insinyur dan juga peneliti desain lingkungan, yang dipimpin oleh Ronald Mace dari North Carolina State University. Tujuan dari prinsip ini adalah untuk memandu desain lingkungan, produk dan komunikasi.

Prinsip-prinsip utama universal desain, yaitu :

1. Dapat digunakan oleh setiap orang (*Equitable Use*) Definisi : desainnya berguna dan dapat dipasarkan kepada orang-orang dengan beragam kemampuan.

Pedoman :

- a. Menyediakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk semua kalangan pengguna, identik bila memungkinkan, atau paling tidak setara.
- b. Desain tidak boleh mengintimidasi dengan maksud untuk mengisolasi pengguna manapun ataupun memberikan hak istimewa kepada sebuah grup. Ketentuan untuk privasi, keamanan, dan keselamatan harus tersedia bagi semua pengguna.
- c. Membuat desain menarik bagi semua pengunjung di semua kalangan .

2. Fleksibilitas dalam Penggunaan (*Flexibility in Use*)

Definisi : desain dapat mengakomodasi semua jenis pengguna bangunan dari berbagai kemampuan individu.

Pedoman :

- a. Desain memperbolehkan setiap orang untuk menggunakannya lebih dari satu ketentuan atau kegiatan.
- b. Desain dapat mengakomodasi sesuai pengguna baik pengguna tangan kanan maupun kidal ataupun dari pengguna yang tidak terduga.
- c. Desain juga harus mempunyai fleksibilitas untuk digunakan oleh semua kalangan pengunjung meskipun pengguna memakai cara yang tidak terduga.

3. Desain yang sederhana dan Mudah Digunakan (*Simple and Intuitive Use*)

Definisi : penggunaan desain mudah dimengerti, dapat ditinjau dari segi pengalaman dan kemampuan para pengguna.

Pedoman :

- a. Desain dibuat mudah dan dimengerti oleh semua kalangan
- b. Desain dapat disesuaikan dengan kemampuan dasar pengguna dan intuisi dasar sesuai dengan semua kemampuan pengguna.
- c. Mengakomodasi atau memberikan informasi berbagai jenis huruf khusus dan kemampuan berbahasa pada papan informasi.

d. Perletakkan informasi penting ditempatkan pada tempat yang strategis yang mudah di lihat.

4. Informasi yang memadai (*Perceptible Information*)

Definisi : produk desain dilengkapi informasi pendukung yang penting untuk pengguna dimana informasi yang diberikan dan disesuaikan sesuai kemampuan pengguna.

Pedoman :

- a. Penggunaan dari beberapa jenis marka yang berbeda (gambar, tulisan, tekstur) untuk menunjukkan informasi penting secara jelas.
- b. Memberikan perbedaan warna atau pun desain yang cukup kontras antara informasi penting dengan sekitarnya.
- c. Memastikan agar informasi yang penting mudah dimengerti, dan juga mudah terbaca dengan jelas sesuai dengan kemampuan pengguna yang berbeda-beda
- d. Menyediakan berbagai teknik bentuk informasi penting agar pengguna mudah digunakan dan juga dimengerti oleh semua pengguna dengan keterbatasan sensorik.

5. Toleransi Kesalahan (*Tolerance for Error*)

Definisi : meminimalisasi bahaya dan konsekuensi yang dapat merugikan pengunjung dari tindakan yang disengaja atau tidak disengaja.

Pedoman :

- a. Pengaturan pada elemen untuk meminimalkan bahaya dan kesalahan
- b. Menyediakan tanda peringatan bahaya yang aman di tempat strategis .
- c. Menyediakan tanda yang aman apabila ada fitur yang gagal agartidak membahayakn pengunjung.

6. Upaya Fisik Rendah (*Low Physical Effort*)

Definisi : desain dapat digunakan secara efisien dan nyaman dengan minimalisasi resiko kecelakaan yang dapat berbahaya.

Pedoman :

- a. Desain dapat digunakan dalam posisi tubuh normal sesuai standar.
- b. Desain digunakan dengan cara yang biasa dan aman.
- c. Desain digunakan dengan mudah.

7. Ukuran dan Ruang untuk Pendekatan dan Penggunaan (*Size and Space for Approach and Use*)

Definisi : Penggunaan ukuran ruang dalam desain yaitu dengan melakukan pendekatan melalui postur, ukuran dan pergerakan pengguna.

Pedoman :

- a. Memberikan bentuk dan batasan yang tegas dan jelas di setiap desain bangunan.
- b. Membuat semua komponen yang nyaman aman untuk digunakan setiap pengguna duduk atau berdiri.
- c. Mengakomodasi variasi ukuran tangan dan ukuran pada grip.
- d. Memperhatikan kebutuhan minimum standar ruang yang aman dan nyaman .

2.1.5 Asas Aksesibilitas

- a. KEMUDAHAN, yaitu setiap orang dapat mencapai semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
- b. KEGUNAAN, yaitu setiap orang harus dapat mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan.
- c. KESELAMATAN, yaitu setiap bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan terbangun, harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang.
- d. KEMANDIRIAN, yaitu setiap orang harus bisa mencapai, masuk dan mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan dengan tanpa membutuhkan bantuan orang lain.

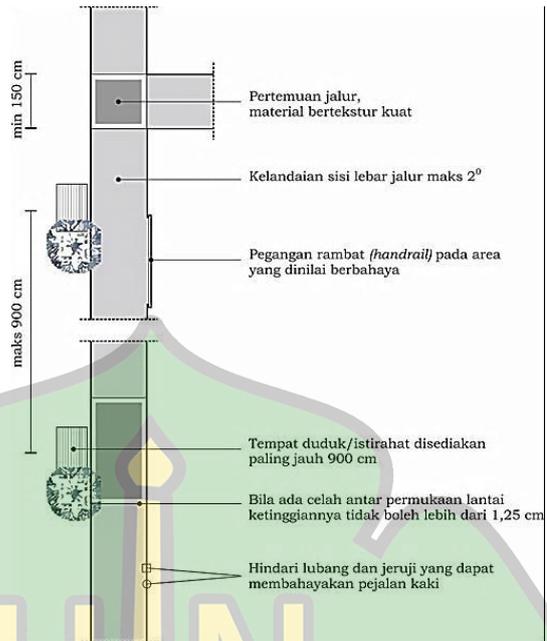
2.2 Persyaratan Teknis Aksesibilitas

1. Jalur Pedestrian

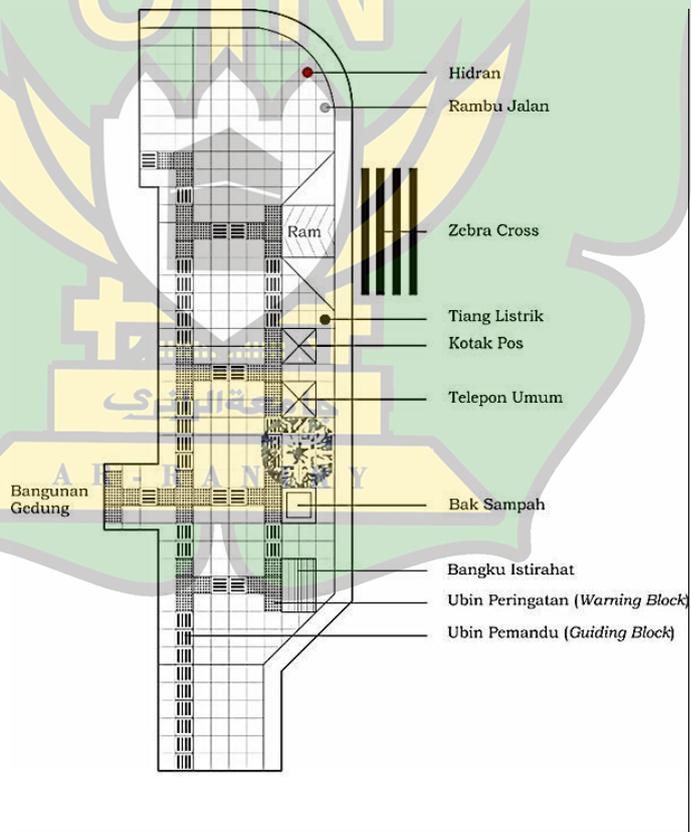
Esensi : Jalur yang digunakan untuk berjalan kaki atau berkursi roda bagi difabel yang di rancang secara mandiri berdasarkan kebutuhan orang untuk bergerak aman, mudah, nyaman dan tanpa hambatan.

Persyaratan :

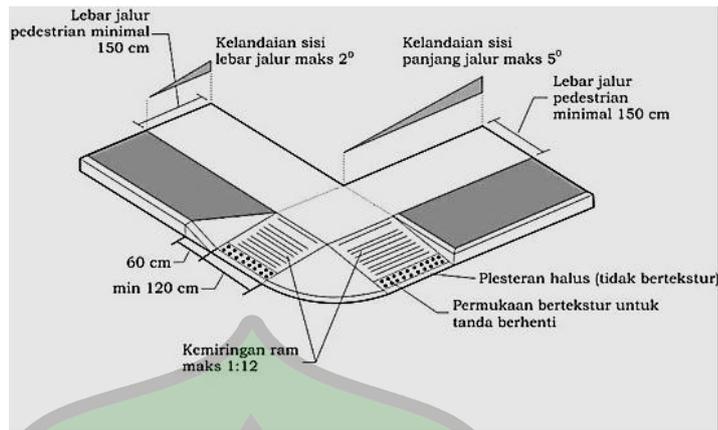
- a. Permukaan jalan harus stabil, kuat, tahan cuaca, dan bertekstur halus dan tidak boleh licin.tingginya harus tidak lebih dari 1,25 cm.
- b. Pada kemiringan yang digunakan maksimum 2° dan pada setiap jarak 900 cm diharuskan terdapat bagian yang datar minimal 120 cm.
- c. Area istirahat digunakan untuk membantu pengguna jalan difabel dengan menyediakan tempat duduk santai di bagian tepi taman.
- d. Agar mudah dibersihkan dan perletakan lubang dijauhkan dari tepi jalur pedestrian, Drainase dibuat tegak lurus dengan arah jalur dengan kedalaman maksimal 1,5 m.
- e. Jalur pedestrian harus bebas dari pohon, tiang rambu-rambu, lubang drainase/gorong-gorong dan benda-benda lainnya yang menghalangi Lebar minimum pada jalur pedestrian adalah 120 cm untuk jalur searah dan 160 cm untuk dua arah.
- f. Tepi pengaman dibuat tinggi maksimal 10 cm dan lebar 15 cm sepanjang jalur pedestrian.



Gambar 2.6 Prinsip perencanaan jalur pedestrian
 Sumber : Manual Desain Bangunan Aksesibel (SAPPK ITB)

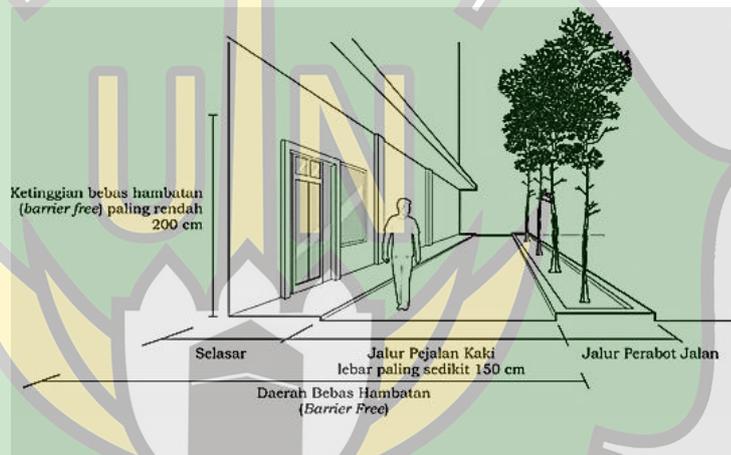


Gambar 2.7 Perencanaan jalur pedestrian
 Sumber : PRT/M/No.14 Tahun 2017



Gambar 2. 8 Dimensi jalur pedestrian

Sumber : PRT/M/No.14 Tahun 2017



Gambar 2. 9 Contoh penerapan jalur pedestrian

Sumber : PRT/M/No.14 Tahun 2017

2. Jalur Pemandu

Esensi : Jalur yang digunakan memandu penyandang cacat untuk berjalan dengan memanfaatkan tekstur ubin pengarah dan ubin peringatan.

Persyaratan :

- Tekstur pada ubin pengarah harus bermotif garis-garis menunjukkan arah perjalanan agar mudah .
- Tekstur pada ubin peringatan (bulat) memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi di sekitarnya/warning.
- Daerah-daerah yang harus menggunakan ubin tekstur pemandu (*guiding blocks*):

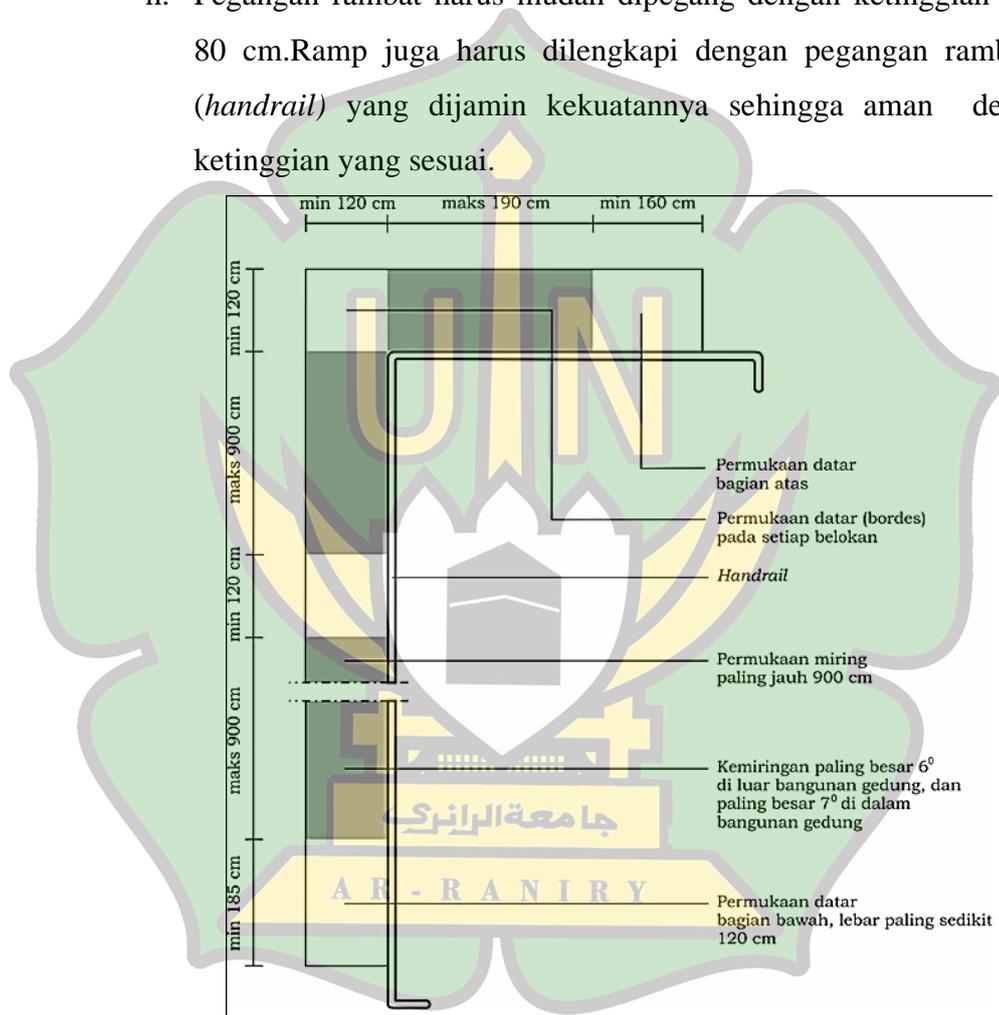
- Di depan jalur lalu-lintas kendaraan.
 - Di depan pintu masuk/keluar dari dan ke tangga atau fasilitas persilangan dengan perbedaan ketinggian lantai.
 - Di pintu masuk/keluar pada terminal transportasi umum atau area penumpang.
 - Pada pedestrian yang menghubungkan antara jalan dan bangunan.
 - Pada pemandu arah dari fasilitas umum ke stasiun transportasi umum terdekat.
- d. Memberikan perbedaan warna antara ubin pemandu dengan ubin lainnya, maka pada ubin pemandu dapat diberi warna kuning atau jingga sehingga tidak terjadi kebingungan dalam membedakan tekstur ubin pengarah dan tekstur ubin peringatan.

3. Ramp

Esensi : Ramp adalah jalur sirkulasi yang memiliki bidang dengan kemiringan tertentu, sebagai alternatif bagi orang yang tidak dapat menggunakan tangga. Persyaratan:

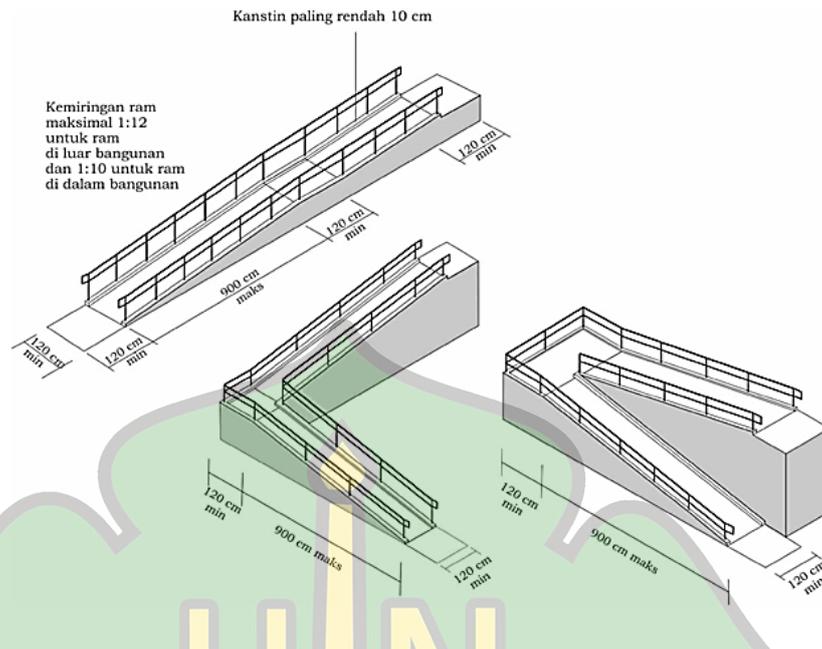
- a. Pada ramp kemiringan di dalam bangunan tidak boleh melebihi 7° , Sedangkan kemiringan yang ada di luar bangunan maksimum 6° .
- b. Panjang mendatar dari satu ramp (dengan kemiringan 7°) tidak boleh lebih dari 900 cm.
- c. Lebar minimum pada ramp yaitu 95 cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan adanya tepi pengaman.
- d. Muka datar (*bordes*) pada awalan atau akhiran dari suatu ramp harus bebas dan datar sehingga lebar ramp memungkinkan sekurang kurangnya untuk memutar kursi roda dengan ukuran minimum 160 cm.
- e. Permukaan datar awalan atau akhiran suatu ramp harus memiliki tekstur sehingga tidak licin baik diwaktu hujan maupun saat cuaca cerah agar pengguna tidak mengalami kecelakaan.

- f. Untuk menghalangi roda kursi roda agar tidak terperosok atau keluar dari jalur ramp Lebar pada tepi pengaman ramp/kanstin/low curb 10 cm.
- g. Desain Ramp harus diterangi dengan pencahayaan yang cukup sehingga membantu penggunaan ramp saat malam hari
- h. Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 – 80 cm. Ramp juga harus dilengkapi dengan pegangan rambatan (*handrail*) yang dijamin kekuatannya sehingga aman dengan ketinggian yang sesuai.



Gambar 2. 10 Detail pemasangan dan ukuran ramp

Sumber : PRT/M/No.14 Tahun 2017



Gambar 2.11 Variasi bentuk ramp

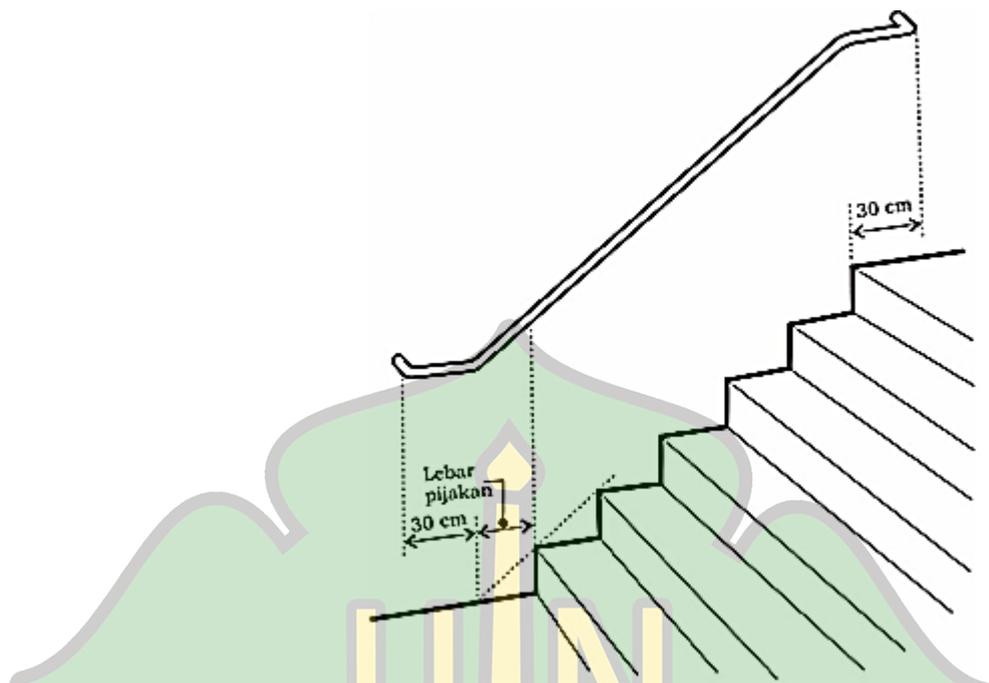
Sumber : PRT/M/No.14 Tahun 2017

4. Tangga

Esensi : Fasilitas bagi pergerakan vertikal yang dirancang dengan mempertimbangkan ukuran dan kemiringan pijakan dan tanjakan dengan lebar yang memadai.

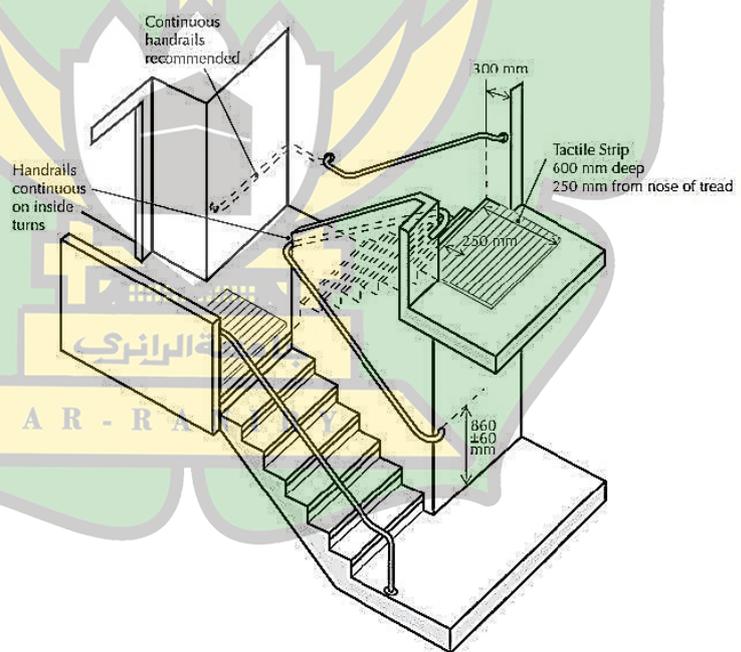
Persyaratan :

- a. memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang berukuran seragam.
- b. memiliki kemiringan tangga kurang dari 60° .
- c. dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*) minimum pada salah satu sisi tangga.
- d. Pegangan pada rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 – 80 cm dari lantai.
- e. Pada pegangan pada rambat harus ditambah panjangnya pada bagian ujungnya (puncak dan bagian bawah) dengan 30 cm.
- f. Agar air hujan yang menggenang pada lantai dan licin ,tangga yang terletak di luar bangunan harus dirancang.



Gambar 2. 12 Detail tangga yang direkomendasikan

Sumber : PRT/M/No.14 Tahun 2017



Gambar 2. 13 Rekomendasi desain tangga

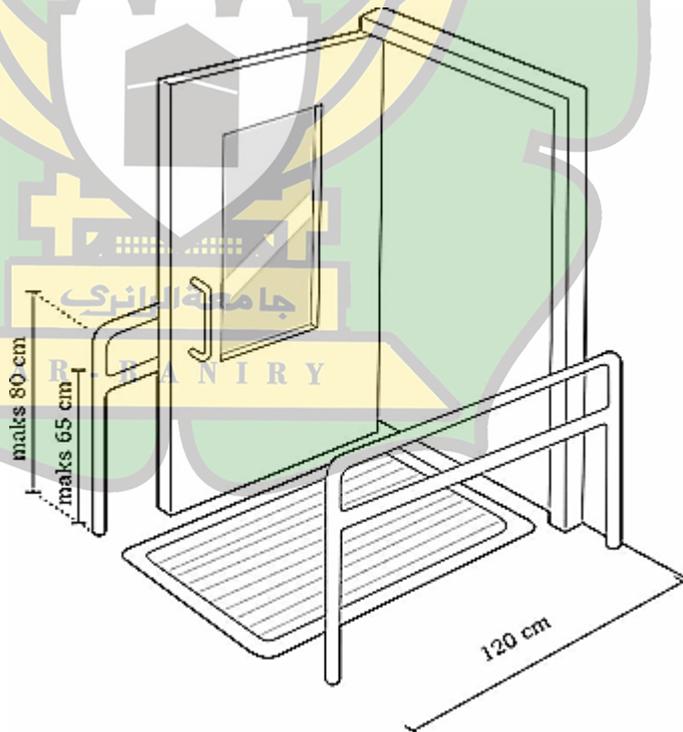
Sumber : Manual Desain Bangunan Aksesibel (SAPPK ITB)

5. Pintu

Esensi : Pintu merupakan tempat untuk keluar masuk dan biasanya dilengkapi dengan penutup (daun pintu).

Persyaratan :

- Pintu pagar ke tapak harus di rancang agar mudah dibuka dan ditutup oleh pengguna disabilitas.
- Pintu keluar dan masuk utama harus memiliki lebar bukaan minimal 90 cm.
- Di daerah sekitar pintu masuk memungkinkan dapat dihindari adanya ramp atau perbedaan ketinggian lantai yang dapat membahayakan para pengguna disabilitas.
- Jangan menggunakan bahan lantai yang licin di sekitar pintu .
- Penggunaan plat tendang yang diletakkan pada bagian bawah pintu diperlukan bagi tunadaksa pengguna kursi roda dan juga tongkat tuna netra.



Gambar 2. 14 Pintu yang dilengkapi dengan pegangan handrail

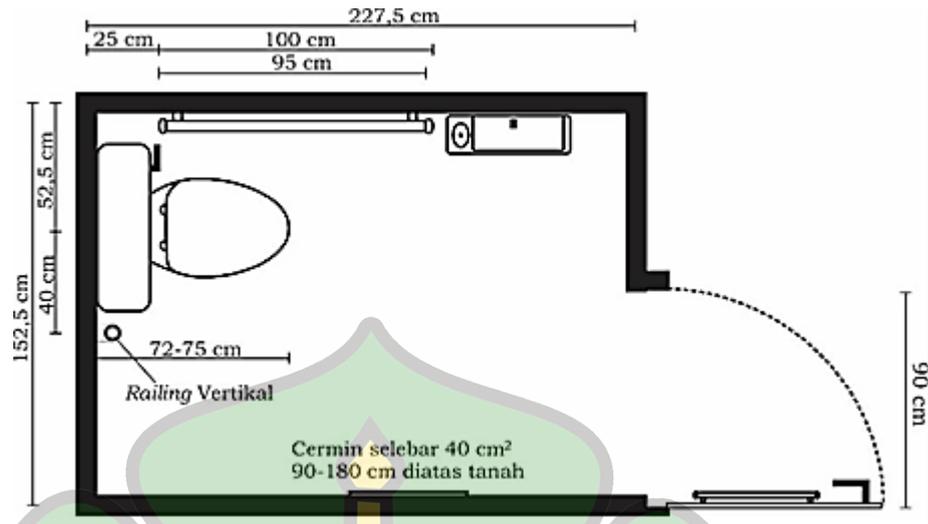
Sumber : Manual Desain Bangunan Aksesibel (SAPPK ITB)

6. Toilet

Esensi : Merupakan fasilitas sanitasi yang aksesibel untuk semua orang (tanpa terkecuali penyandang cacat, orang tua dan ibu-ibu hamil) pada bangunan atau fasilitas umum lainnya.

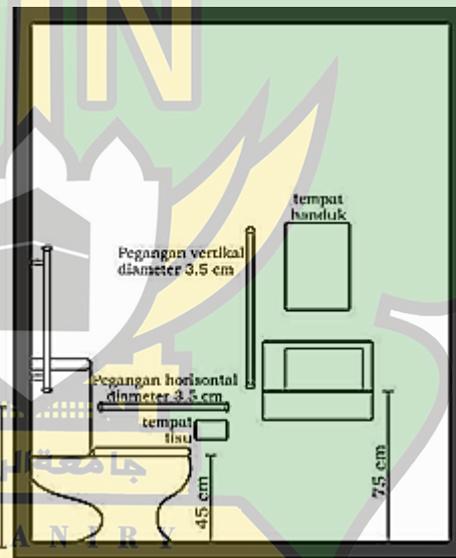
Persyaratan :

- a. Toilet atau kamar kecil umum yang aksesibel harus dilengkapi dengan tampilan rambu/symbol dengan sistem cetak timbul “penyandang cacat” pada bagian luarnya untuk memudahkan .
- b. Toilet atau kamar kecil umum juga harus memiliki ruang gerak yang cukup untuk masuk dan keluar tunadaksa pengguna kursi roda.
- c. Ketinggian dari tempat duduk kloset harus sesuai dengan ketinggian tunadaksa pengguna kursi roda sekitar (45-50 cm).
- d. Toilet atau kamar kecil umum harus dilengkapi dengan pegangan rambat (*handrail*) yang memiliki posisi dan ketinggian disesuaikan dengan pengguna tunadaksa pengguna kursi roda dan penyandang cacat yang lain. Pegangan didesain berbentuk siku-siku mengarah ke atas untuk membantu pergerakan tunadaksa pengguna kursi roda.
- e. Semua kran menggunakan sistem pengungkit dipasang pada wastafel, dll.
- f. Pada lantai tidak boleh menggunakan bahan licin.
- g. Pintu harus mudah dibuka dan ditutup untuk memudahkan tunadaksa pengguna kursi roda.



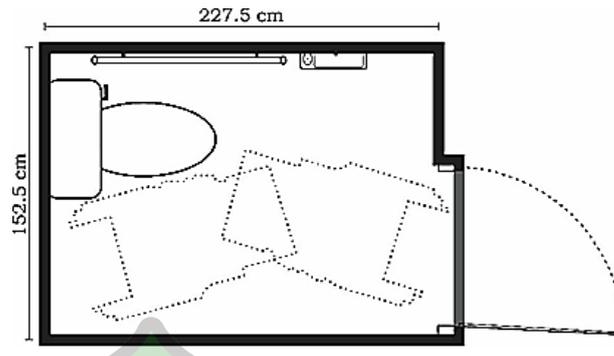
Gambar 2. 15 Denah toilet penyanggandisabilitas

Sumber : PRT/M/No. 14 Tahun 2017



Gambar 2. 16 Potongan toilet penyanggandisabilitas

Sumber : PRT/M/No. 14 Tahun 2017



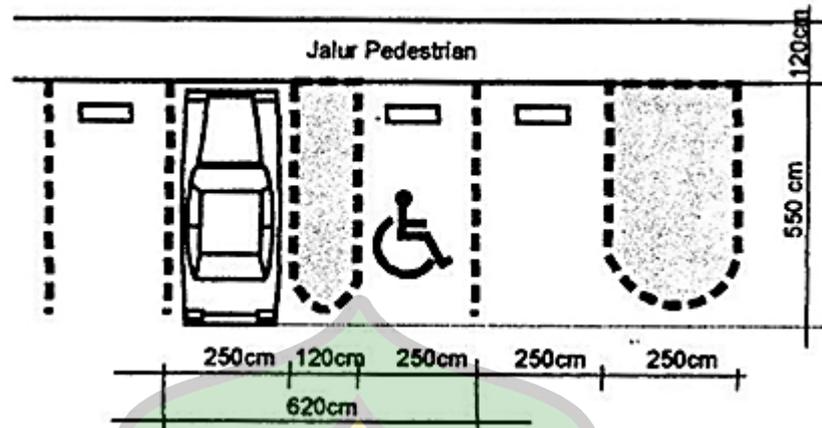
Gambar 2. 17 Dimensi minimal ruang di dalam toilet difabel

Sumber : PRT/M/No. 14 Tahun 2017

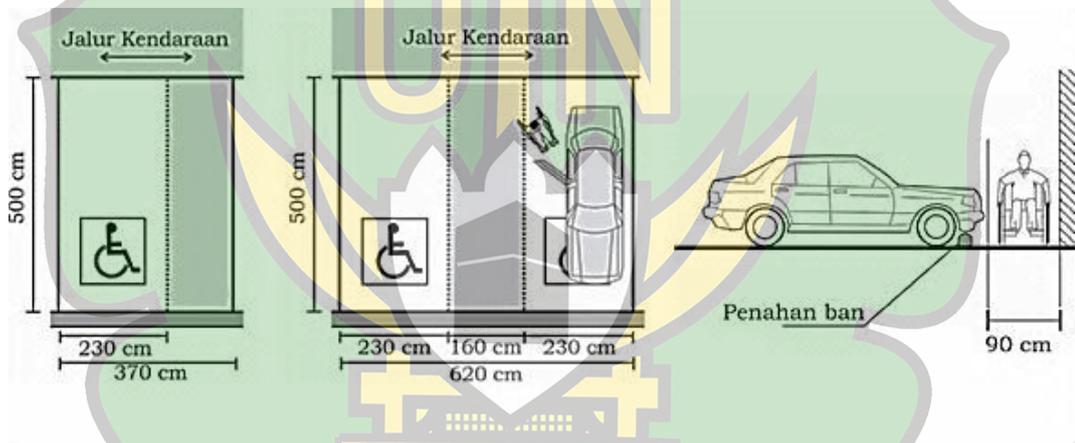
7. Area Parkir

Esensi : Area parkir merupakan tempat parkir kendaraan yang dikendarai oleh penyandang cacat, sehingga diperlukan tempat yang lebih luas untuk naik turun kursi roda, daripada tempat parkir yang biasa. Persyaratan :

- a. Tempat parkir bagi penyandang disabilitas harus terletak pada rute terdekat menuju bangunan/fasilitas, dengan jarak maksimum 60 meter.
- b. Pada area parkir harus memiliki ruang bebas di sekitarnya sehingga pengguna berkursi roda dapat dengan mudah masuk dan keluar dari kendaraan juga ditandai dengan simbol tanda parkir .
- c. Pada lot parkir penyandang cacat disediakan ramp jalur pedestrian di kedua sisi kendaraan.
- d. Ruang parkir mempunyai lebar 370 cm untuk parkir tunggal atau 620 cm untuk parkir ganda dan sudah dihubungkan dengan ramp dan jalan menuju fasilitas/fasilitas lainnya.
- e. Kedalaman minimal dari daerah naik turun penumpang dari jalan atau jalur lalu-lintas sibuk adalah 360 cm dan dengan panjang minimal 600 cm
- f. Diberi rambu penyandang cacat untuk mempermudah dan membedakan dengan fasilitas serupa bagi umum.

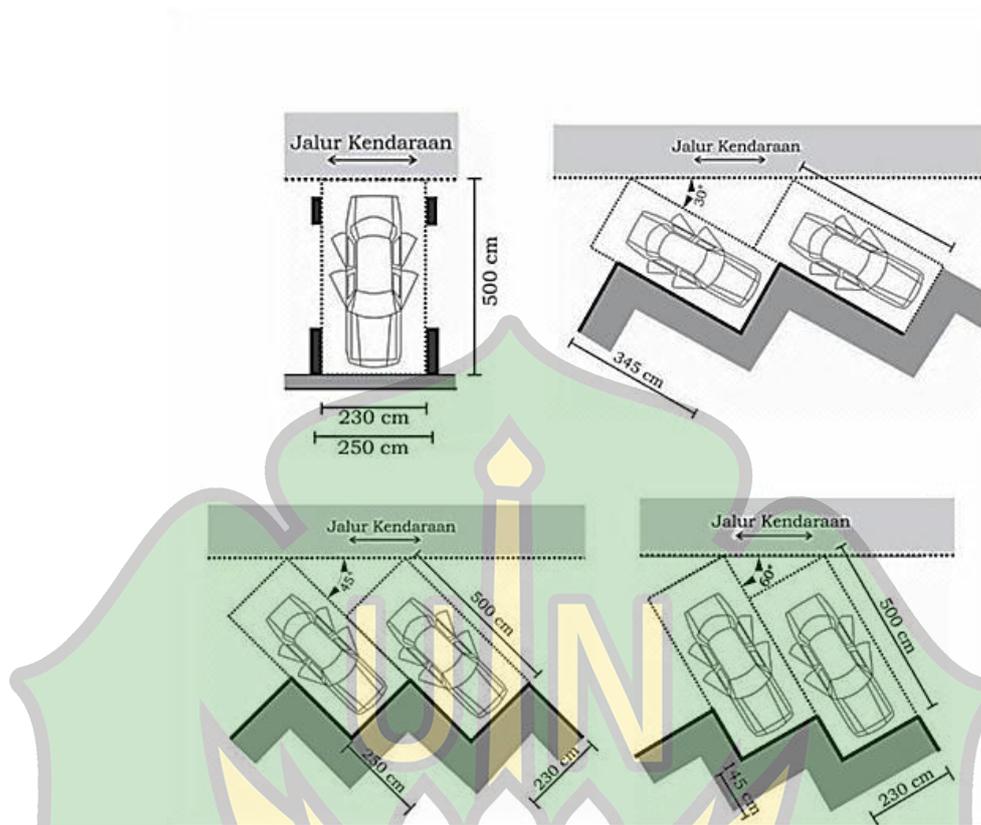


Gambar 2. 18 Rekomendasi rute aksesibel tempat parkir
 Sumber : Manual Desain Bangunan Aksesibel (SAPPK ITB)



Gambar 2. 19 Ukuran parkir mobil untuk penyandang disabilitas

Sumber : PRT/M/No.14 Tahun 2017



Gambar 2. 20 Saran dimensi bentuk ruang parkir

Sumber : PRT/M/No.14 Tahun 2017

2.3 Tinjauan Arsitektural

Taman Kota Aksebilitas merupakan tempat beraktivitas sosial seperti berolahraga dan rekreasi di wilayah Aceh khususnya di Banda Aceh yang bertujuan untuk berinteraksi sosial di semua kalangan masyarakat normal dan disabilitas dan juga sebagai objek penelitian, pendidikan, dan juga pelatihan

Selain memperhatikan sisi-sisi sosial dan pendidikan, Taman Kota Aksebilitas juga menjadi tempat untuk mengenalkan budaya dan kesenian kepada masyarakat luas dengan cara mengadakan pameran-pameran. Adapun fasilitas utama yang disediakan adalah, taman bermain, taman bunga .

Dari ungkapan tersebut makadapat disimpulkan bahwa elemen-elemen taman kota adalah sebagai berikut:

- Tanaman, diantaranya: pepohonan, perdu, semak, dan rerumputan.



Gambar 2. 21 Pepohonan Taman Kota

Sumber: <https://travelingyuk.com/taman-kota-bandung/26834/>

- Tempat bermain, diantaranya: bermain anak-anak



Gambar 2. 22 Tempat Bermain

Sumber: <https://harmonistreaming.com/2019/07/20/3-taman-kota-terbaru-untuk-wisata-hemat-di-bandung/>

- Tempat bersantai, seperti: tempat duduk beristirahat/bercengkrama



Gambar 2. 23 Area Bersantai

Sumber: <https://tempatwisataseru.com/lokasi-daya-tarik-taman-kota-bsd-serpong-tangerang/>

- Tempat olahraga, seperti: lintasan *jogging track*.



Gambar 2. 24 Jogging track

Sumber: <https://surabaya.tribunnews.com/2019/06/08/walikota-risma-bangun-jogging-track-terbang-di-atas-taman-kreatif-bekas-tpa>

- Fasilitas pendukung lainnya, seperti: tempat parkir, taman air mancur, toilet, tempat air minum, dan elemen pendukung taman kota lainnya (patung, lampu, petanda)



Gambar 2.25 Kolam air

Sumber: <https://youtu.be/Kfpxu9zFO3Y>

Berikut merupakan beberapa fungsi taman kota:

1. Fungsi sosial

Fungsi sosial taman kota aksesibel di Banda Aceh yaitu sebagai tempat melakukan aktifitas bersama di semua kalangan masyarakat khususnya bagi penyandang disabilitas mereka dapat melakukan berbagai aktivitas seperti masyarakat pada umumnya. Sebagai tempat komunikasi bersama, sebagai tempat peralihan dan menunggu, sebagai tempat bermain dan berolahraga, sebagai sarana olahraga dan rekreasi, sarana penghubung antara tempat satu dengan tempat lainnya, pembatas diantara masa bangunan, sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan hidup, sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan kota.

2. Fungsi ekologis dari taman kota antar lain: penyegaran udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro, penyerapan air hujan, pengendalian banjir dan pengaturan tata air; memelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma nutfah; dan pelembut arsitektur bangunan.

3. Fungsi keindahan taman - taman di perkotaan dengan warna yang alami dan menarik serta tekstur yang bermacam - macam dan perencanaan yang teratur akan menampakkan keindahan. Kelebihan ini menjadikan tanaman sebagai salah satu elemen yang dapat menunjang keindahan lingkungan. Karena keindahan merupakan suatu kualitas yang sukar untuk dapat

2.4 Tinjauan Tema Arsitektur Islam

Pengertian dari Arsitektur Islam adalah cara membangun yang islami sebagaimana ditentukan oleh hukum syariah, tanpa batasan terhadap tempat dan fungsi bangunan, namun lebih kepada karakter islaminya dalam hubungannya dengan desain bentuk dan dekorasi. Definisi ini suatu definisi yang meliputi semua jenis bangunan, bukan hanya monumen ataupun bangunan religius. (Saoud, 2002)

Arsitektur Islam dapat diartikan sebagai pengaturan wadah kegiatan manusia yang selalu berpedoman pada ketaqwaan kepada Allah dan mengacu pada pola hidup Rasulullah. Arsitektur Islami mempunyai konsep bahwa lingkungan binaan yang dihadirkan harus menjamin keselamatan dunia-akhirat, baik pada eksistensi fisik maupun nonfisiknya, objek dengan subjeknya, lahir dengan batinnya, raga dengan jiwanya (Noe'man, 1993)

Ciri-Ciri Arsitektur Islam :

- Atap limasan bertingkat tiga khas nusantara
- Pada masjid terdapat minaret untuk menyuarakan adzan
- Fasad terdapat lengkung(iwan)
- Terdapat lapangan ditengah kawasan
- Terdapat kolam ditengah lapangan(membentuk situasi ketenangan dan keterbukaan)

Arsitektur Islami mempunyai konsep bahwa lingkungan binaan yang dihadirkan harus menjamin keselamatan duniaakhirat, baik pada eksistensi fisik maupun nonfisiknya, objek dengan subjeknya, lahir dengan batinnya, raga dengan jiwanya (Noe'man, 1993)

2.5 Peraturan Daerah Kabupaten Aceh Besar

RTH publik, yaitu RTH yang berlokasi pada lahan-lahan publik atau lahan yang dimiliki oleh pemerintah, distribusi ruang terbuka hijau kawasan perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau publik yang dimanfaatkan untuk tumbuh kembangnya vegetasi dan memiliki fungsi untuk daerah resapan air atau paru-paru kota yang dimiliki atau dikelola oleh pemerintah, dengan luas ruang minimal 20%. Di dalam Pasal 49 ayat (6) Qanun Nomor 4 Tahun 2009 tentang rencana tata ruang wilayah kota Banda Aceh tahun 2009-2029 menyatakan Ruang Terbuka Hijau Publik meliputi RTH sepanjang jaringan jalan, RTH pemakaman, RTH taman Kota dan RTH hutan Kota, RTH sebagai pembatas fungsi perkotaan yang berbeda.

2.5.1 Penentuan Lokasi

A. Kriteria pemilihan tapak

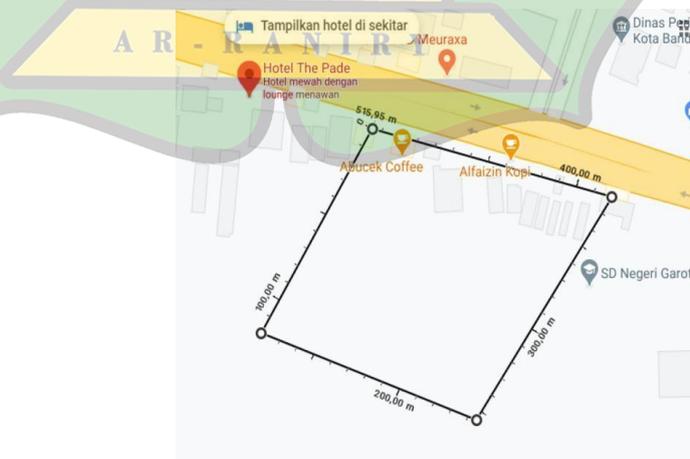
Pemilihan tapak yang baik dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan sebuah taman kota yang akan di rancang. Oleh karena itu pemilihan tapak merupakan unsur penting yang harus di pertimbangkan. Adapun kriteria dalam pemilihan tapak yaitu sebagai berikut:

1. Tapak yang di pilih terletak di pusat kota
2. Tapak yang di pilih memiliki akses dan jalur transportasi yang baik
3. Lingkungan sekitartapak memiliki fasilitas yang memadai
4. Dan juga mendukung untuk dibangun sebuah taman kota yang menarik perhatian masyarakat

Berdasarkan penentuan dan pertimbangan faktor pemilihan lokasi, maka alternatif lokasi perancangan yang dipilih berada di:

1. Jalan Soekarno - Hatta No. 1, Daruy Kameu, Darul Imarah, Tingkeum, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23231
2. Jl. Pelabuhan Lama Ulee Lheue, Gampong Pie, Meuraxa Kec. Meuraxa (bekas waterboom)
3. Beurawe, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh

1. Lokasi Pertama



Gambar 2. 26 Alternatif lokasi I

(Sumber: Google Maps, 2020)

Menurut RTRW Kabupaten Aceh Besar tahun 2012-2032, untuk peraturan KDB,KLB,GSB, ketinggian bangunan, peruntukan lahan sebagai berikut:

Alamat : Jalan Soekarno - Hatta No. 1, Daruy Kameu, Darul Imarah, Tingkeum, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23231

Luas Tapak : \pm m²

KDB maksimum : 70%

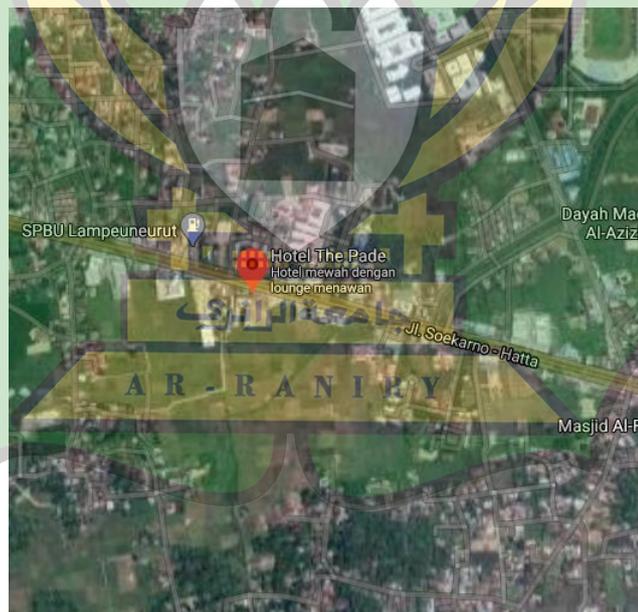
KLB maksimum : 3,5

GSB minimum : 12 m

Ketinggian bangunan : Maksimum 5 lantai

Peruntukan Lahan : Perdagangan dan Jasa

Kondisi Tapak : Datar

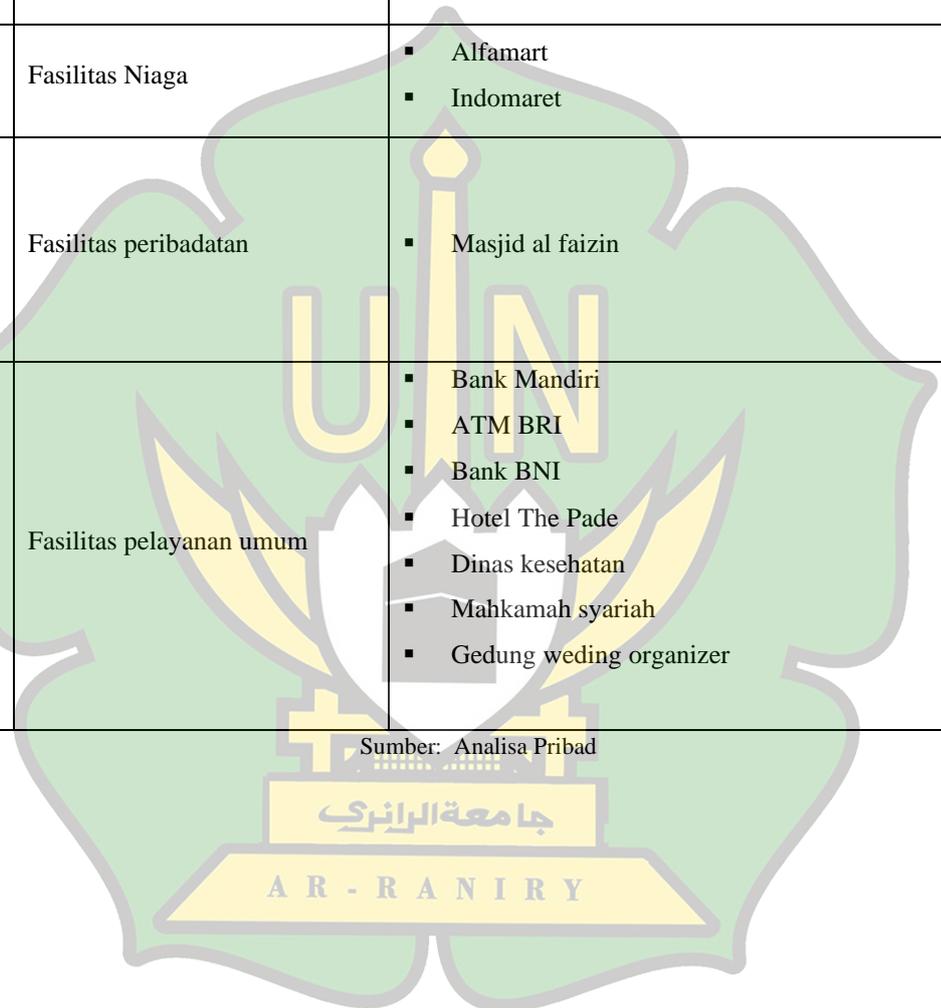


Gambar 2. 27 Radius Alternatif lokasi I
(Sumber: Google Earth, 2020)

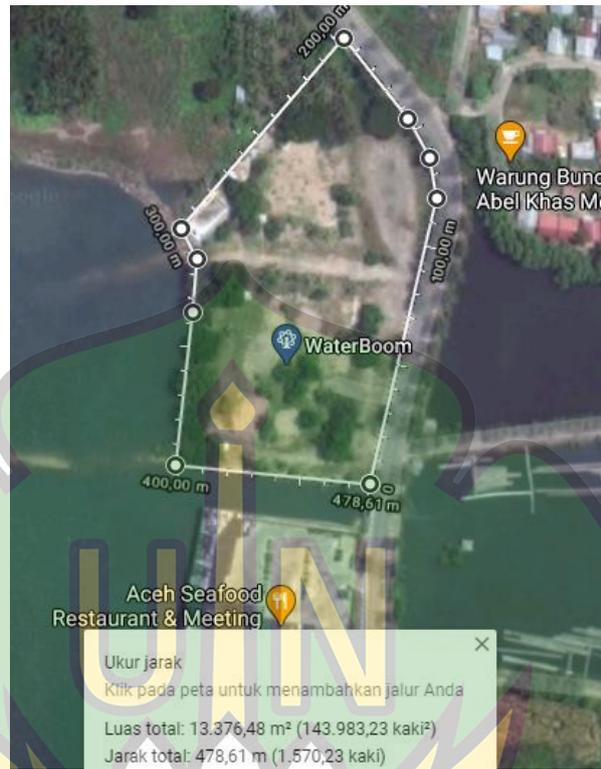
Tabel 2. 1 Tabel keterangan lokasi alternatif 1

No.	Jenis Fasilitas Lingkungan	Fasilitas Yang Tersedia
1	Fasilitas Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SMKN 1 Banda Aceh
2	Fasilitas Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rumah Sakit Meuraxa
3	Fasilitas Niaga	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alfamart ▪ Indomaret
4	Fasilitas peribadatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masjid al faizin
5	Fasilitas pelayanan umum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bank Mandiri ▪ ATM BRI ▪ Bank BNI ▪ Hotel The Pade ▪ Dinas kesehatan ▪ Mahkamah syariah ▪ Gedung weding organizer

Sumber: Analisa Pribad



2. Lokasi Kedua



Gambar 2. 28 Alternatif lokasi II
(Sumber: Google Maps, 2020)

Menurut RTRW Kota Banda Aceh tahun 2020-2029, untuk peraturan KDB, KLB, GSB, ketinggian bangunan, peruntukan lahan sebagai berikut:

Alamat : Jl. Pelabuhan Lama Ulee Lheue, Gampong
A R - R A Pie, Meuraxa Kec. Meuraxa (bekas
waterboom)

Luas Tapak : ± 13.376 m²

KDB maksimum : 70%

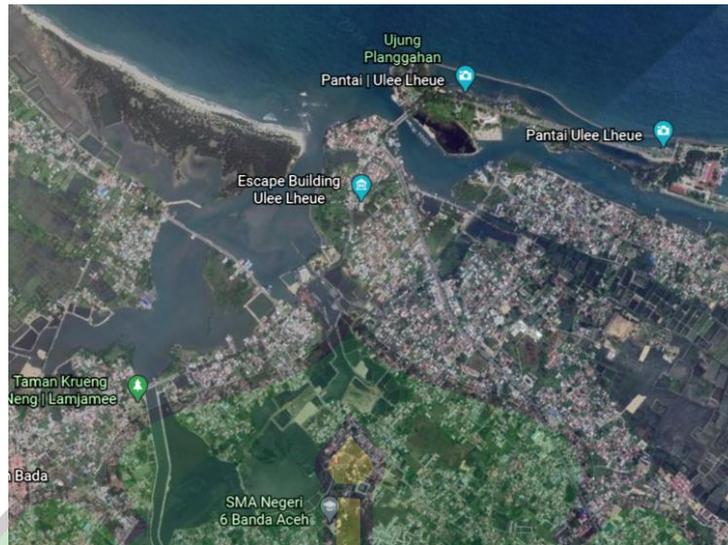
KLB maksimum : 3,5

GSB minimum : 12 m

Ketinggian bangunan : Maksimum 5 lantai

Peruntukan Lahan : Perdagangan dan Jasa

Kondisi Tapak : Datar

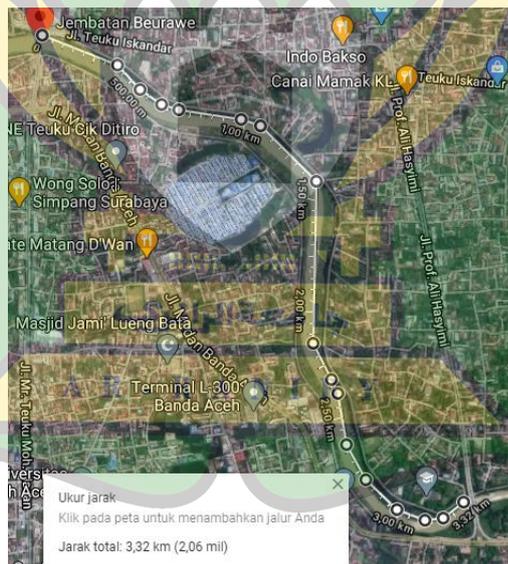


Gambar 2. 29 Radius Alternatif lokasi II
(Sumber: Google Earth, 2020)

No.	Jenis Fasilitas Lingkungan	Fasilitas Yang Tersedia
1	Fasilitas Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SMPN 5 Banda Aceh ▪ TK No.05
2	Fasilitas Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Puskesmas Meuraxa
3	Fasilitas Niaga	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indomaret ▪ UD. Samudera Seafood
4	Fasilitas peribadatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mesjid Jamik Melayu ▪ Mesjid Al-Munawarah ▪ Mesjid Baiturrahim ▪ Mesjid Asmaul Husna

5	Fasilitas pelayanan umum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SPBU Uleelheu ▪ ATM Bank Aceh ▪ Taman Kota ▪ <i>Escape Building</i> ▪ Pasar Ikan Uleelhe ▪ Kuburan Masal ▪ Taman Air waterboom ▪ BLK Kota Banda Aceh ▪ Hotel Permata Hati
6	Fasilitas Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dermaga ▪ Halte Trans Koeta Raja

3. Lokasi ketiga



Gambar 2. 30 Alternatif lokasi III
(Sumber: Google Maps, 2020)

Menurut RTRW Kota Banda Aceh tahun 2020-2029, untuk peraturan KDB, KLB, GSB, ketinggian bangunan, peruntukan lahan sebagai berikut:

Alamat : Beurawe, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh

Luas Tapak : ± 13.400 m²

KDB maksimum : 70%

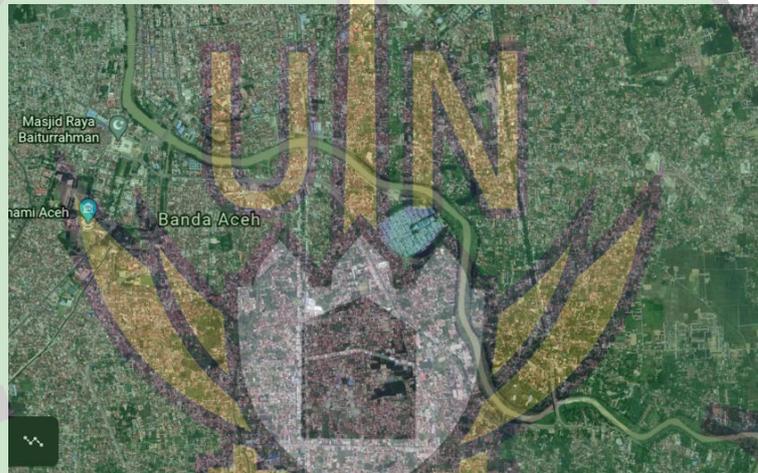
KLB maksimum : 3,5

GSB minimum : 12 m

Ketinggian bangunan : Maksimum 5 lantai

Peruntukan Lahan : Perdagangan dan Jasa

Kondisi Tapak : berkontur dan rawa



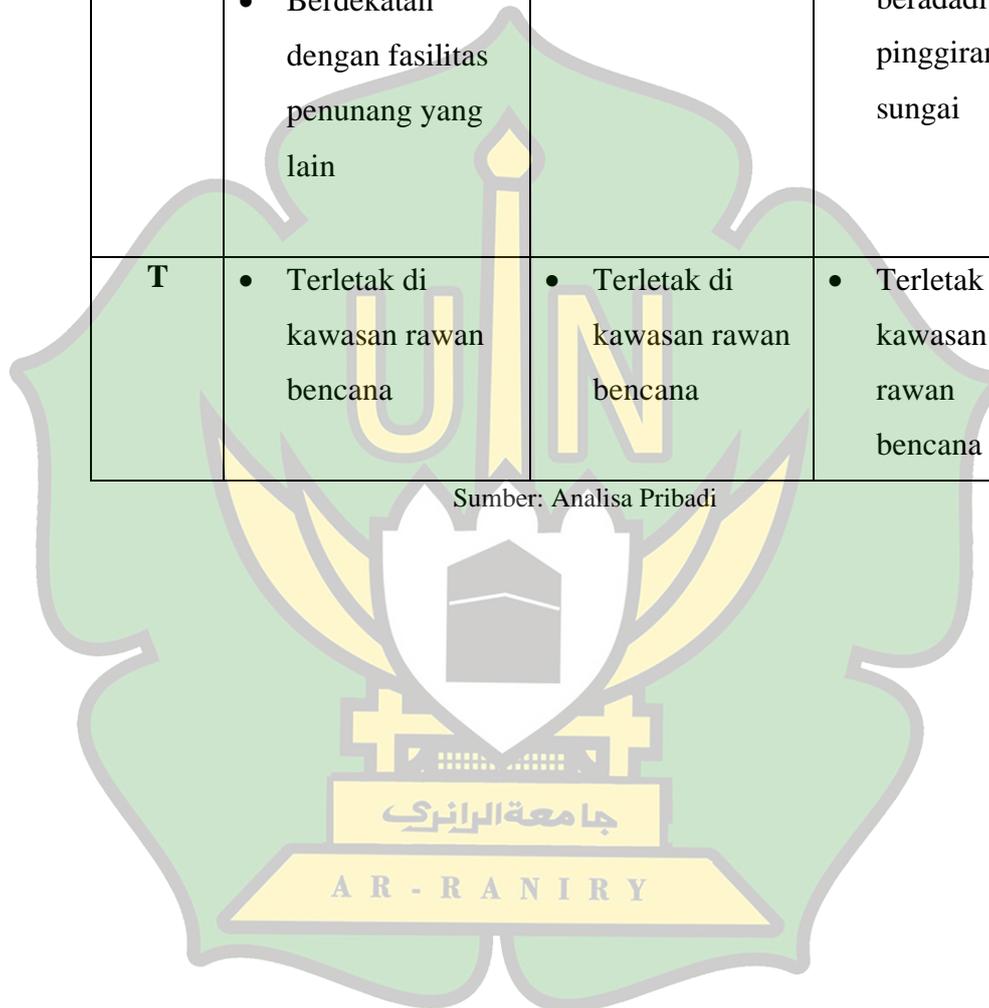
Gambar 2. 31 Radius Alternatif lokasi III
(Sumber: Google Earth, 2020)

Tabel 2. 2 Analisa SWOT

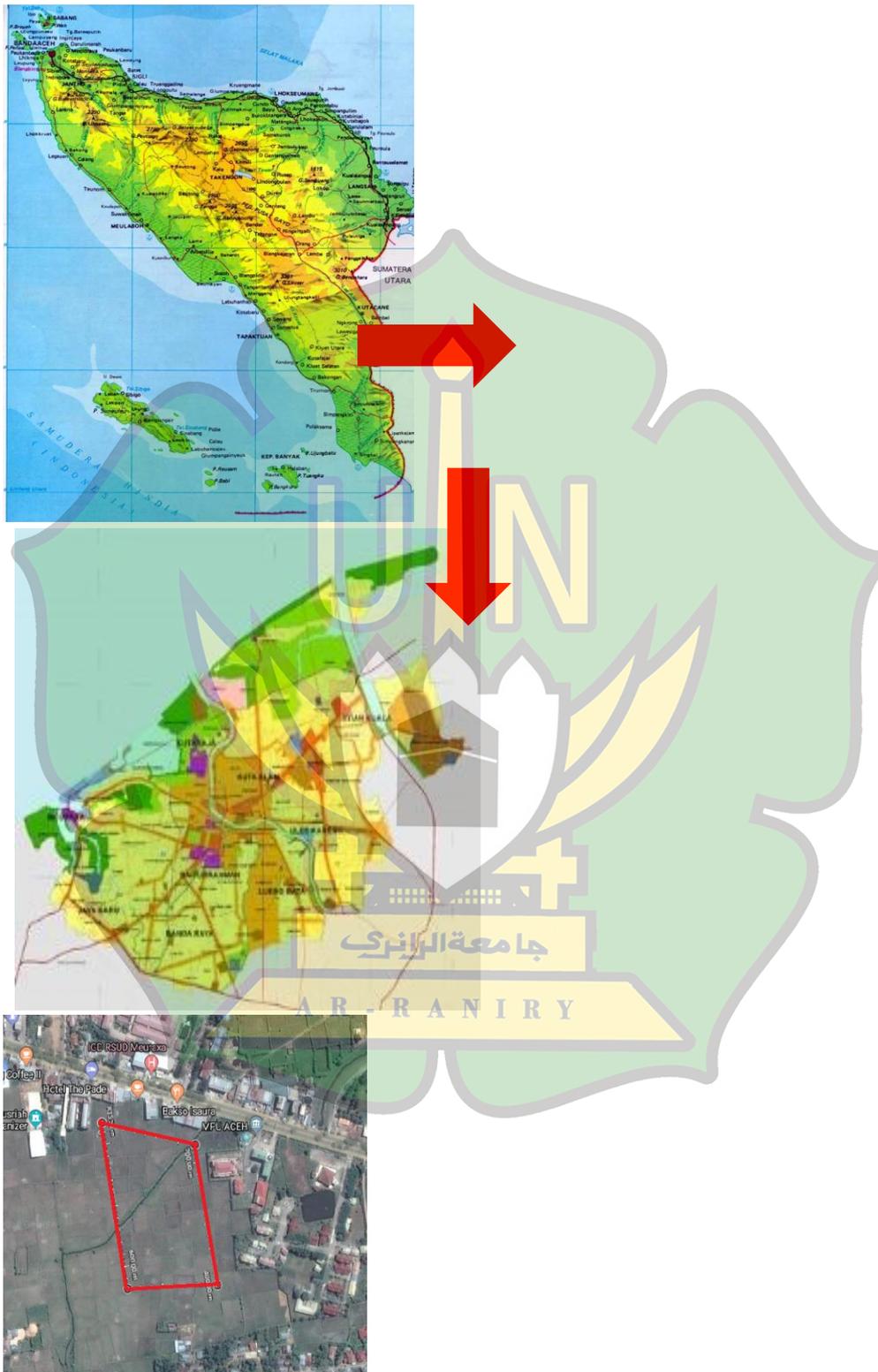
SWOT	Lokasi I	Lokasi II	Lokasi III
S	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di pusat kota • Memiliki view yang bagus • Letak lokasi mudah di akses 	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di kawasan pengembangan pariwisata • Letak lokasi mudah di akses 	<ul style="list-style-type: none"> • terletak di wilayah perdagangan dan jasa
W	<ul style="list-style-type: none"> • beradadi lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> •

	padat lalu lintas		
O	<ul style="list-style-type: none"> • Letak lokasi berdekatan dengan tempat wisata yang lain • Berdekatan dengan fasilitas penunang yang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdekatan dengan tempat wisata yang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki view yang bagus karena lokasi beradadi pinggiran sungai
T	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di kawasan rawan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di kawasan rawan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di kawasan rawan bencana

Sumber: Analisa Pribadi



2.5.2 Penentuan Lokasi



Gambar 2. 32 lokasi terpilih
(Sumber: Google maps, 2020)

Menurut RTRW Kabupaten Aceh Besar tahun 2012-2032, untuk peraturan KDB,KLB,GSB, ketinggian bangunan, peruntukan lahan sebagai berikut:

Alamat : Jalan Soekarno - Hatta No. 1, Daruy Kameu, Darul Imarah, Tingkeum, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23231

Luas Tapak : $\pm 10.709 \text{ m}^2$
KDB maksimum : 70%
KLB maksimum : 3,5
GSB minimum : 12 m
Ketinggian bangunan : Maksimum 5 lantai
Peruntukan Lahan : Perdagangan dan Jasa
Kondisi Tapak : Rawa

Luas lantai dasar maksimum : KDB x Luas tapak
: $7\% \times 10.709 \text{ m}^2$
: 749,63 m^2
Luas bangunan maksimum : KLB x luas tapak
: $3,5 \times 10.709 \text{ m}^2$
: 37.481 m^2

2.5.3 Studi Banding Perancangan Sejenis

1. Taman Ueno Jepang

Taman Ueno adalah taman umum di distrik Ueno Tokyo. Taman ini terkenal dengan banyak museum dan galeri seninya, serta menjadi lokasi yang sangat populer untuk melihat bunga sakura di musim semi. Suasananya sangat ceria dan semarak dengan banyaknya artis jalanan, festival, dan orang-orang yang menikmati alam. Meskipun beberapa

bagian taman tidak dapat diakses kursi roda, taman ini tetap merupakan tempat yang bagus untuk dikunjungi jika Anda memiliki disabilitas.

LATAR BELAKANG

Di antara salah satu taman umum pertama Jepang, Taman Ueno didirikan pada tahun 1873 di atas tanah yang dulunya milik kuil Kan'ei-ji. Kuil itu hampir hancur total selama Perang Saudara Boshin di awal Era Meiji. Kuil ini dimodelkan setelah Kuil Enryakuji yang menghadap Danau Biwa di Kyoto. Meniru Danau Biwa, Kan'en-ji memiliki kolam besar dengan pulau di tengahnya. Pulau ini memiliki aula kuil kecil yang didedikasikan untuk dewi Benten.

Bagian utara taman memiliki lebih dari 8.800 pohon (termasuk 1.000 pohon sakura berjejer di jalur utama), ruang terbuka hijau, dan banyak museum termasuk Museum Nasional Tokyo, Museum Nasional Seni Barat, Museum Seni Metropolitan Tokyo dan Sains Nasional. Museum. Ini juga merupakan rumah bagi kebun binatang pertama di Jepang, Kebun Binatang Ueno. Belakangan ini, taman dan atraksinya telah menarik lebih dari sepuluh juta pengunjung setiap tahun, menjadikannya taman kota paling populer di Jepang. Taman Ueno paling mudah diakses dari "Pintu Keluar Taman" Stasiun JR Ueno (peta stasiun) yang dapat diakses kursi roda tetapi memiliki tanjakan yang sedikit curam. Stasiun Ueno Keisei (peta stasiun) adalah alternatif tetapi tidak senyaman itu. Lebih jauh lagi adalah Stasiun Uguisudani.

AKSESIBILITAS

Taman Ueno cukup mudah diakses kursi roda, tapi tidak sempurna. Taman ini umumnya dibagi menjadi bagian utara (dekat JR Ueno) dengan museum dan tanaman hijau, dan bagian selatan dengan kolam besar dan Balai Benten. Untuk menuju antar bagian, terdapat tangga, serta dua akses jalan. Jalanan agak curam dan mungkin ingin dihindari oleh pengguna kursi roda manual. Jika menghindari jalan raya, masih bisa berpindah dari satu ruas ke ruas lainnya dengan memutar perimeter. Ada peta di sekitar taman dengan garis putus-putus yang

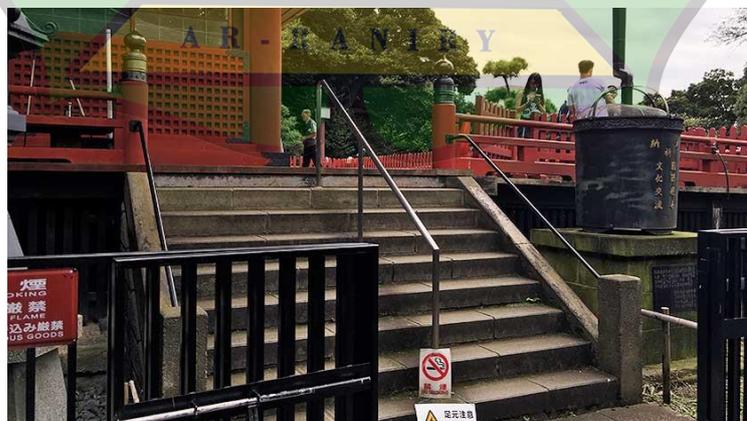
menunjukkan rute akses kursi roda yang disarankan Museum-museum yang terletak di dalam dan sekitar Taman Ueno dapat diakses kursi roda, meskipun karena usia beberapa di antaranya, adaptasi yang telah ditambahkan pada bangunan terkadang memerlukan rute yang berbeda dari pengunjung lain.



Gambar 2. 33 Ramp Menuju Kedalam Bangunan

Sumber: accessible-japan

Beberapa bangunan candi yang terlihat di seberang taman tidak dapat diakses karena tangga dan arsitekturnya. Ini termasuk Kuil Hanazono Inari dan Kiyomizu Kannon Hall. Namun, mendekati Kiyomizu Kannon Hall dari puncak bukit setidaknya memungkinkan beberapa akses ke gedung.



Gambar 2. 34 tangga

sumber : accessible-japan

Kuil Toshogu memiliki tangga di depan akses tetapi Anda dapat masuk dari kiri (saat menghadap pintu masuk utama) di mana ada jalan kecil. Dimungkinkan untuk mencapai aula utama, tetapi jalan setapaknya terbuat dari lempengan batu besar dan bisa agak tidak nyaman di kursi roda.



Gambar 2. 35 jalur menuju pintu utama

sumber : accessible-japan

Di bagian selatan taman, Benten Hall terletak di sebuah pulau kecil di Kolam Shinobazu. Sementara peta taman menunjukkan itu tidak dapat didekati secara langsung, itu sebenarnya bisa. Namun, bersiaplah untuk beberapa kerikil dan balok batu. Ada tanjakan di sisi Benten Hall yang memungkinkan akses ke tempat suci utama.



Gambar 2. 36 Ramp Menuju Kedalam Bangunan

sumber : accessible-japan

Selain toilet yang terletak di dalam museum, ada beberapa toilet yang dapat diakses kursi roda yang terletak di seluruh taman dan ditunjukkan pada peta taman. Seperti kebanyakan toilet taman, toiletnya sederhana dan tidak terlalu bersih.



Gambar 2. 37 Toilet Bagi Penyandang Disabilitas

Sumber : Accessible-Japan

2. Taman Menteng

Taman Menteng memiliki 3 buah area pintu masuk yaitu melalui sisi jalan Sidoarjo, sisi Jalan Prof Moh.Yamin, sisi Jalan H.O.S. Cokroaminoto. Pengunjung difabel yang menggunakan kursi roda taman tidak dapat memasuki ke area taman melalui tiga pintu tersebut, karena di tiga pintu masuk tersebut terdapat barrier berupa tonggak setinggi 90 cm dengan jarak antar tonggak yaitu 50 cm. Sedangkan pengguna tunanetra dan tunadaksa sangat terbantu memasuki area taman dengan keberadaan tonggak,dan menjadikan tonggak sebagai penanda keberadaan pintu masuk dan alat bantu saat memasuki taman. Bagi pengguna tunarungu dapat memasuki taman dengan mudahnya seperti pengunjung biasa.



Gambar 2. 38 Area masuk di Jalan Sidoarjo dan Aksesibilitas Tunadaksa pengguna kursi roda

Sumber : Dokumentasi Fika Masruroh, 2013

Bentuk jalur pedestrian di Taman Menteng berbentuk sumbu utama atau berbentuk radial yang lebar dan berbentuk diagonal yang disebar ke penjuru taman. Taman ini memiliki jalur pedestrian yang lebih kecil. Jalur pedestrian utama pada taman sudah cukup nyaman, aman, dan juga mudah digunakan oleh pengunjung tunarungu, tunadaksa, pengguna kursi roda, sehingga mudah digunakan oleh pengguna disabilitas lainnya. Tetapi, padatan ini memiliki kekurangan bagi pengguna tunanetra yang mengalami kesulitan berkegiatan di pedestrian utama karena ketiadaan jalur pemandu.



Gambar 2.39 Jalur Pedestrian di Taman Menteng

Sumber : Dokumentasi Fika Masruroh, 2013.

Vegetasi di Taman Menteng didesain dengan menanam tanaman yang tajuk lebar sebagai *point of interest* pada taman ini. Tanaman besar ditanam di tengah-tengah area bersantai. Agar para pengunjung tidak menginjak rumput yang ada di taman, pengelola taman menempatkan beberapa petunjuk gambar dan papan informasi di setiap tempat. Petunjuk ini berisi gambar dengan ukuran 60 cm x 60 cm dan ditempatkan di beberapa spot taman agar para pengguna juga dapat menjaga keindahan taman.



Gambar 2.40 Vegetasi di Taman Menteng

Sumber : Dokumentasi Fika Masruroh, 2013

3. Washington Park

Washington Park adalah lingkungan dan taman kota umum di Denver, Colorado. The Washington Park yang terletak di Denver, Colorado, Amerika Serikat merupakan perpaduan gaya arsitektur bersejarah dan kontemporer. Bangunan bersejarah, danau, lapangan tenis, halaman rumput, taman bunga yang luas, dan pusat rekreasinya memberikan berbagai pengalaman bagi pengunjung. Taman ini pertama kali dikembangkan oleh Arsitek Reinhard Scheutze pada tahun 1899. Desainnya dipengaruhi oleh perencana kota Kessler, Olmsted Brothers dan filantropis terkenal "The Unsinkable" Molly Brown. Taman ini sangat populer baik sebagai tujuan wisata maupun di kalangan penduduk Denver, dengan beberapa membandingkannya dengan Central Park Kota New York. Selain kegiatan seperti jogging, jalan kaki atau bersepeda, taman ini berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan mendorong keterlibatan masyarakat. Karena penampilannya yang ramah dan karakteristik uniknya, Taman Washington ditetapkan sebagai salah satu "Ruang Publik Besar di Amerika" oleh Asosiasi Perencanaan Amerika pada tahun 2012.

Aksesibilitas

Peningkatan aksesibilitas Taman Uji Mawar Internasional Washington Park merenovasi sebagian taman untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenikmatan pengunjung. Dalam persiapan untuk Perayaan Centennial Rose Garden pada tahun 2017, Portland Parks &

Recreation menugaskan sebuah tim yang dipimpin oleh GreenWorks dengan proyek ini yang tujuan utamanya adalah untuk memastikan keselamatan publik dengan menghilangkan hambatan untuk mengakses dan memberikan peningkatan aksesibilitas untuk memenuhi standar ADA saat ini sambil mempertahankan dan meningkatkan karakter bersejarah Rose Garden. Main Promenade menampilkan sistem ramp ADA baru dengan dinding batu dan pegangan tangan resmi untuk melengkapi fitur air pahatan ikonik.



Gambar 2. 41 Jalur pedestrian

Sumber : <https://greenworkspc.com/ourwork/washington-park-accessibility>

2.5.4 Kesimpulan Studi Banding Taman Sejenis

Berdasarkan hasil dari 3 jenis studi banding yang didapatkan maka berikut ini adalah kesimpulan yang akan diterapkan pada Perancangan Taman Kota Aksesibilitas di Banda Aceh , yaitu:

- a. Perancangan Taman Kota Akseibilitas di Banda Aceh harus responsive terhadap lingkungan sekitar dan memaksimalkan fungsi dari setiap fasilitas taman, khususnya memperhatikan akses untuk disabilitas .
- b. Fasilitas-fasilitas yang akan dirancang pada Taman Kota Akseibilitas haruslah mengacu pada peraturan-peraturan yang ada.
- c. Mengatur sirkulasi penataan taman agar memiliki akses yang baik.



BAB III ELABORASI TEMA

3.1 Arsitektur Islam

3.1.1 Pengertian Arsitektur Islam

Tema Arsitektur Islam akan di terapkan pada Perancangan Taman Kota Aksebilitas di Banda Aceh. Arsitektur Islam merupakan salah satu cara membangun yang islami dan sudah ditentukan oleh hukum syariah, pembangunannya tidak adanya batasan tempat dan fungsi bangunan, namun desainnya lebih ke karakter islaminya yang berhubungan dengan desain dan bentuk bangunan mapun dekorasi . (Saoud, 2002).

Arsitektur Islam banyak ditemukan dan berkembang di berbagai negara islam . Jadi arsitektur islam bukan hanya arsitektur yang ada di Arab ataupun arsitektur bangunan masjid saja tetapi di bangunan lainnya juga ada. Konsep arsitektur Islam merujuk pada ayat-ayat ‘*Quraniyah*’ (berasal dari Al-Quran) dan ‘*Kauniyah*’ (bentuk hukum alam). Jadi, arsitek harus mampu memenuhi *The law of God* dan ‘*The Law of Nature*. (Ar Nugroho.2016)

Sebagaimana telah kita ketahui bersama, Arsitektur Islam merupakan salah satu gaya arsitektur yang menampilkan keindahan yang memiliki berbagai makna. Setiap detailnya mengandung unsur- unsur simbolisme dengan berbagai macam makna yang sangat mendalam. Salah satu makna yang terbaca pada arsitektur Islam itu adalah bahwa rasa kekaguman kita terhadap keindahan dan estetika dalam arsitektur tidak terlepas dari kepasrahan dan penyerahan diri kita terhadap kebesaran dan keagungan Allah sebagai Dzat yang memiliki segala keindahan. Dengan menyaksikan keindahan itu, manusia jangan sampai lalai dari mengingat Allah SWT, Zat yang telah menciptakannya.

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا
كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا ۗ أَلَيْسَ اللَّهُ بِذِي قُوَّةٍ يَعْدِلُونَ

Artinya: "Bukankah Dia (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air dari langit untukmu, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang memiliki pemandangan indah? Kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya. Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)?" (QS an-Naml:60).

Dan juga pada (QS AL-An'am:99) Allah berfirman tentang penghijauan:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مَاتَرَ كَبِيرًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَبَاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (٩٩)

Terjemahnya : Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman (QS AL-An'am:99)

3.1.2 Ciri- ciri dan Prinsip Arsitektur Islam

Adapun ciri-ciri arsitektur islam yaitu: (Muh. Nurkhamidi/1.04.02.008)

- Desainnya Tanggap terhadap iklim setempat (arsitektur tropis)
- Terdapat Ruang vertikal akan memberikan kesan agung
- Bahan bangunan dari bahan lokal . Tidak ada ketentuan dalam menentukan bahan, Namun pemilihan bahan yang paling efesienlah yang harus diprioritaskan.

Beberapa elemen-elemen dalam taman bergaya Islam:

1. Courtyard (Halaman)

Berbeda dengan taman Eropa yang terletak di lapangan terbuka, taman bergaya Islam biasanya berada di dalam lingkungan tertutup

(courtyard) dan dikelilingi oleh dinding pembatas, untuk menggambarkan surga, yang konon juga dikelilingi oleh tembok dan juga memiliki gerbang yang dijaga malaikat.



Gambar 3. 1 Galery Courtyard

Sumber : <https://youtu.be/Kfpxu9zFO3Y>

2. Tanaman Buah dan Bunga

Keunikan dari taman bergaya Islam adalah adanya pohon-pohon dan buah-buahan. Yang bertujuan menggambarkan surga yang konon penuh dengan buah-buahan lezat yang mudah dipetik.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



Gambar 3. 2 Taman Bunga Dan Buah

Sumber: <http://mengakubackpacker.blogspot.com/2012/10/taman-islam-keindahan-surga-di-bumi.html>

3. Keteduhan

Sebagian besar negara Muslim terletak di daerah gurun yang panas, seperti Semenanjung Arab dan Afrika Utara. Oleh sebab itu, banyak ditanam pohon-pohon yang bertajuk lebar (terutama pohon palem yang beradaptasi dengan lingkungan kering) sehingga suasana terasa teduh dan sejuk.



Gambar 3.3 Peneduh

Sumber: <http://mengakubackpacker.blogspot.com/2012/10/taman-islam-keindahan-surga-di-bumi.html>

4. Air

Air adalah elemen utama dalam taman bergaya Islam. Dalam taman bergaya Islam sering dijumpai kolam yang menggambarkan aliran sungai. Bahkan, seringkali, kolam-kolam tersebut sengaja dibuat untuk membagi taman menjadi empat bagian sesuai penggambaran surga dalam kitab suci. Taman yang terbagi empat tersebut (quadri-lateral) disebut "chahrbarg". Bagh. Selain itu, air mancur juga sangat sering dijumpai dalam taman bergaya Islam.



Gambar 3.4 Air

Sumber : <http://mengakubackpacker.blogspot.com/2012/10/taman-islam-keindahan-surga-di-bumi.html>

5. Denah berbentuk rectangular (segiempat) yang simetris.
6. Banyak hiasan geometris

Di taman Eropa umumnya hiasan yang di gunakan yaitu berupa berupa patung yang sudah pasti dilarang dalam taman Islam. Jadi, taman Islam umumnya menggantinya dengan menggunakan hiasan dan penataan yang berbentuk tumbuhan dan juga geometris.



Gambar 3. 5 Bentuk Geometris

Sumber: <http://mengakubackpacker.blogspot.com/2012/10/taman-islam-keindahan-surga-di-bumi.html>

7. Kursi Taman

Pada taman Islam kursi di manfaatkan sebagai tempat untuk mencari inspirasi. Oleh sebab itu, taman Islam umumnya memiliki kursi.

8. Paviliun

Paviliun sering ditemukan dalam taman yang luas sebagai tempat berteduh dari sinar matahari.



Gambar 3. 6 Paviliun

Sumber: <http://mengakubackpacker.blogspot.com/2012/10/taman-islam-keindahan-surga-di-bumi.html>

Tabel 3. 1 Prinsip Taman Islami

No.	Prinsip	Penjelasan
1.	Urutan	Geometris dan seimbang
2	Ruang	Ukuran bervariasi sesuai penggunaan dan dapat dimanfaatkan oleh beragam pengguna pada saat yang bersamaan..
3.	Bentuk	Bentukan yang digunakan tidak boleh menyerupai ciptaan Allah SWT (manusia dan hewan) yang memungkinkan untuk disembah atau mempersekutukan Allah SWT
4.	Pola	Pada umumnya berupa bentukan <i>Arabesque</i> yang terinspirasi dari pola tumbuhan dan kaligrafi. Menghindari penggambaran manusia dan hewan, harus diperhatikan tujuan penggunaannya agar tidak digunakan untuk mempersekutukan Allah SWT.
5.	Cahaya	Taman yang teduh dan tidak terdapat penggunaan cahaya yang terlalu panas. Terdapat naungan untuk melindungi dari cahaya / panas
6.	Pergerakan	Pergerakan meliputi alur pengunjung dan air. Bagi pengunjung, taman diharapkan memiliki pola sirkulasi yang jelas dan terarah, hal ini merujuk pada penggambaran surga, yang menjelaskan bahwa salah satu hal yang paling diinginkan oleh manusia sebagai pengguna taman adalah kemudahan akses

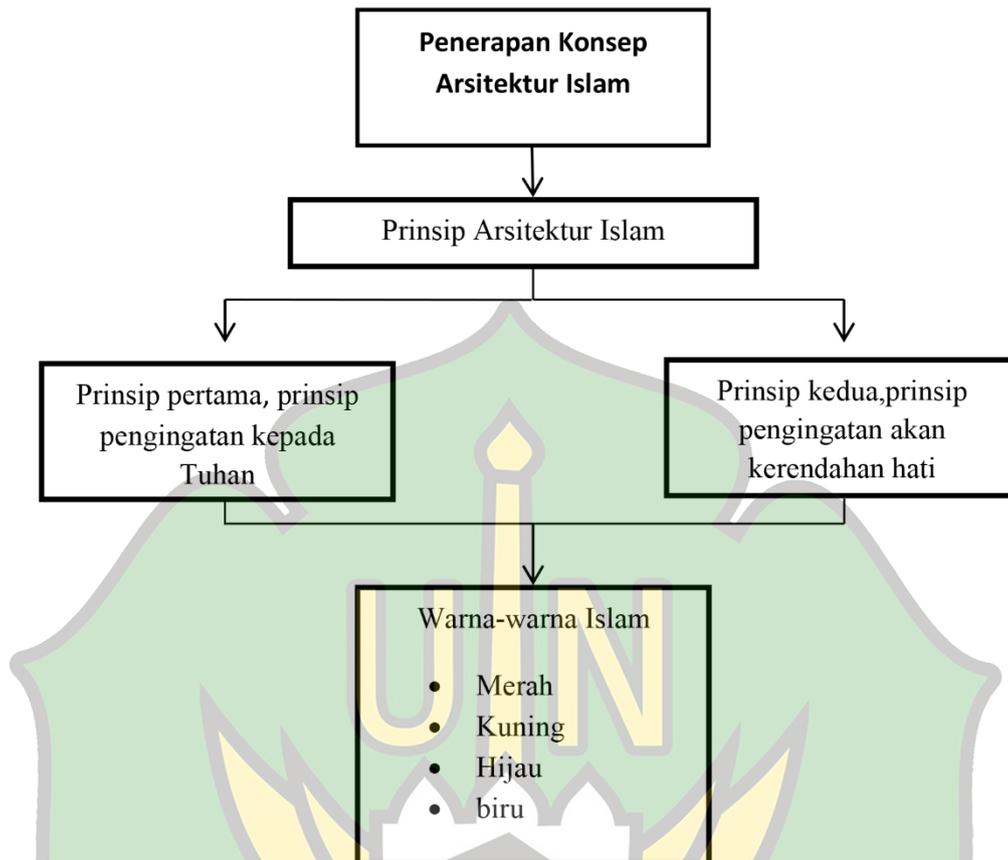
		dalam memenuhi kebutuhannya pada taman
7.	Elemen taman	Elemen utama adalah air dan naungan . Selain itu terdapat elemen yang disebutkan dalam penggambaran surga, mencakup elemen lunak (air, vegetasi dan buah-buahan), serta hewan, maupun elemen keras (bangunan - bangunan taman , pintu-pintu, serta elemen keras lainnya seperti bantal, permadani , dipan, gelas, piala, piring , bejana dan sebagainya.
8.	Pengguna	Tidak terdapat kriteria pengguna taman yang khusus. Taman dapat bersifat publik atau privat dan terbuka bagi semua pengguna selama tidak melanggar batasan syariah: berpenampilan dan beraktivitas sesuai dengan hukum Islam.

Sumber: Jannah (2015)

3.2 Interpretasi Tema

Tema yang di terapkan pada Perancangan Taman Kota Aksesibilitas di Banda Aceh adalah Arsitektur Islam yaitu taman islami. Arsitektur Islami mempunyai konsep bahwa lingkungan binaan yang dihadirkan harus menjamin keselamatan duniaakhirat, baik pada eksistensi fisik maupun nonfisiknya, objek dengan subjeknya, lahir dengan batinnya, raga dengan jiwanya (Noe'man, 1993)

Penerapan tema ini mengambil unsur-unsur dari taman islami. Konsep *Islamic Garden* sendiri merupakan sebuah konsep taman islami yang terinspirasi dari taman-taman surga yang ada dalam Al-Qur'an. Taman Kota Aksesibilitas di rancang dengan tema ini agar para pengunjung dapat menikmati taman yang indah, sejuk, aman dan nyaman.



Gambar 3. 7 Bagan Penerapan Konsep Arsitektur Islam
 Sumber: Analisa Pribadi

Penerapan konsep Arsitektur Islam pada perancangan Taman Kota Aksebilitas yaitu menggunakan dua prinsip Arsitektur Islam. Pertama, prinsip pengingatan kepada Tuhan, pada perncangan prinsip ini diterapkan dengan menghadirkan suasana lingkungan yang alami disekitaran bangunan dan memanfaatkan alam sekitar pada perancangan bangunan. Kedua, prinsip pengingatan akan kerendahan hati yang di terapkan pada bangunan yaitu desain bangunan yang fungsional, efisien dan tidak berlebihan yang memberi kesan kesederhanaan, karena dalam konsep islam bangunan lebih menunjukkan kesedehanaan tidak melebih-lebihkan.

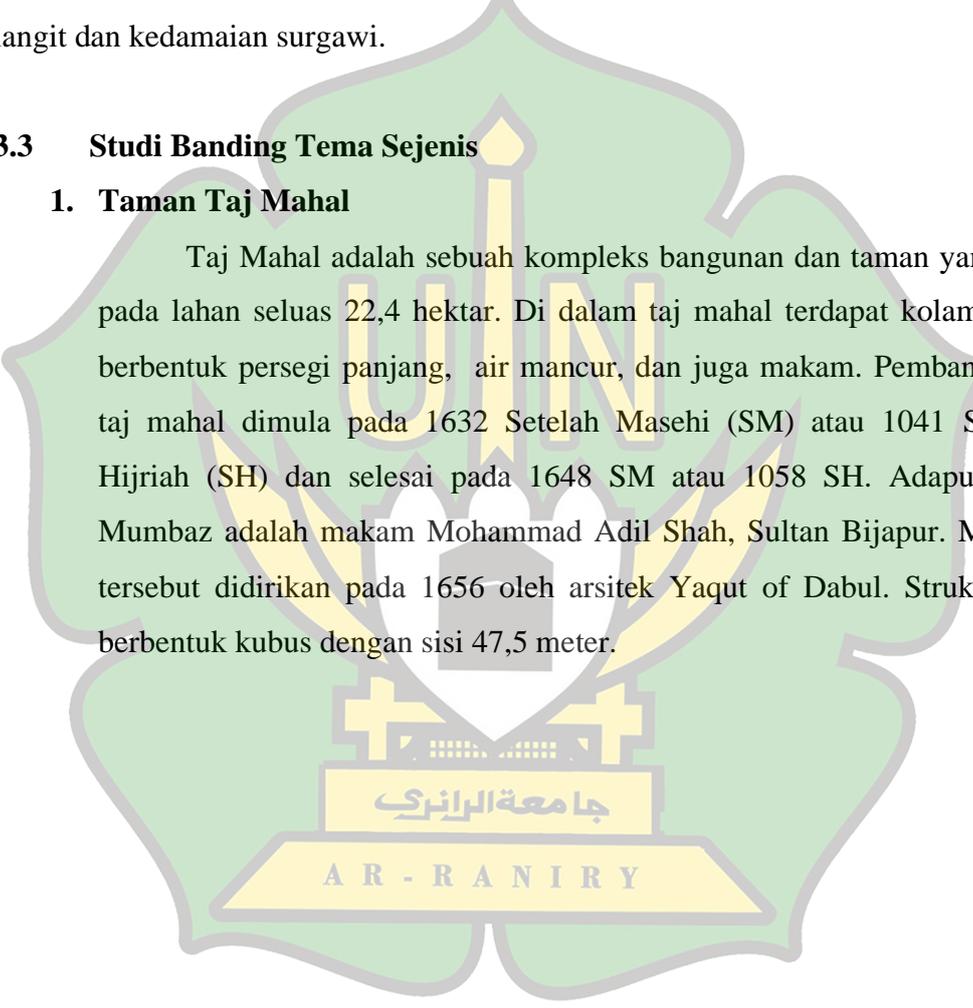
Penerapan konsep arsitektur islam juga di ambil dari beberapa warna yang terdapat dalam islam dan juga al-quran. Warna-warna yang digunakan yaitu warna hijau, kuning, merah, dan juga biru. Warna-warna tersebut mempunyai makna

dalam islam, Warna hijau,kesuburan dan keindahan,warna hijau terdapat dalam surga (Q.S. Al-An'am ayat ke-99).Warna kuning, kebahagiaan, optimisme, kecerdasan, kesetiaan, kreativitas, kebijaksanaan dan energy.Warna merah keberanian, tapi dalam Islam warna merah adalah simbol api neraka yang membara. Selain itu, Warna merah (sebagai awan) bermakna pertanda masuknya salat magrib (di ufuk Barat) dan salat subuh (di ufuk Timur).Warna biru, warna langit dan kedamaian surgawi.

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

1. Taman Taj Mahal

Taj Mahal adalah sebuah kompleks bangunan dan taman yang ada pada lahan seluas 22,4 hektar. Di dalam taj mahal terdapat kolam yang berbentuk persegi panjang, air mancur, dan juga makam. Pembangunan taj mahal dimula pada 1632 Setelah Masehi (SM) atau 1041 Setelah Hijriah (SH) dan selesai pada 1648 SM atau 1058 SH. Adapun Gol Mumbaz adalah makam Mohammad Adil Shah, Sultan Bijapur. Makam tersebut didirikan pada 1656 oleh arsitek Yaqut of Dabul. Strukturnya berbentuk kubus dengan sisi 47,5 meter.

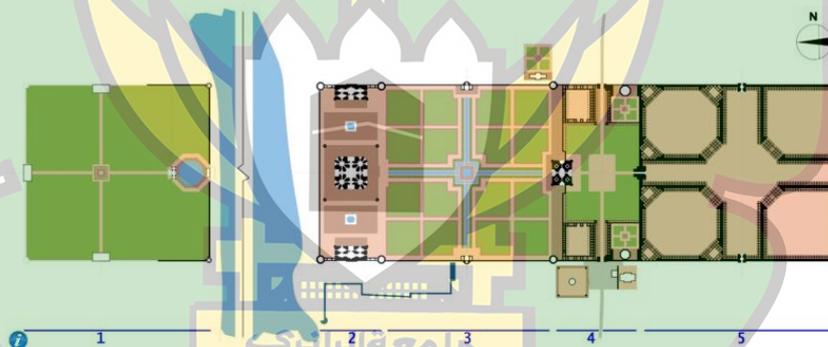


جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Arsitektur

Secara detail, sejarawan arsitektur Ebba Koch dalam *The Complete Taj Mahal: And the Riverfront Gardens of Agra* (2006) menggambarkan, kompleks Taj Mahal terdiri dari 5 bagian. *Pertama*, Taman Sinar Bulan di sebelah utara sungai Yamuna. *Kedua*, teras di tepi sungai, yang berisi Mausoleum, Masjid, and Jawab. *Ketiga*, Taman Charbagh yang berisi paviliun. Keempat, Jilaukhana, berisi akomodasi bagi para peziarah makam dan dua makam yang lebih kecil.

Kelima, Taj Ganji, yang awalnya merupakan pasar dan perhotelan; hanya beberapa bagian yang masih dilestarikan. Gerbang besar terletak di antara jilaukhana dan taman. Tingkat secara bertahap turun dalam langkah-langkah dari Taj Ganji menuju sungai. Deskripsi kontemporer berasal daftar kompleks yang disertai unsur-unsur dari kerangka teras sungai menuju Taj Ganji," tulis Koch.



Gambar 3. 8 peta taman taj mahal
A R - R A Sumber: wikipedia.com

Kompleks Taj Mahal dapat dibagi menjadi 5 bagian:

1. Taman sinar bulan di sebelah utara sungai Yamuna.
2. Teras di tepi sungai, yang berisi Mausoleum, Masjid and Jawab.
3. Taman Charbagh yang berisi paviliun.
4. Jilaukhana berisi akomodasi bagi para peziarah makam dan dua makam yang lebih kecil .
5. Taj Ganji, yang awalnya merupakan pasar dan perhotelan; hanya beberapa bagian yang masih dilestarikan. Gerbang besar terletak di antara jilaukhana dan taman.

Tingkat secara bertahap turun dalam langkah-langkah dari Taj Ganji menuju sungai. Deskripsi kontemporer berasal daftar kompleks yang disertai unsur-unsur dari kerangka teras sungai menuju Taj Ganji.

Arsitektur peninggalan Kekaisaran Mughal ini termasuk produk jenius yang inovatif dengan bersumber dari India, Timurid, juga Eropa. Taj Mahal, merupakan bangunan pertama yang memanfaatkan secara ekstensif motif asli beserta bentuk standar Islam, misalnya kubah dan lengkungan yang merupakan warisan Indo-Islam sebelumnya.

Yang menarik adalah berbagai sudut kompleks Taj Mahal dihiasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai elemen dekoratif. Para sarjana kontemporer menunjukkan bahwa bagian-bagian tersebut dipilih oleh seorang kaligrafi Persia Abd Ul-Haq yang datang ke India pada 1609. Sebagai hadiah atas kemewahan rancangannya, Shah Jahan memberinya gelar "Amanat Khan".

Taman Surga

Taman surga (bahasa Inggris: *Charbagh*), disusun oleh jalur yang tumbuh yang membagi kebun dalam empat bagian dan masing-masing dari empat penjuru ini menjadi enam belas parter dengan membentuk cekung atau bunga. Sebuah tangki air marmer di tengah taman, dan berda di tengah antara makam dan pintu gerbang, di sepanjang arah Utara-Selatan, mencerminkan citra mausoleum. Taman *charbagh* dimodelkan di taman Persia: diperkenalkan ke India oleh kaisar Mughal pertama, Babur. Perencanaannya melambangkan surga, "Taman Eden". Kata "surga" berasal dari bahasa Latin *paradisus* dan dari bahasa Yunani *paradeisos*, tetapi memiliki sumber dari Iran *pairidaeza*, yang mengindikasikan sebuah taman yang terbentengi, yaitu taman berdinging. Dalam teks mistik periode mughal, surga digambarkan sebagai taman kelimpahan yang ideal dengan empat sungai mengalir dari mata air atau gunung sentral di sepanjang empat arah kardinal. Dalam bentuk ideal mereka, taman *charbagh* ditata sebagai persegi empat terbagi menjadi empat bagian yang sama; Sungai-sungai diwakili oleh kanal dangkal yang

memisahkan kebun dengan mengalir menuju titik kardinal. Namun, perlu untuk mengatakan bahwa taman aksial lintas juga menemukan preseden independen di Asia Selatan di kebun kerajaan Sigiriya di Sri Lanka. dalam hal ini, orientasi kebun tidak bertepatan dengan arah kardinal.



Gambar 3. 9 Taman Taj Mahal

Sumber : <https://www.emakmbolang.com/2014/10/taj-mahal-memang-mahal.html>

Kesimpulan

- a. Konsep yang di terapkan ke dalam perancangan taj mahal yaitu arsitektur mughal dengan pendekatan arsitektur islam ke dalam pola perancangan lansekap bangunan.
- b. Penataan taman menggunakan pola terpusat, dengan peletakan bangunan makam taj mahal di pusatnya

2. Taman Generalife Alhambra

Alhambra berasal dari kata ‘*Alhamra*’ (الْحَمْرَاء) yang dalam bahasa Arab berarti ‘yang berwarna merah’. Penamaan ini dikarenakan bangunannya banyak dihiasi ubin, bata, dan keramik berwarna kemerahan. Di dalam kompleks Alhambra terdapat istana (Nasrid Palace), benteng (Alcazaba), dan taman yang dikenal dengan nama Generalife. Komplek yang masih bertahan hingga saat ini dibangun untuk Emir Muslim yang terakhir di Spanyol dari Dinasti Nasrid

Generalife adalah bekas istana dan warisan negara yang dibangun oleh Muslim Conquerors yang menduduki bagian dari semenanjung Iberia dari abad 8th dan seterusnya. Ini merupakan bagian dari gabungan bangunan yang termasuk Alhambra dan Albayzín yang terkenal di dunia di kota Granada Spanyol. Hari ini terbuka untuk umum dan menarik ribuan pengunjung setiap tahun yang datang untuk mengagumi keindahan taman situs Warisan Dunia UNESCO.

Itu *Generalife* pertama dan terutama dirancang sebagai tempat istirahat dan istirahat bagi sultan dan emir yang tinggal di istana Alhambra mewah. Meskipun beberapa bentuk istana atau benteng telah ada di daerah tersebut sejak sekitar abad 8th dan seterusnya, tidak sampai abad 13th bahwa Alhambra diubah menjadi istana kerajaan dan sekitar waktu inilah rencana untuk *Generalife* dibuat, kemungkinan besar pada masa pemerintahan Muhammad III. Dalam desain aslinya, bangunan utama sederhana dikelilingi oleh Taman Jardím de la Sultana atau Sultana's Gardens, serta Patio de la Acequia atau Water-Garden Terrace. Taman-taman adalah contoh utama arsitektur Moor dari waktu, yaitu dari Emirat Nazari yang memerintah atas Granada dari 13th ke abad 15th. Hari ini adalah salah satu taman Moor terbaik yang masih terawat di Spanyol.



Peta Kawasan Alhambra (Sumber: Alhambra.info)

Gambar 3. 10 Peta Taman Generalife Alhambra

Sumber : Wikipedia.Com

Konsep Generalife

Nama Generalife sendiri disebut berakar dari Bahasa Arab yang bermakna Kebun Para Arsitek



Gambar 3. 11 Taman Generalife

Sumber : <https://kulacino.com>

Di beberapa titik terdapat air mancur yang memancar dari kolam kecil yang terbuat dari batu berukir.



Gambar 3. 12 Saluran air sekaligus kolam

Sumber: <https://kulacino.com>

Di bagian puncak bukit Generalife berdiri sebuah istana bernama palacio de generalife



Gambar 3. 13 Kolam Kecil Dengan Air Mancur

Sumber: <https://Kulacino.Com>

Dinding istana ini berplester putih dengan sebuah taman dan kolam di bagian tengah. Tamannya sendiri tidak terlalu luas, namun cukup sejuk dengan air mancur berjejer bersisian di tepian kolam menyemburkan air tanpa henti.

Bagian selanjutnya dari Alhambra adalah Medina . Nyaris serupa dengan Generalife, Medina merupakan taman yang dibangun khusus untuk menghubungkan kawasan Generalife dengan kompleks utama.



Gambar 3. 14 Dinding Hijau Pepohonan Medina

Sumber: <https://kulacino.com>

Kesimpulan

- a. Taman generalife alhambra menggunakan konsep taman islami, taman ini merupakan taman moor tertua yang masih tersisa
- b. Terdapat beberapa fasilitas dalamnya yaitu kolam, taman bunga, air mancur, pilar-pilar dan juga paviliun. Semua bahan material di gunakan dari alam sekitar.

3. Taman Shalimar

Taman ini dibangun di atas tanah datar dengan denah bujur sangkar dengan empat lengan yang menjulur dari lokasi pusat sebagai sumber air. Perlu dimodifikasi agar sesuai dengan medan berbukit dan ketersediaan sumur, yang dapat dialihkan dari ketinggian yang lebih tinggi ke taman yang direncanakan. Modifikasi melibatkan saluran utama yang mengalir melalui taman secara aksial dari atas ke titik terendah. Alur tengah ini, yang dikenal sebagai Shah Nahar, adalah poros utama taman. Itu berjalan melalui tiga teras. Tata letak ini meninggalkan lengan radial dan bentuknya menjadi persegi panjang, bukan denah persegi Chahar Bagh.

Taman, seperti yang akhirnya ditata, meliputi area seluas 12,4 hektar (31 hektar) yang dibangun dengan ukuran panjang 587 meter (1.926 kaki) di saluran sumbu utama dan dengan lebar total 251 meter (823 kaki). Taman ini memiliki tiga teras yang dilengkapi dengan air mancur dan pemandangan pohon chinar (sycamore). The Shahnahar adalah saluran pengumpulan utama untuk semua teras. Masing-masing dari tiga teras memiliki peran khusus.

Taman itu terhubung dengan air Danau Dal yang terbuka melalui kanal sepanjang sekitar 1 mil (1,6 km) dan lebar 12 yard (11 m) yang mengalir melalui rawa-rawa yang berawa. Kebun willow dan sawah berjajar di pinggir danau. Jalan setapak hijau luas membatasi danau dengan deretan pohon chinar. Taman itu dibangun di jalan setapak teralis yang dibatasi oleh jalan pohon aspen yang ditanam dengan jarak 2 kaki (0,61 m).

Arsitektur Taman Shalimar

Teras pertama adalah taman umum atau taman luar yang berakhir di Diwan-e-Aam (ruang audiensi publik). Di aula ini, singgasana marmer hitam kecil dipasang di atas air terjun.



Gambar 3. 15 Aliran Air Dalam Taman

Sumber: <https://kumparan.com>

Taman teras kedua di sepanjang kanal aksial, sedikit lebih luas, memiliki dua teras dangkal. Diwan-e-Khas (Aula Audiensi Pribadi), yang hanya dapat diakses oleh bangsawan atau tamu istana, sekarang terlantar, ada di tengahnya. Namun, pangkalan batu berukir dan platform bagus yang dikelilingi oleh air mancur masih terlihat. Kamar mandi kerajaan terletak di perbatasan barat laut dari kandang ini. Kolam air mancur Diwan-e-Khas, Diwan-e-Aam, dan selanjutnya, teras Zenana disuplai secara berurutan. Ini memiliki 410 air mancur.

Di teras ketiga, saluran air aksial mengalir melalui taman Zenana, yang diapit oleh pohon Diwan-e-Khas dan pohon chinar. Di pintu masuk ke teras ini, ada dua paviliun kecil atau ruang penjaga (dibangun dengan gaya Kashmir di atas alas batu) yang merupakan zona masuk terbatas dan terkendali dari harem kerajaan. Shahjahan membangun sebuah baradari dari marmer hitam, disebut Paviliun Hitam di taman zenana. Itu dikelilingi oleh kolam air mancur yang menerima pasokannya dari teras yang lebih tinggi. Air terjun ganda jatuh ke dinding rendah yang diukir dengan relung kecil (chini khanas), di belakang paviliun. Dua saluran air sekunder yang lebih kecil mengarah dari Paviliun Hitam ke sebuah baradari kecil. Di atas tingkat ketiga, dua paviliun segi delapan menjadi dinding ujung taman. Baradari memiliki latar belakang pegunungan salju yang indah, yang dianggap cocok untuk Bagh.



Gambar 3. 16 Paviliun

Sumber : <https://kumparan.com>

Shalimar Bagh terkenal dengan *chini khanas*, atau relung melengkung, di belakang air terjun taman. Mereka adalah fitur unik di Bagh. Relung-relung ini diterangi di malam hari dengan lampu minyak, yang membuat air terjun tampak seperti dongeng. Namun, kini relung-relung tersebut menampung pot-pot bunga yang memantulkan warnanya di balik air yang mengalir deras.



Gambar 3. 17 Air Mancur

Sumber : <https://kumparan.com>



Gambar 3. 18 Pancuran Air

Sumber : <https://kumparan.com>

Fitur arsitektur lain yang tidak biasa disebutkan adalah tentang pintu Baradari. Di dalam kompleks taman, Baradari memiliki empat pintu indah yang terbuat dari batu yang ditopang oleh pilar. Diduga pintu-pintu batu tersebut merupakan reruntuhan dari kuil-kuil tua yang dibongkar oleh

Shahjahan. Taman itu juga menyediakan palung air besar tempat berbagai air mancur dipasang.

Kesimpulan

- a. Taman Shalimar merupakan salah satu taman islami yang di adaptasi dari taman islam yang lain yaitu persia terletak di dalam kompleks kerajaan.
- b. Alam yang indah, saluran air, kolam air macur yang banyak , dan bangunan yang indah menjadi ciri khusus Taman Shalimar.

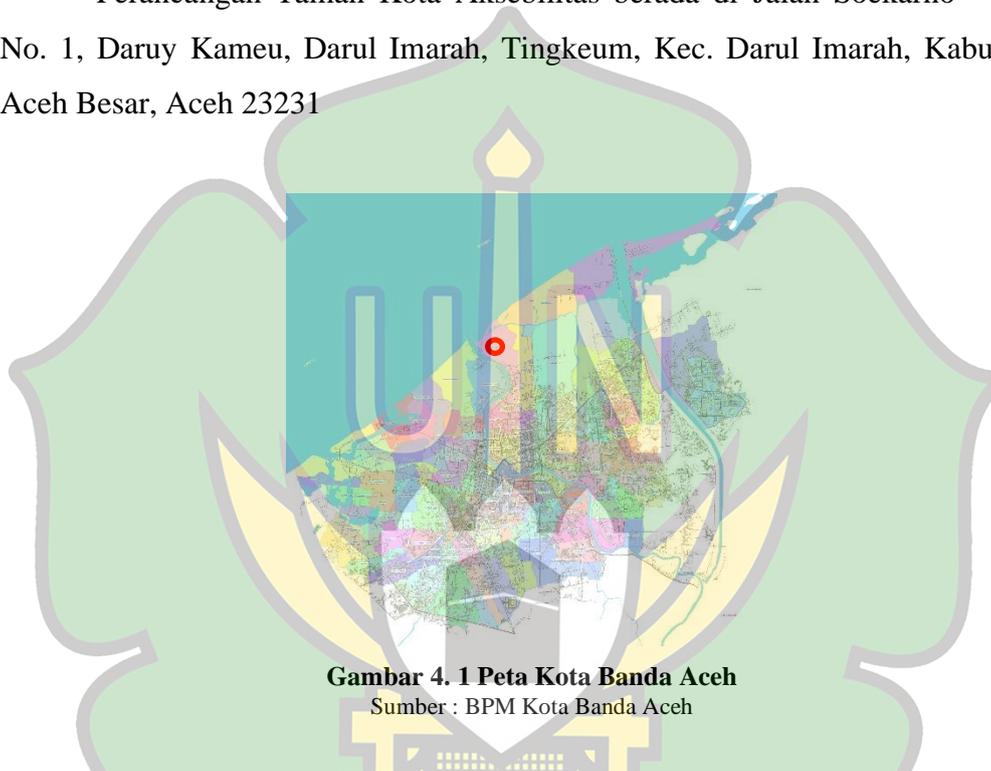


BAB IV ANALISA

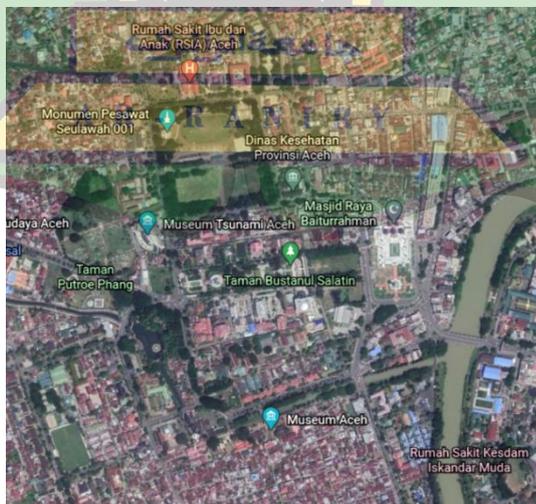
4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi

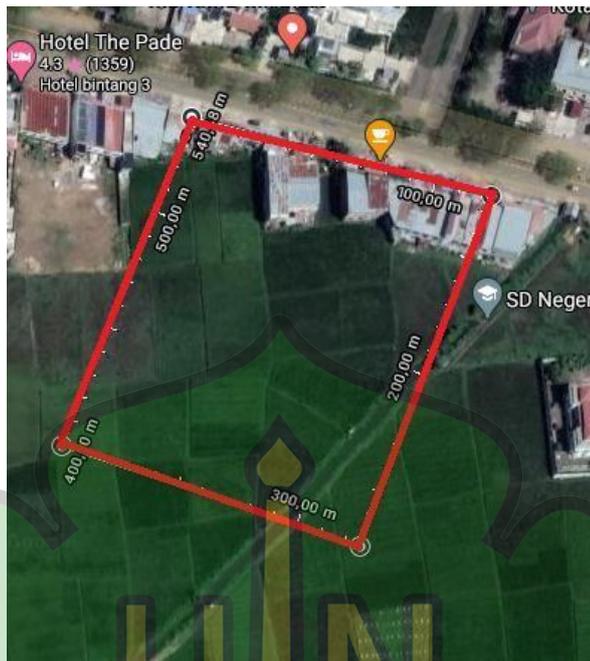
Perancangan Taman Kota Aksesibilitas berada di Jalan Soekarno - Hatta No. 1, Daruy Kameu, Darul Imarah, Tingkeum, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23231



Gambar 4. 1 Peta Kota Banda Aceh
Sumber : BPM Kota Banda Aceh



Gambar 4. 2 Peta Kecamatan Baiturrahman
Sumber : Google Earth



Gambar 4. 3 Lokasi Tapak

Sumber : *Google Earth*

Detail lokasi Perancangan Taman Kota Aksesibilitas di Banda Aceh :

A. Lokasi

1. Jalan : Jalan Soekarno - Hatta
2. Desa : Tingkeum
3. Kecamatan : Darul Imarah
4. Kota : Banda Aceh

B. Batasan

1. Utara : Berbatasan dengan Rumah Sakit Meuraxa
2. Barat : Berbatasan dengan Majelis Permusyawaratan Ulama
3. Selatan : Berbatasan dengan pemandangan lahan kosong dan memiliki view langsung ke pegunungan
4. Timur : Berbatasan dengan lahan kosong, hotel dan bangunan perumahan warga

4.1.2 Peraturan Pemerintah

Peraturan pemerintah pada peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029 berada pada kawasan Perikanan. Peraturan KDB, KDH, KLB, GSB, ketinggian bangunan, peruntukan lahan adalah sebagai berikut:

Luas Tapak	: ± 10.709 m ²
KDB maksimum	: 70%
KLB maksimum	: 3,5
GSB minimum	: 12 m
Ketinggian bangunan	: Maksimum 5 lantai
Peruntukan Lahan	: Perdagangan dan Jasa
Kondisi Tapak	: Datar
Luas lantai dasar maksimum	: 749,63 m ²
Luas bangunan maksimum	: 37.481 m ²

4.1.3 Kondisi dan Potensi Tapak

A. Kondisi lokasi tapak

Adapun kondisi lokasi tapak perancangan yang terpilih adalah sebagai berikut :

1. Berdekatan dengan hotel the pade
2. Berdekatan dengan جامعة الرانيري
3. Kondisi kontur lokasi rawa

B. Potensi lokasi tapak

Potensi yang terdapat pada lokasi Taman Kota Aksesibilitas Perancangan berikut:

1. Akses menuju lokasi memiliki jalan yang luas sehingga dapat memudahkan sirkulasi. .
2. Lokasi berada dekat dengan hotel the pade.
3. Lokasi berada di pemukiman penduduk.
4. Berada dekat dengan layanan kesehatan berupa rumah sakit.
5. Berada dekat dengan layanan akomodasi (hotel).

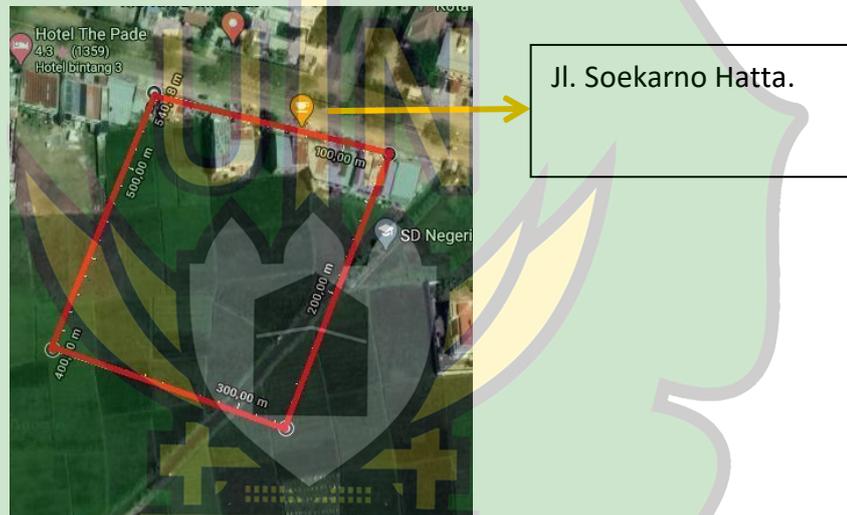
6. Memiliki view yang bagus.
7. Lokasi tapak yang luas dapat memudahkan dalam mendesain.

4.2 Analisa Tapak

4.2.1 Analisa Pencapaian

a. Pencapaian Menuju Tapak

Analisa pencapaian memiliki tujuan untuk menentukan dimana letak jalur masuk ke tapak yang paling tepat. Berdasarkan hasil analisa, lokasi tapak dapat diakses melalui jl. Soekarno hatta.



Gambar 4. 4 analisa pencapaian

Sumber: analisa pribadi

b. Ketersediaan Utilitas

Lokasi tapak dikawasan perkotaan, dekat dengan jalan arteri kota, gedung pemerintahan dan telah memiliki sistem utilitas seperti jaringan listrik (PLN), jaringan distribusi air bersih PDAM dan Jaringan drainase.

4.2.2 Analisa Sirkulasi

Analisa sirkulasi memiliki tujuan agar mendapatkan pola sirkulasi yang baik dan nyaman bagi penggunanya. Selain itu analisa sirkulasi juga bertujuan untuk tidak mencegah terjadinya kemacetan dan kecelakaan pada lokasi tapak. Dari hasil analisa pencapaian sebelumnya, sirkulasi menuju lokasi dapat dijangkau melalui jl. Soekarno hatta.



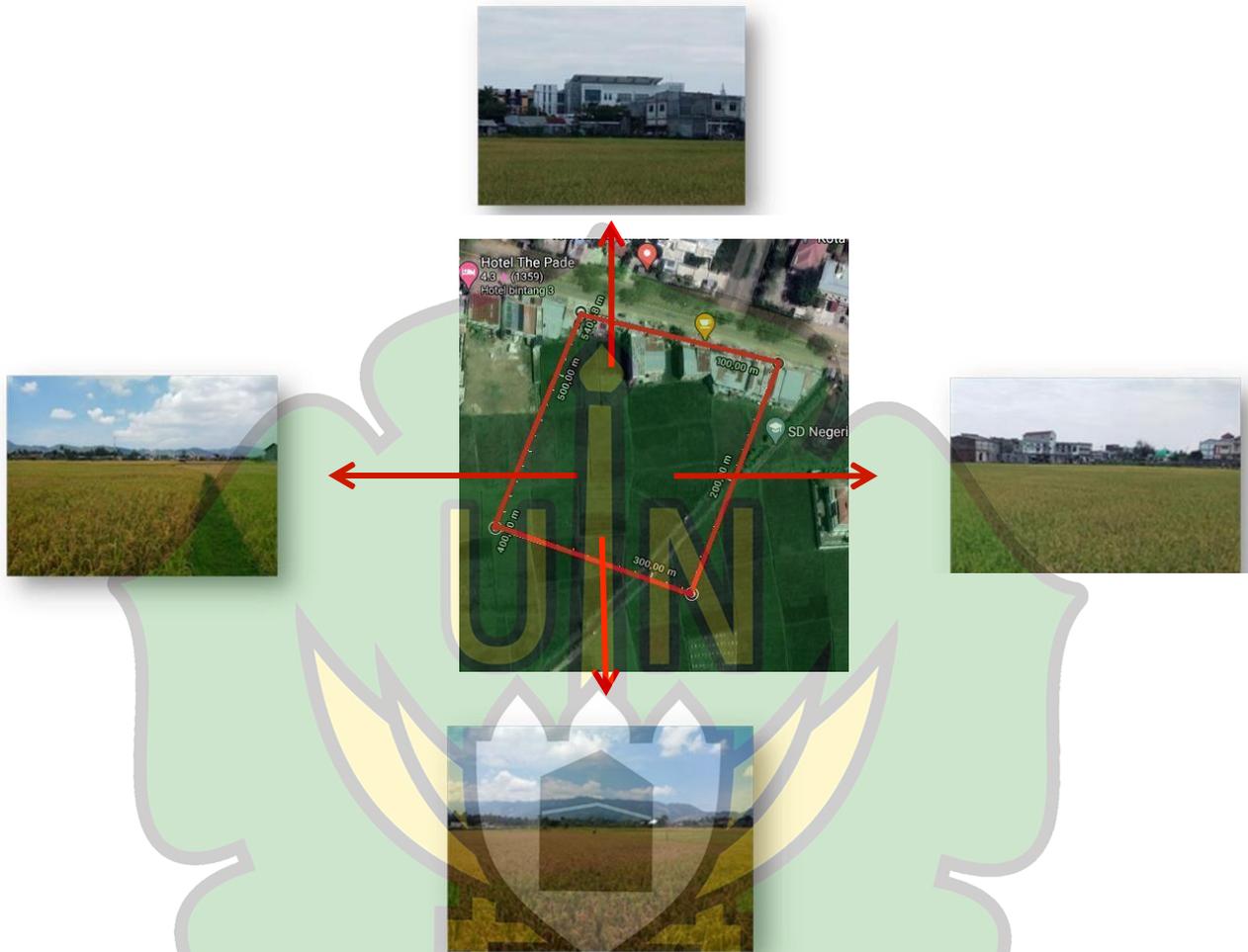
Gambar 4.5 Analisa Sirkulasi

Sumber : *Google Earth*

Tanggapan dari hasil analisa pencapaian untuk tapak adalah sebagai berikut:

1. Penataan area parkir kendaraan diletakkan pada bagian yang mudah dijangkau dari jalur masuk dan jalur keluar pada tapak. Jalur masuk ke site akan di arahkan pada Jl. Soekarno Hatta dan jalur keluar akan di arahkan juga melalui Jl. Soekarno Hatta.
2. Jalur keluar masuk di buat berbeda agar tidak terjadinya kemacetan.
3. Membuat jalur evakuasi untukantisipasi apabila terjadinya keadaan-keadaan darurat seperti kecelakaan, kebakaran dan bencana alam

4.2.3 Analisa View



Gambar 4. 6 Analisa View
Sumber : *Google Earth*

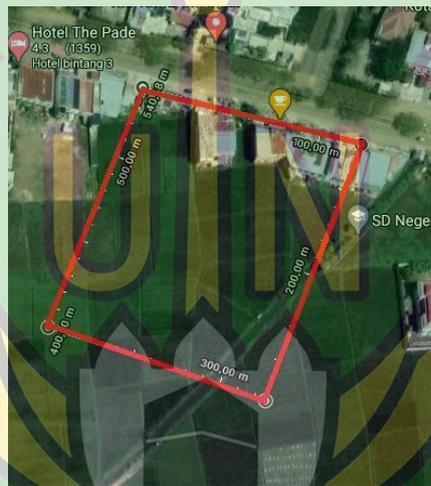
Hasil analisa *view* dari tapak adalah sebagai berikut:

1. Pada bagian Utara *view* dari dalam tapak terdapat bangunan Rumah Sakit Meuraxa
2. Pada bagian Barat *view* dari dalam tapak terdapat bangunan majelis permusyawaratan ulama
3. Pada bagian Selatan *view* dari dalam tapak terdapat pemandangan lahan kosong dan memiliki *view* langsung ke pegunungan
4. Pada bagian Timur *view* dari dalam tapak terdapat lahan kosong, hotel dan bangunan perumahan warga.

Tanggapan dari hasil analisa *view* dari tapak adalah sebagai berikut:

1. Pada bagian yang memiliki *view* yang baik akan dimanfaatkan.
2. Untuk bagian yang memiliki *view* kurang baik akan dilakukan penanaman vegetasi sehingga akan terciptanya *view* buatan yang menarik.
3. View dari selatan merupakan view paling bagus karena bangunan akan terlihat langsung ke pegunungan

4.2.4 Analisa Kebisingan



Kebisingan tinggi

Gambar 4.7 Analisa Kebisingan

Sumber : Analisa Pribadi

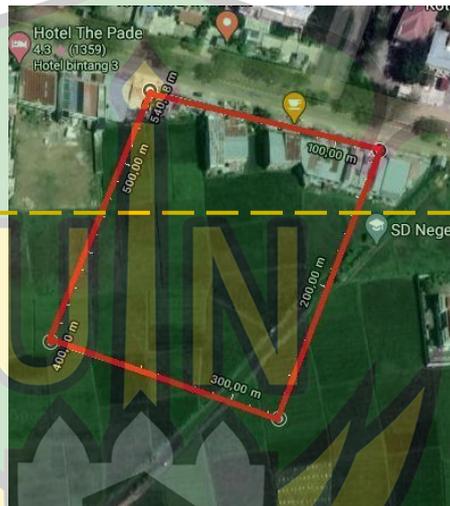
Berdasarkan pengamatan pada lokasi perancangan, Pada bagian utara site tingkat kebisingannya sangat tinggi dikarenakan berbatasan langsung dengan jalan utama. Sedangkan pada bagian timur, selatan, dan barat tingkat kebisingannya rendah dikarenakan terdapat lahan yang kosong tingkat kebisingan sangat tinggi berasal dari kendaraan.

Tanggapan: berdasarkan analisa kebisingan di atas, maka area yang mempunyai kebisingan tinggi akan di tanami vegetasi dan ruangan-ruangan yang memerlukan ketenangan diletakkan jauh dari sumber kebisingan.

4.3 Analisa Klimatologi

Analisa Klimatologi adalah analisa terhadap iklim pada lokasi tapak seperti matahari, angin dan hujan. Adapun analisa klimatologi pada lokasi tapak adalah sebagai berikut:

A. Matahari



Gambar 4. 8 Analisa Matahari

Sumber : *Google Earth*

Dari hasil analisa matahari terhadap lokasi tapak matahari pagi pada pukul 07:00 , cahaya matahari pagi dikarenakan cahaya yang dihasilkan bisa menyehatkan. Pada saat matahari berada di tengah pukul 12.00 tidak adanya vegetasi yang membuat sinar matahari langsung mengenai site, dan pada saat matahari Panas, menyengat dan silau. Tidak adanya vegetasi yang dapat melindungi site.

Tanggapan dari hasil analisa matahari untuk tapak adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan penggunaan vegetasi peneduh sebagai *buffer* pada bagian site yang terpapar cahaya matahari
2. Menambahkan unsur air seperti kolam air yang bertujuan untuk meminimalisir panas matahari.

3. Maksimalkan penanaman pohon disebelah barat terutama pohon bertajuk lebar yang bisa menjadi peneduh

B. Angin



Gambar 4. 9 analisa angin

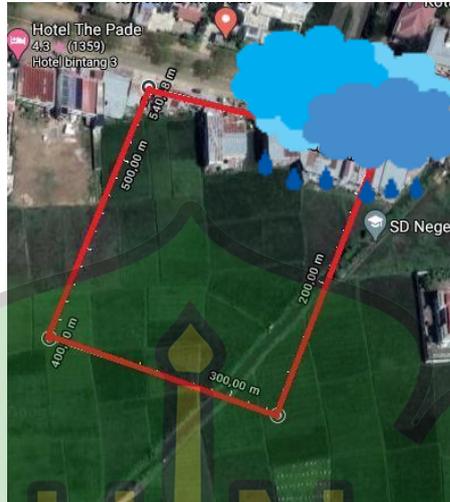
Sumber: *Google Earth*

Site berada di kawasan Kota Banda Aceh yang memiliki karakteristik alur angin yang bersumber dari arah tenggara dan selatan.

Tanggapan :

1. Menggunakan vegetasi seperti pepohonan yang berfungsi untuk meminimalisirkan angin masuk sehingga angin yang masuk ke lokasi tapak tidak terlalu kencang.
2. Menggunakan ventilasi agar udara bisa keluar masuk yang berfungsi sebagai penghawaan alami.

C. Hujan



1. Karena site merupakan area persawahan, kondisi tanah sering berair dan becek
2. Pada site sudah terdapat drainase.
3. Belum terdapat adanya pepohonan yang dapat menyerap air.

Tanggapan:

1. Membuat sumur biopori agar tidak terjadi genangan di beberapa titik taman
2. Membuat perkerasan grassblock pada area parkir agar air hujan dapat diresapi dalam tanah.

4.4 Analisa Fungsional

4.4.1 Analisa Pengguna

Pengguna kegiatan pada Perancangan Taman Kota Aksesibilitas di Banda Aceh secara umum dapat dikelompokkan menjadi beberapa pengguna, antara lain sebagai berikut:

1. Pengunjung

Bertujuan untuk mendapatkan kesenangan, hiburan, rekreasi dan memecahkan masalah atau solusi serta mendapatkan fasilitas yang tersedia dengan nyaman dan mudah.

2. Penyewa

3. Badan yang mempunyai tugas di bidang penjualan barang dan jasa pada area taman rekreasi.

4. Pengelola

Melakukan pengelolaan berkaitan dengan jalannya kegiatan dan operasional di Taman Kota dan mengarahkan perkembangannya sesuai dengan struktur organisasinya.

a. Macam kegiatan

Jadi macam-macam kegiatan dalam Taman Rekreasi adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pokok / Rekreasi

Merupakan kegiatan yang mencerminkan fungsi pokok Taman Rekreasi yaitu sebagai wadah untuk menampung berbagai jenis kegiatan rekreasi yang tersedia, bersosialisasi, olahraga, wisata pendidikan, dan juga pameran seni dll.

2. Kegiatan Penunjang

Merupakan semua kegiatan yang menunjang atau pendukung kegiatan pokok seperti pelayanan kesehatan, utilitas, pelayanan informasi dll.

3. Kegiatan Pengelola

Merupakan aktifitas yang menyangkut kegiatan pengelola Taman Rekreasi sesuai bidang kerja masing-masing.

4.4.2 Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

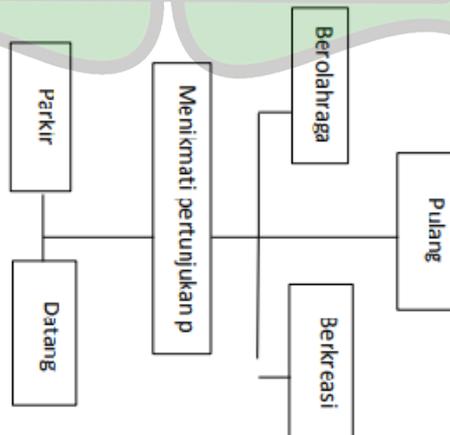
Tabel 4. 1 Analisa Rencana Kebutuhan Ruang

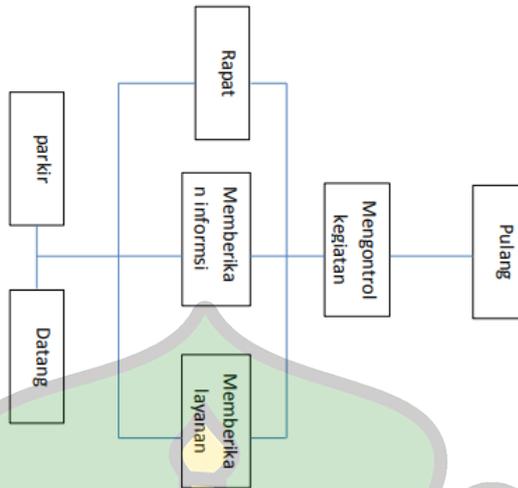
Analisa pribadi

Kelompok aktivitas	Jenis aktivitas	Pengguna
Publik		
Sirkulasi dan parkir	Parkir kendaraan	Semua pengunjung
Taman	Plaza	Semua pengunjung
Privat		
Zona permainan anak	Fasilitas bermain	Anak-anak
Zona olahraga	Fasilitas olahraga untuk lansia dan disabilitas	Pengunjung disabilitas
	<i>Jogging track</i>	Semua pengunjung
Zona berkumpul	<i>Sitting area</i>	Semua pengunjung
Pelayanan		
Fasilitas sanitasi	WC Umum	Semua pengunjung
Penghijauan taman		
Perkerasan taman		
Taman bunga		

4.4.3 Analisa Organisasi Ruang

a. Analisa pengunjung



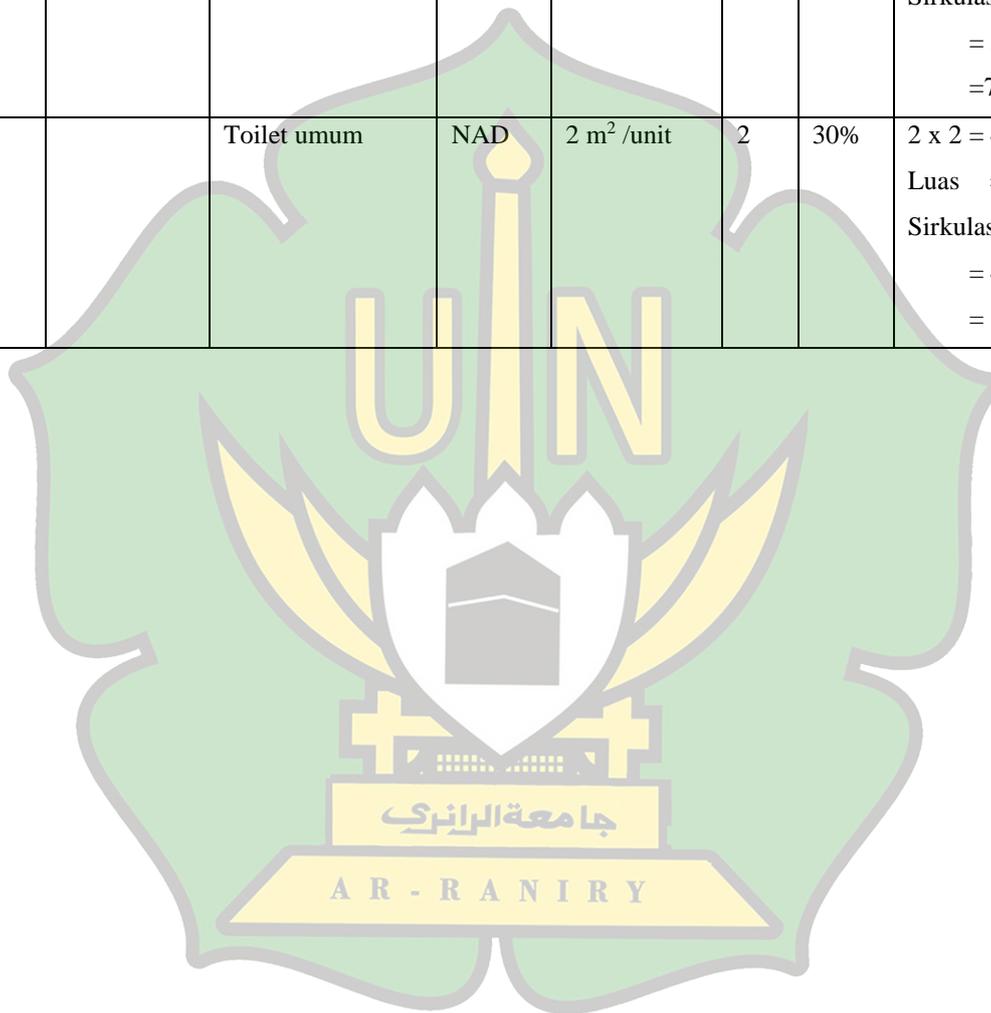


4.4.4 Analisa besaran ruang

Tabel 4. 2 Analisa besaran ruang taman

No	Nama ruang	Kebutuhan ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	sirkulasi	perhitungan	hasil
1.	Jalur pedestrian	-	DA	L: 2,4 m/ 4 orang P min: 400 m	-	-		960 m ²
2	Jalur refleksi		DA	L: 0,6 m/ 1 orang, P min: 400 m				240 m ²
3.	Taman bunga		Asumsi	Asumsi			Asumsi	
5.	Jogging track		Asumsi	Asumsi			Mengikuti jalur sirkulasi	
6.	Area pameran		Asumsi	Asumsi			Asumsi	
7.	Parkir	Area motor	DA		100 Motor	20%	150 Orang x 1,2 m ² = 180 m ² Panggung (6x8) m = 48 m ² Jumlah = 228 m ²	273 m ²

							$228 \text{ m}^2 + (228 \text{ m}^2 \times 20\%) = 273 \text{ m}^2$	
		Area mobil	DA		10 mobil		10 Mobil $(3.8 \times 5) \text{ m}^2 = 29 \text{ m}^2$ $29 \text{ m}^2 + (29 \text{ m}^2 \times 20\%) = 348 \text{ m}^2$	348 m ²
8.	Toilet	Toilet disabilitas	ATI	2,5 m ² / unit	2	50%	$2 \times 2.5 = 5 \text{ m}^2$ Luas = Toilet + Sirkulasi $= 5 + (5 \times 50\%) = 7.5 \text{ m}^2$	12.7 m ²
		Toilet umum	NAD	2 m ² /unit	2	30%	$2 \times 2 = 4 \text{ m}^2$ Luas = Toilet + Sirkulasi $= 4 + (4 \times 30\%) = 5.2 \text{ m}^2$	



BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Arsitektur Islam melalui studi nilai-nilai asasi dari islam seperti al-quran dan sunah, pendekatan ini melakukan pendekatannya dengan melihat ide, nilai, dan prinsip islam melalui sumber-sumber agamanya. Metode ini memfokuskan antarilmu tentang islam dengan segala aspeknya ke dalam arsitektur sebagai suatu kesatuan yang lebih mendukung dan berkaitan satu sama lainnya.

Konsep *Islamic Garden* sendiri merupakan sebuah konsep taman islami yang terinspirasi dari taman-taman surga yang ada dalam Al-Qur'an. Jannah *et al* (2015) dalam penelitiannya telah mengembangkan sejumlah parameter tentang kriteria taman islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Parameter tersebut adalah urutan (*order*), ruang (*space*), bentuk (*form*), tekstur (*texture*), pola (*pattern*), cahaya (*light*), pergerakan (*movement*), elemen taman (*garden element*) dan pengguna (*user*).

5.2 Konsep Tapak

Konsep rencana tapak pada Perancangan Taman Kota Aksesibilitas Di Banda Aceh tercipta dari konsep pemitakan, tata letak ruangan, konsep pencapaian, sirkulasi dan parkir.

5.2.1 Permitakan

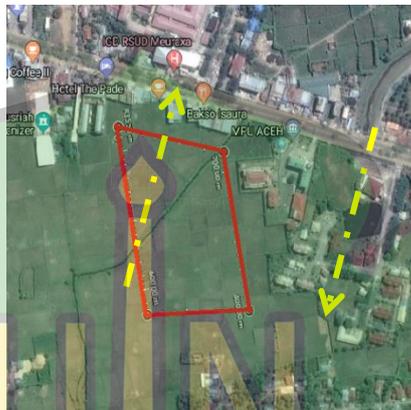
Permitakan adalah pengelompokan zona-zona kegiatan yang didasarkan pada jenis kegiatan yang berlangsung dalam tapak jalan dengan optimal dan teratur. Berikut tabel pembagian pemitakan:

Zona privat	Zona semi publik	Zona publik	Zona servis
<ul style="list-style-type: none"> • Kantor pengelola • Ruang arsip • Ruang rapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby • Post satpam • Gallery seni • Ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Taman bermain • Taman bunga 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas servis

	pertunjukan	• Joging track	
--	-------------	----------------	--

5.2.3 Pencapaian

Berdasarkan hasil analisa pencapaian, maka dapat disimpulkan:



Gambar 5. 1 Pencapaian Lokasi

Sumber : Analisa Pribadi

1. Jalur masuk menuju lokasi di letakkan pada Jl. Soekarno Hatta
2. Membuat jalur masuk dan keluar untuk memudahkan sirkulasi masuk dan keluar dari site

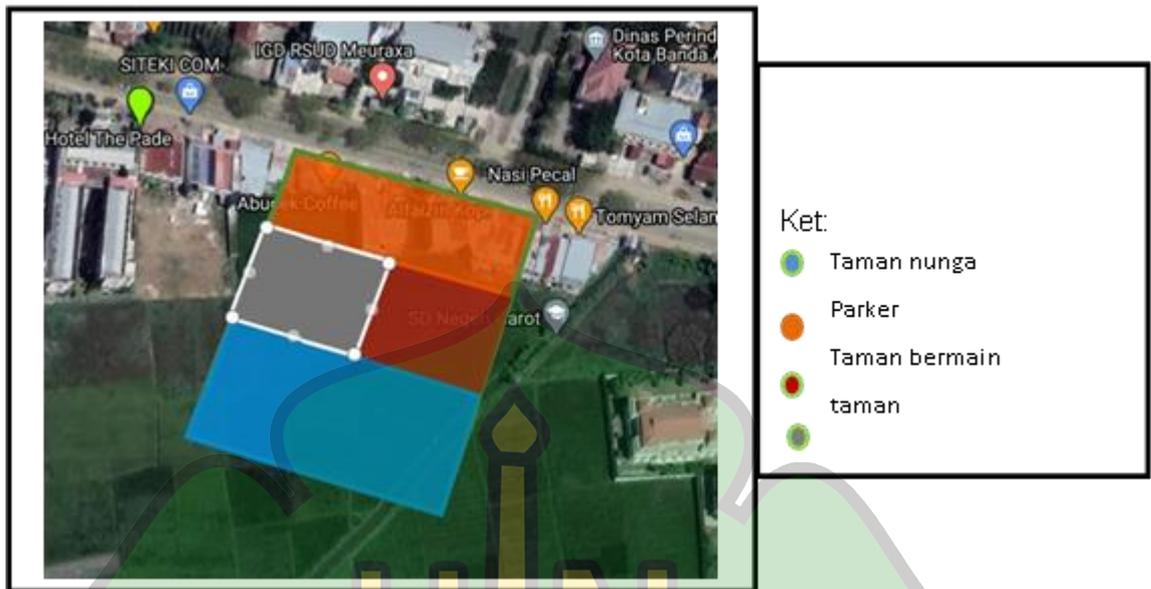
5.2.2 Sirkulasi

Sirkulasi pada tapak di desain untuk memudahkan pengunjung dan pengguna taman mudah dalam mencapai lokasi site. Pada site ini terdapat beberapa jalur bagi pengguna kendaraan bermotor dan pejalan kaki yaitu:

1. Membuat jalur keluar dan masuk untuk memudahkan para pengunjung menuju ke tempat ini agar tidak terjadi kemacetan di area ini.
2. Jalur masuk dan keluar di letakkan pada Jl. Soekarno Hatta.

5.2.3 Tata letak

Konsep tata letak ruang di dalam bangunan merupakan hasil dari analisa makro dan analisa mikro yang menghasilkan zonasi-zonsi dan pengelompokan kegiatan serta sirkulasi yang mungkin terjadi, mass bangunan terbagi menjadi beberapa zonasi yaitu:



- a. Ruang pengelola dan ruang rapat di letakkan di area yang memiliki kebisingan rendah, karena ruang tersebut membutuhkan ketenangan .
- b. Area parkir di letakkan di area belakang dekat jalur keluar dan masuk agar tidak mengganggu sirkulasi kendaraan

5.2.4 Konsep Lanskap

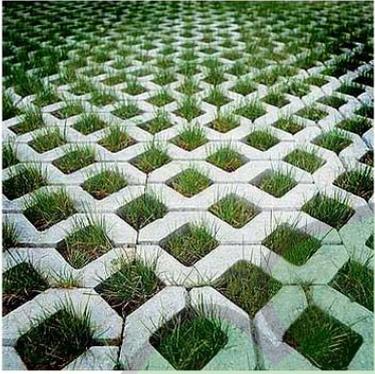
Tabel 5. 1 Penerapan prinsip taman islami pada Taman Kota Aksesibilitas

No	prinsip	penerapan
1.	Urutan	Menerapkan bentuk geometris pada site dan pada furniture taman
2.	Ruang	Membuat zonasi taman yang jelas sesuai dengan kebutuhan.
3.	Bentuk	
4.	Tekstur	
5.	Pola	Terdapat bentukan arabesque dan pola geometri islam lainnya pada taman.
6.	Cahaya	Memanfaatkan cahaya alami pada taman
7.	Pergerakan	Membuat aksesibilitas khusus bagi

		disabilitas, dan sirkulasi di dalam taman.
8.	Emen tanah	Ketersediaan elemen keras dan lunak untuk mengakomodir kebutuhan pengunjung.
9.	Pengguna	Taman ini bersifat publik

Tabel 5. 2 Konsep penerapan perkerasan

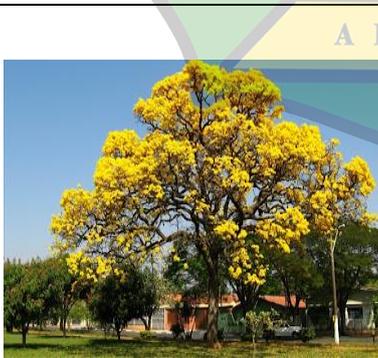
Nama perkerasan	Kelebihan	Kekurangan
 <p>jalan setapak semen/beton</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah di bentuk berbagai macam pola-pola yang menarik - Cocok untuk penataan lanskap - Praktis dan nyaman - Perawatan lebih mudah - Material mudah di dapat 	<ul style="list-style-type: none"> - Mahal - Kualitasnya tergantung prosesnya.
 <p>www.ideaonline.co.id</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berkesan natural, elegan dan mewah - Tidak mudah rusak - Ukrannta fleksibel, dapat 	<ul style="list-style-type: none"> - Harganya lebih mahal

<p>Jalan setapak batu alam</p>	<p>di sesuaikan dengan kebutuhan</p>	
 <p>Grass block</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menyerap air ke dalam sela-selanya - Jalan tidak mudah becek 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah patah bila pemasangannya di lahan tidak rata.
 <p>Jalan aspal</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Permukaan jalan lebih halus dan mulus - Jalan terlihat teduh dan nyaman - Cocok diaplikasikan di jalan yang didominasi kendaraan ringan - Proses perawatannya sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatannya lama dan mahal - Rentan terhadap air

Jenis bunga	Kelebihan	Kekurangan
 <p data-bbox="300 797 512 835">Bunga marigold</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki bunga dan warna yang indah dan beragam, - Dapat menyerap polusi - Memiliki warna bunga yang cerah 	
 <p data-bbox="300 1245 469 1283">Bunga asoka</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki nilai estetika yang tinggi, karena mempunyai warna yang beragam - Perawatan mudah - Sebagai penghias lanskap 	
 <p data-bbox="300 1700 507 1738">Bunga bugenvil</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai bunga beragam warna - Perawatan yang mudah - Meampu menyerap polusi udara 	

Tanaman penutup

	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memerlukan banyak sinar matahari - Perawatan lebih mudah - Tahan pijakan kaki manusia - penyuplai oksigen terbaik di banding rumput lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> -
<p>Rumput gajah</p>		

Jenis pohon	Kelebihan	Kekurangan
	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai peneduh - Memiliki tajuk lebar - Dapat menyerap karbon dioksida - Menyerap air 	<ul style="list-style-type: none"> - Pohon rakus dengan air tanah.
	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai peneduh - Memiliki estetika - Menyerap polusi - Memiliki bunga cantik dan harum - 	<ul style="list-style-type: none"> -
<p>Pohon angšana</p>		

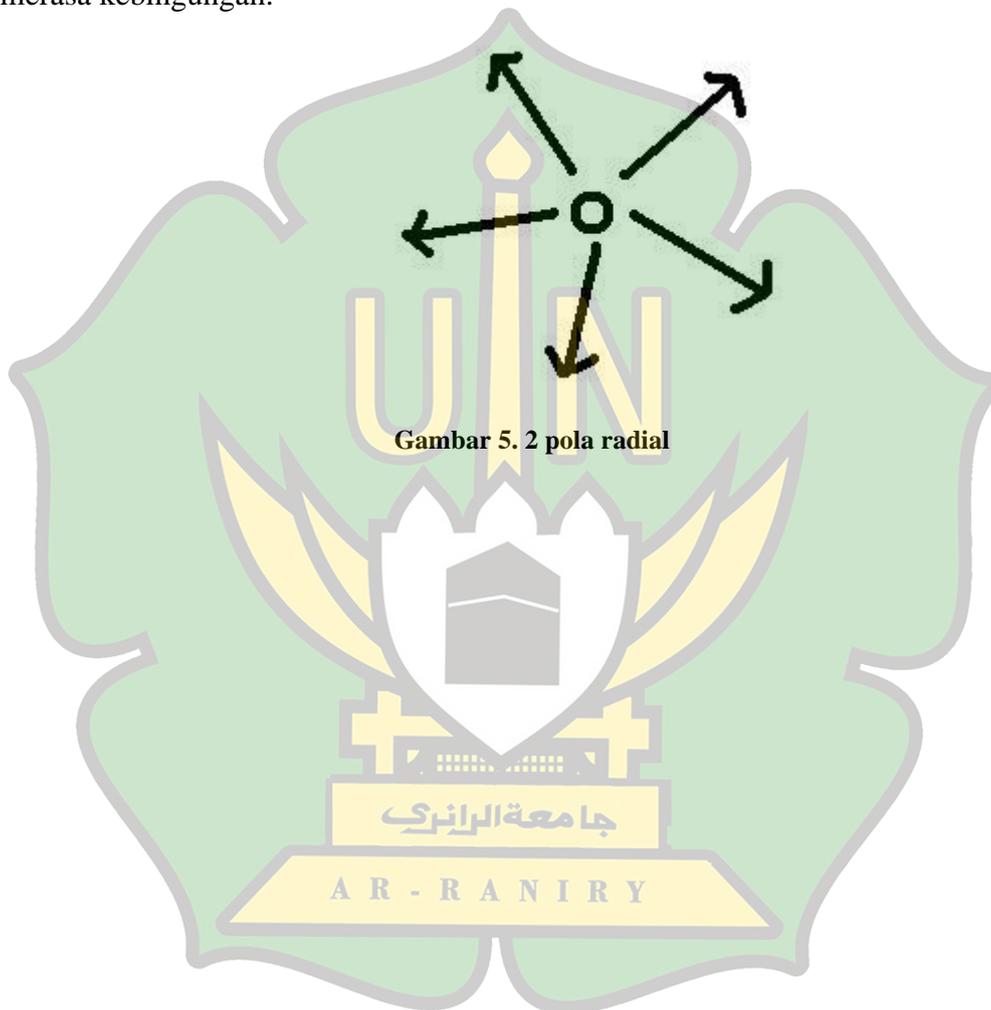
	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai peneduh dan penyejuk - Dapat menyerap polusi dan meningkatkan kualitas udara sekitar 	
<p>Pohon palem</p>		

Elemen taman dalam desain taman islam

Kriteria	Subkriteria	Kata kunci	Jumlah hasil pencarian	
			Al-quran	Hadits
Elemen lunak (<i>soft scape</i>)	Air	sungai	40	33
		Mata air	14	6
	Vegetasi dan buah-buahan	Buah	22	11
		Pohon	8	28
Hewan	Burung	-	10	
Elemen keras	Bangunan- bangunan taman	Tempat	11	7
		Istana	1	22
Rumah		2	43	
	Pintu-pintu	Pintu	2	62
	Elemen keras lainnya	Bantal	2	-
		permadani	3	2
		Dipan	9	-
		Gelas	5	7
		Piala	4	-
		Piring	1	-
		Bejana	1	5

5.3 Pola Sirkulasi Taman

Bentuk sirkulasi pada Perancangan Taman Kota Aksesibilitas di Banda Aceh yaitu menggunakan pola sirkulasi radial. Pola radial dapat memberikan kebebasan kepadapengunjung untuk menelusuri semua kawasan dengan mudah. Orientasi ke segala arah akan di tata dengan baik sehingga para pengunjung tidak merasa kebingungan.



Gambar 5. 2 pola radial

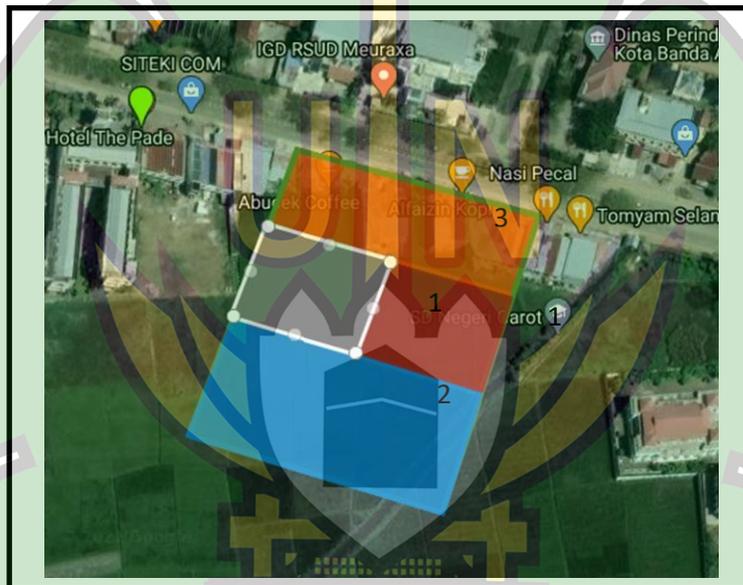
5.3.1 Zoning



1. Taman bermain



2. Kolam Dan Taman Bunga



3. Area Parkir



4. Desain Gapura



5. Jembatan Penghubung

5.3.2 Fasad bangunan

Fasad pada bangunan Taman Kota Aksesibilitas di Banda Aceh menggunakan ornamen-ornamen geometri islam pada desain fasadnya.



Gambar 5.3 Ornamen Geometris Islam

Sumber: <https://Grcartikon.Co.Id/Ornamen-Geometris-Islami/>

5.3.3 Material Bangunan

Material yang digunakan pada perancangan Taman Kota Aksebilitas ini menggunakan bahan lokal seperti bati bata, beton, baja, kaca kayu sebagai material utamanya:

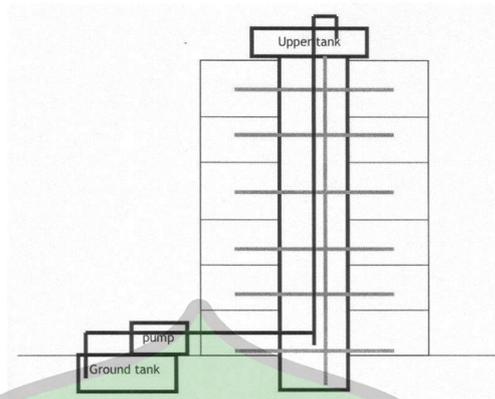
Adapun material yang digunakan yaitu:

- Di luar ruangan mennggunakan perkerasa grass blok dan paving blok
- Dinding menggunakan material beton, batu bata,kaca
- Lantai mennggunakan keramik
- Eksterior mennggunakan ornamen- ornamen dari material GRC Board
- Palfond menggunakan gypsum dan kayu yang dapat meredamkan suara.

5.3.4 Utilitas Bangunan

- Sistem Distribusi Air Putih

Sistem pendistribusian air bersih pada gedung seni dan taman yaitu dari PDAM setempat. Untuk pendistribusian air cadangan menggunakan sistem *down feed* dengan memanfaatkan gravitasi bumi untuk mengalirkan air bersih dari reservior ke atas *water tank*.



Gambar: DOWN FEED SYSTEM

Gambar 5. 4 Down Feed system

Sumber: <https://dotedu.id/down-feed-system/>

b. Sistem Instalasi Sampah

Sistem pembuangan sampah pada menggunakan tempat sampah yang di tepatkan di setiap sudut taman dan di tempat-tempat yang terlihat. Wadah penampungan sampah terjadi dari 2 jenis, yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Samapah akan di kumpulkan ke tempat pengumpulan sementara, sebelum diangkat ke tempat pembuangan akhir (TPA).

c. Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pengamanan pemadam kebakaran menggunakan alat *smoke detectore,heat detectore,sprinkle dan water hydrant.*



Gambar 5. 5 Alat Sistem Pemadam Kebakaran

Sumber: <https://hydrantsprinkler.wordpress.com>

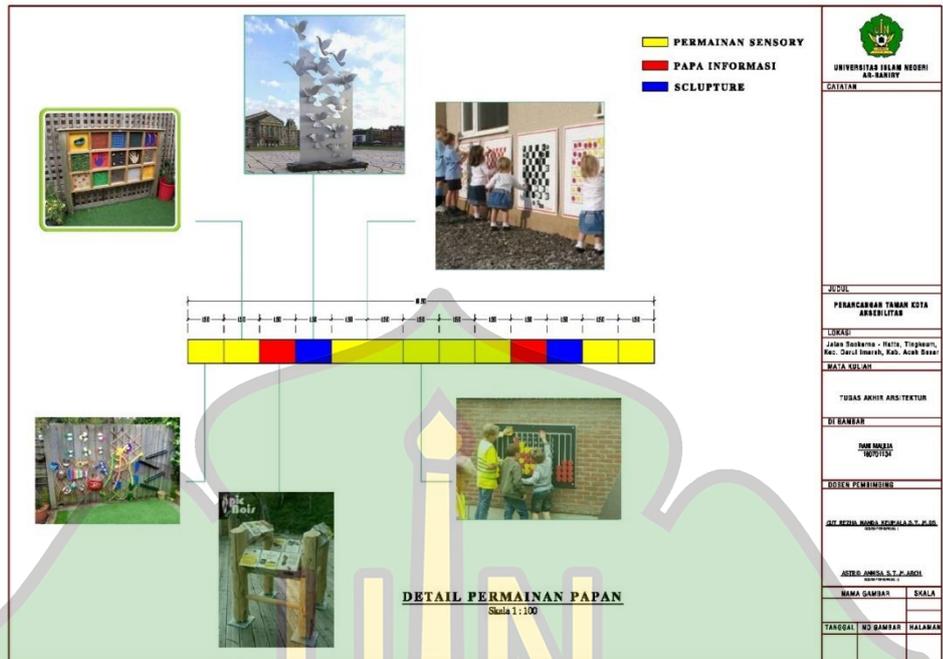
BAB VI APLIKASI DESAIN

6.1 Site Plan

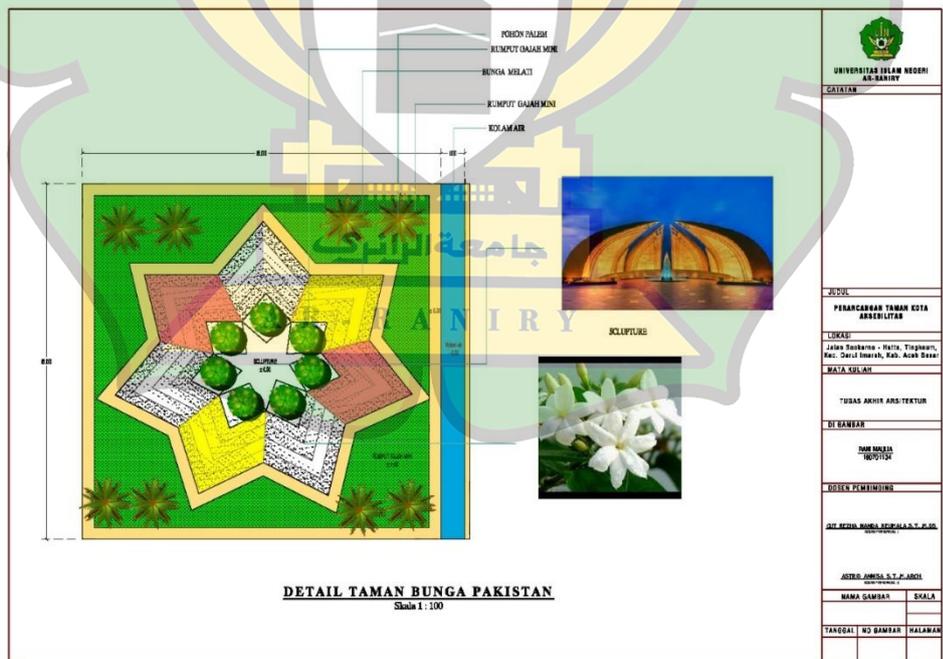


Gambar 6.1 Site Plan
Sumber: Dokumen Pribadi

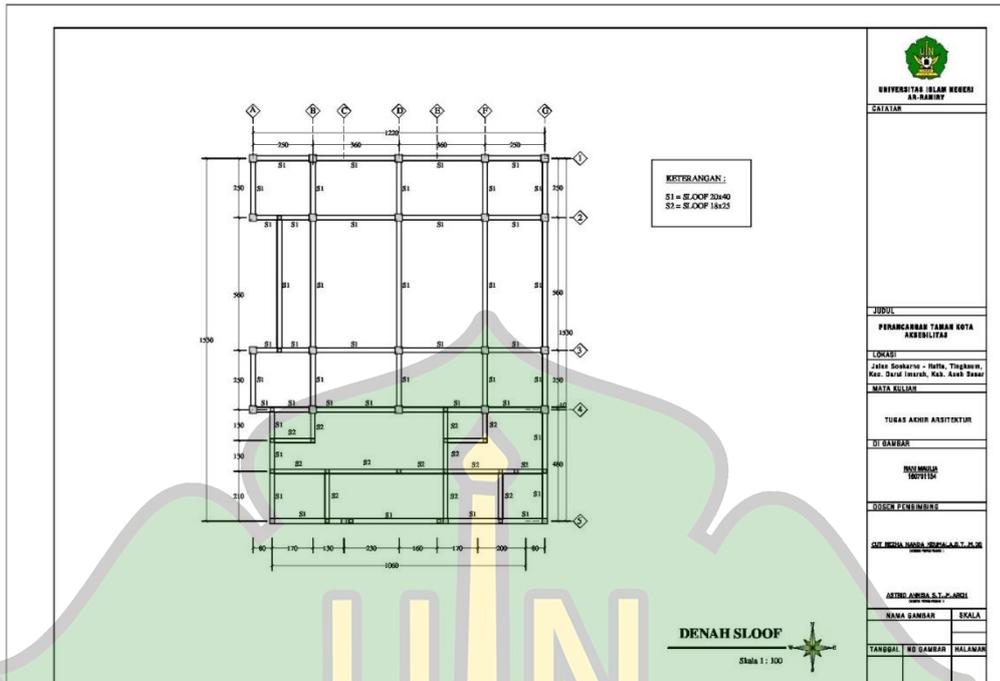
جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y



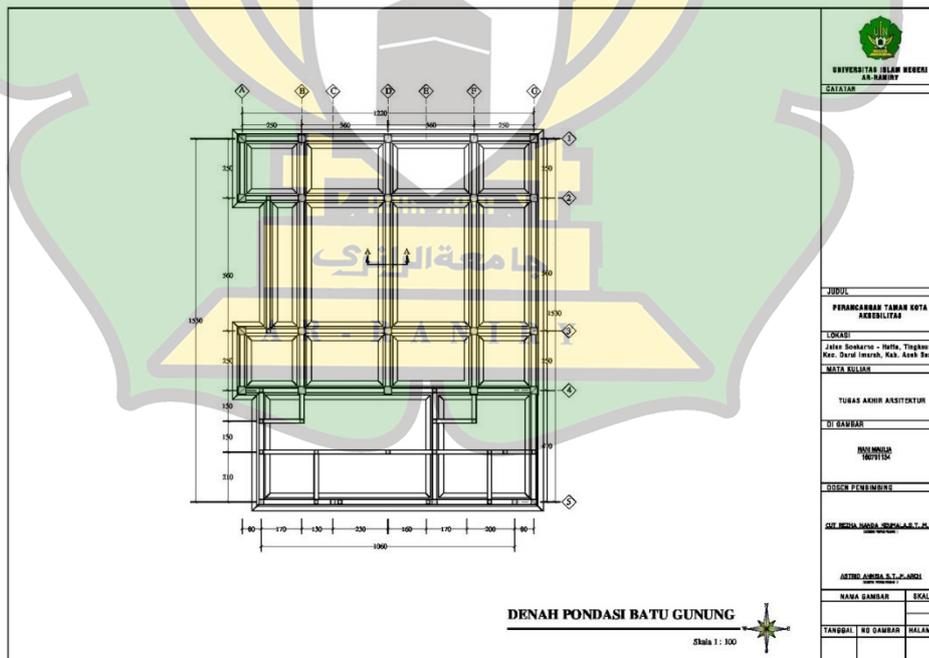
Gambar 6. 11 Detail Permainan Papan
Sumber: Dokumen Pribadi



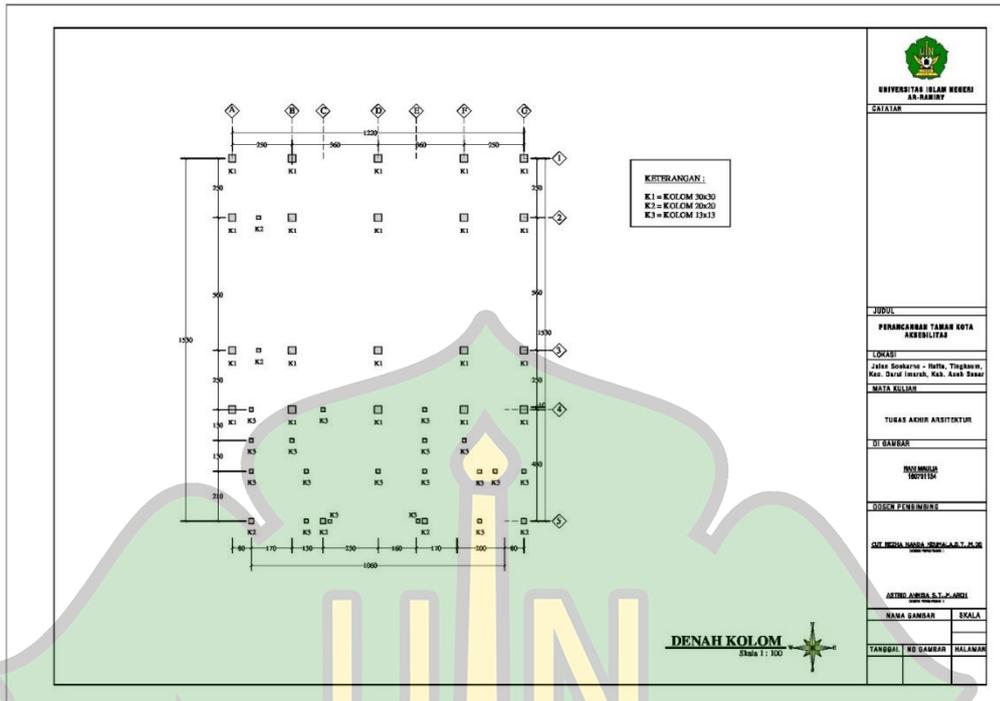
Gambar 6. 12 Detail Taman Bunga
Sumber: Dokumen Pribadi



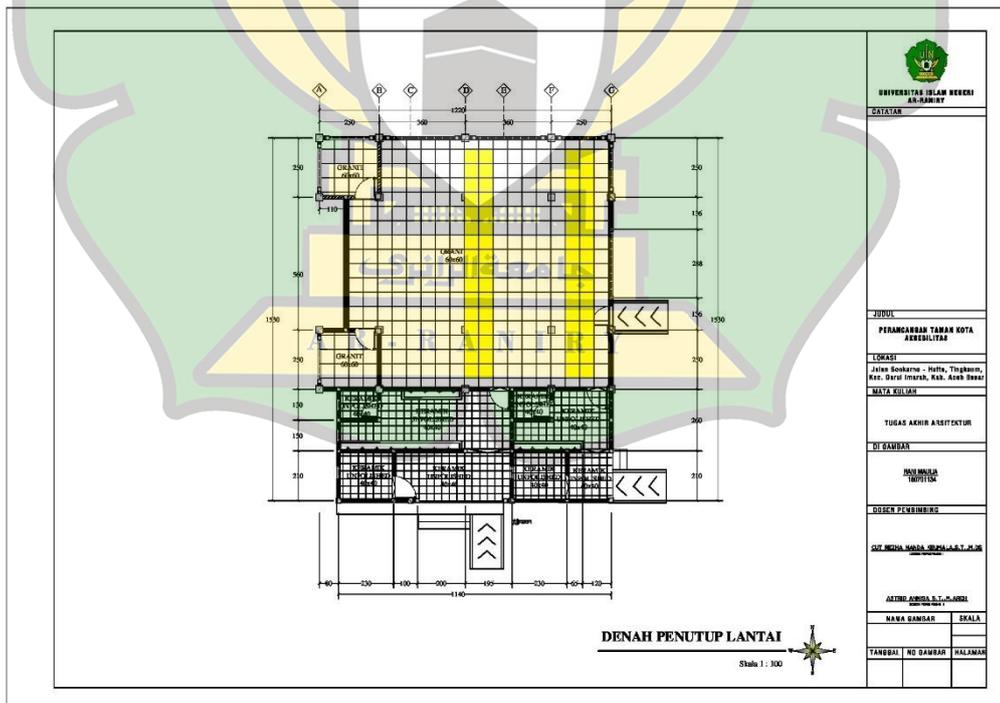
Gambar 6. 21 Denah Sloof Mushalla
 Sumber: Dokumen Pribadi



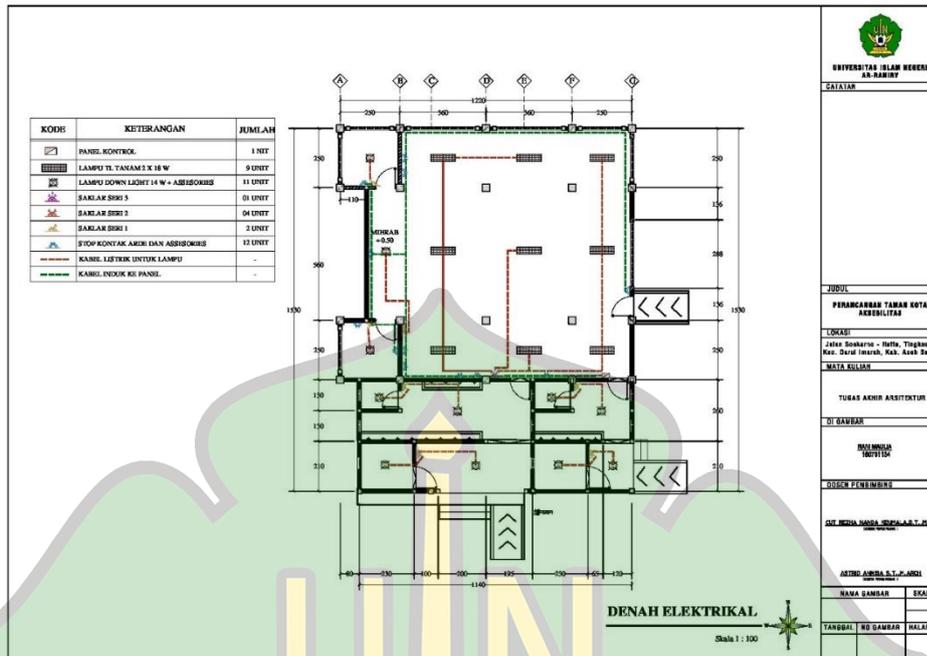
Gambar 6. 22 Denah Pondasi Batu Gunung Mushalla
 Sumber: Dokumen Pribadi



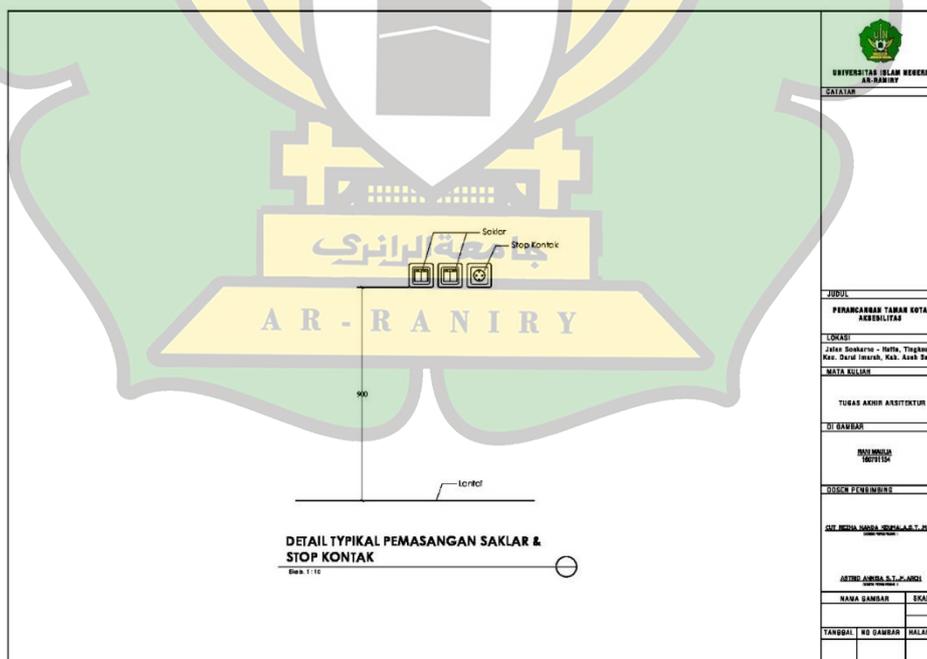
Gambar 6. 23 Denah Kolom Mushalla
 Sumber: Dokumen Pribadi



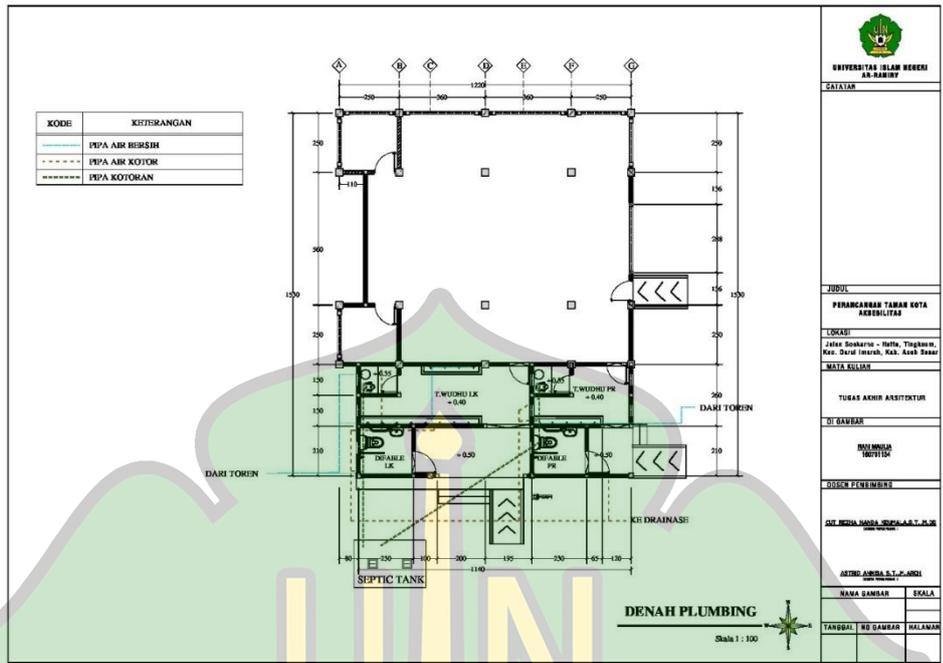
Gambar 6. 24 Denah Penutup Lantai Mushalla
 Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6. 25 Denah Elektrikal Mushalla
Sumber: Dokumen Pribadi

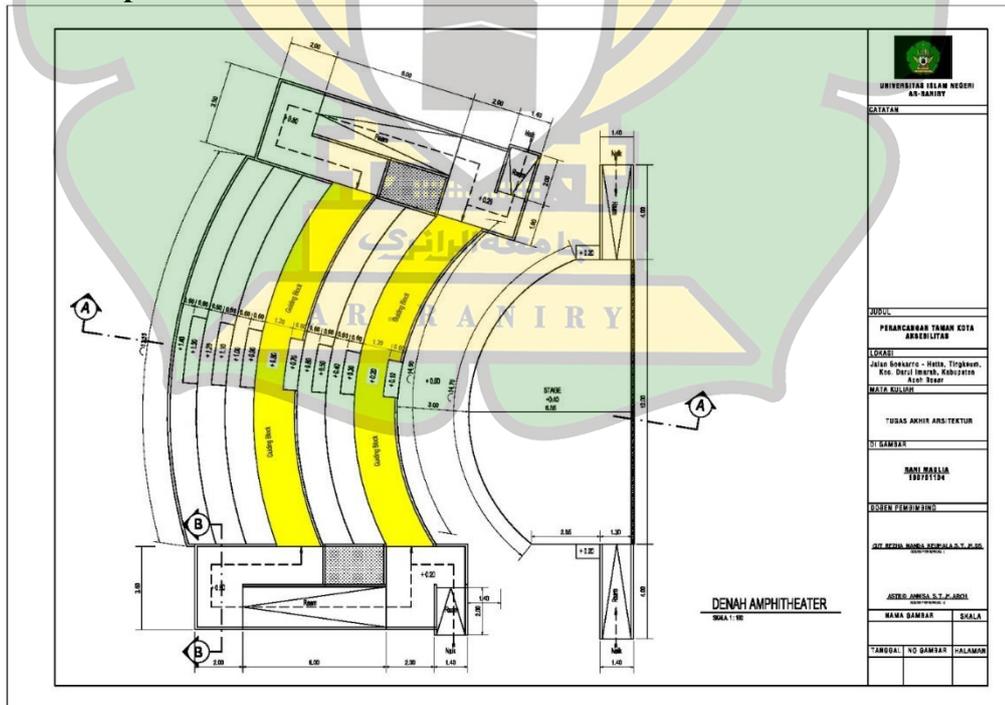


Gambar 6. 26 Denah Typikal Pemasangan Saklar
Sumber: Dokumen Pribadi

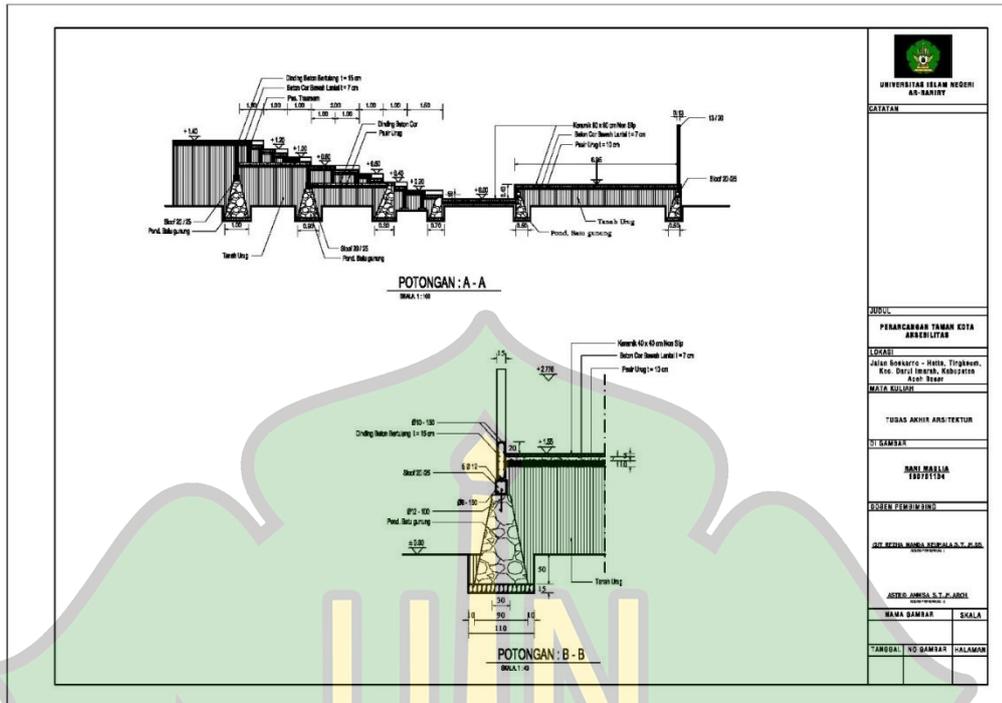


Gambar 6. 27 Denah Plumbing Mushalla
Sumber: Dokumen Pribadi

6.3.3 Amphiteater

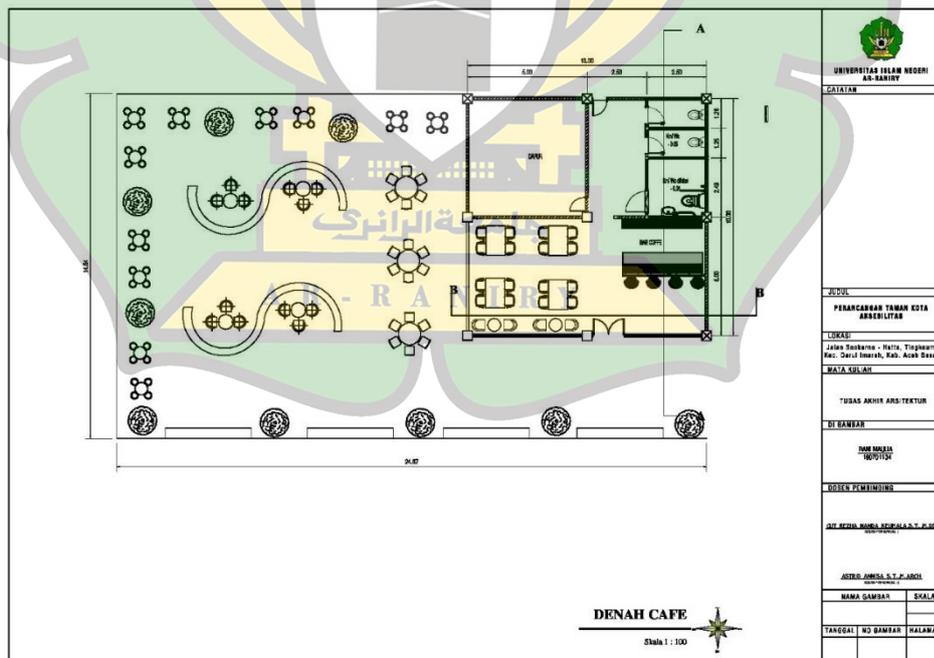


Gambar 6. 28 Denah Amphiteater
Sumber: Dokumen Pribadi

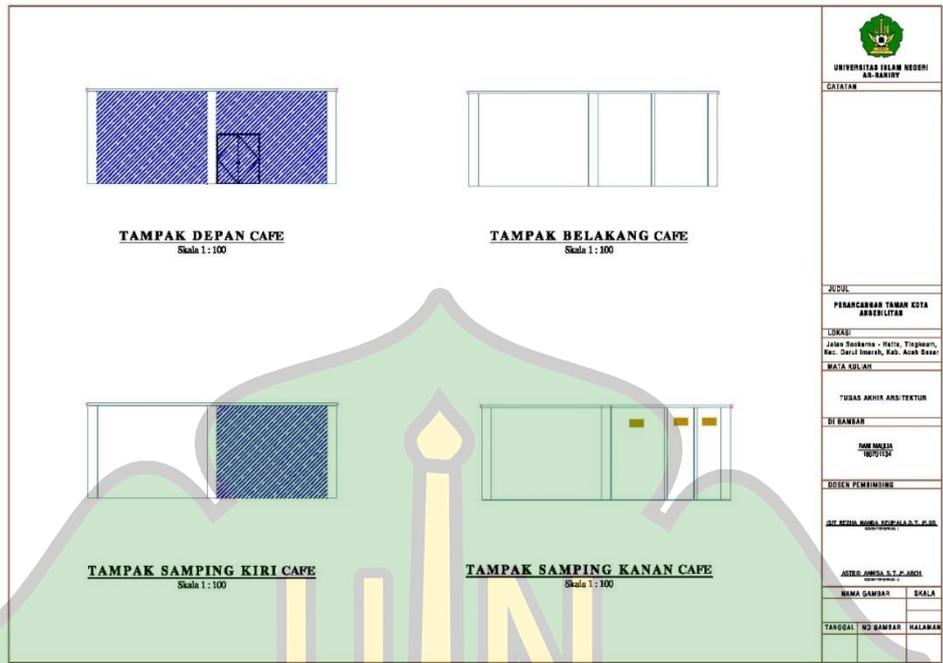


Gambar 6. 29 Potongan Amphiteater
Sumber: Dokumen Pribadi

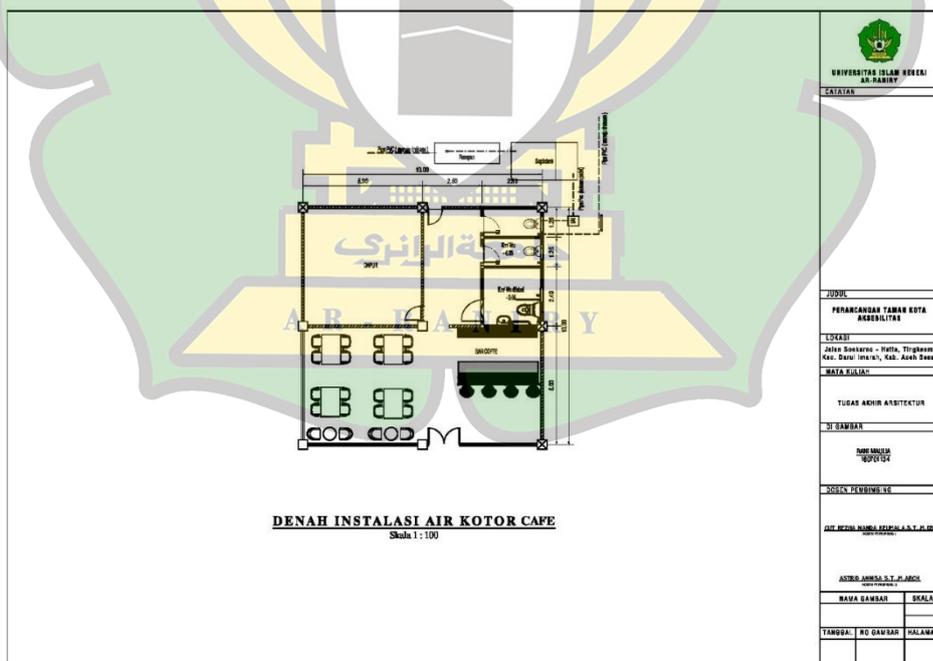
6.3.4 Cafe



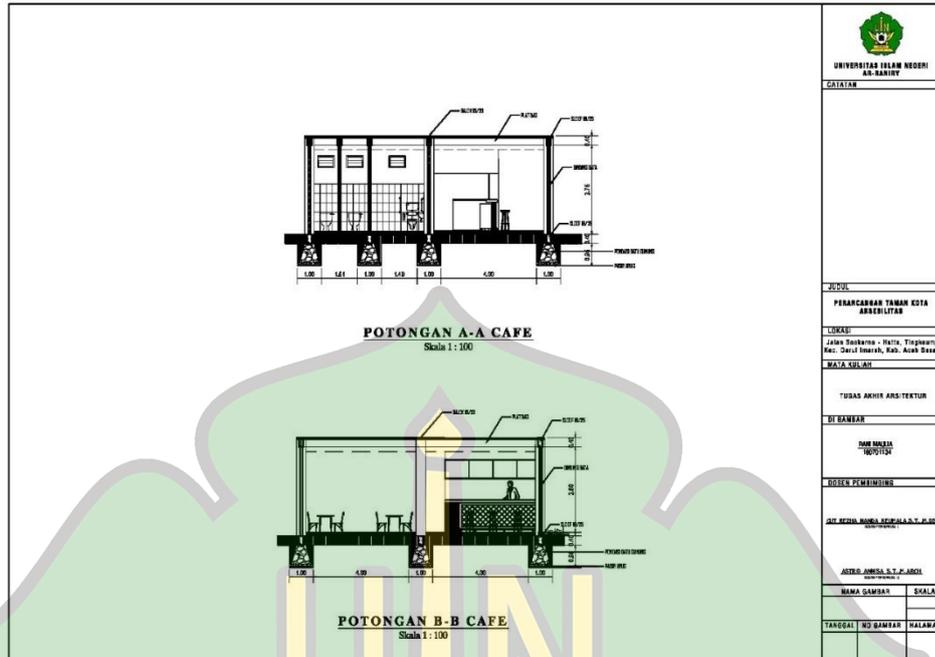
Gambar 6. 30 Denah Cafe
Sumber: Dokumen Pribadi



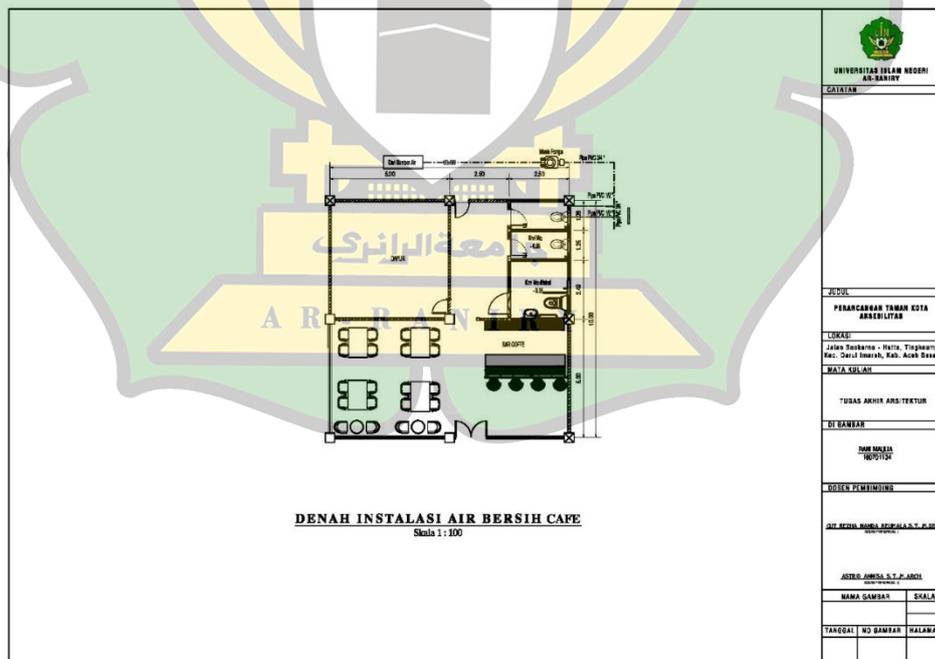
Gambar 6. 31 Tampak Cafe
Sumber: Dokumen Pribadi



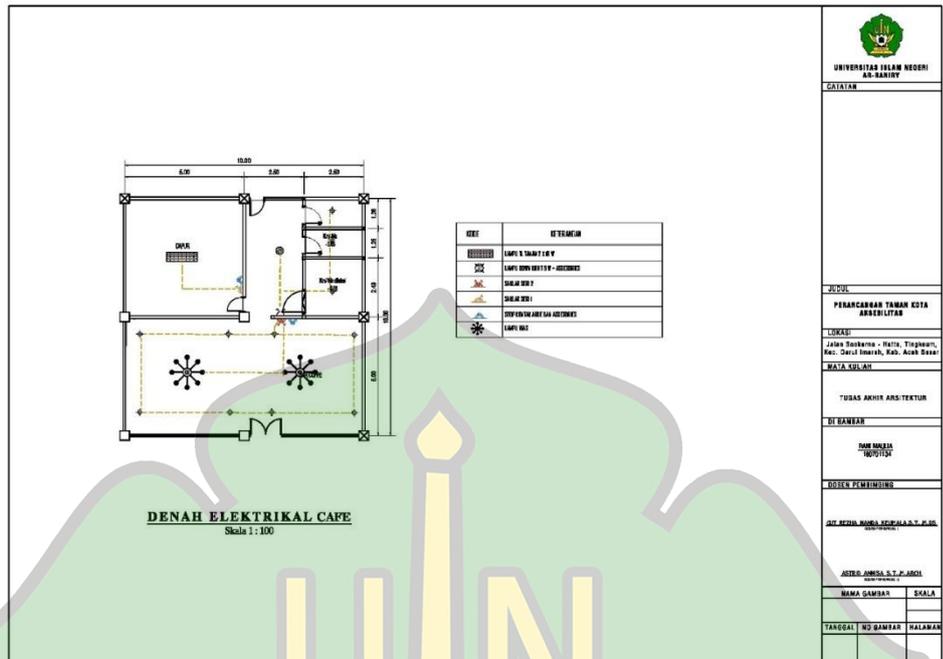
Gambar 6. 32 Denah Instalasi Air Kotor Cafe
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6. 33 Potongan Cafe
Sumber: Dokumen Pribadi

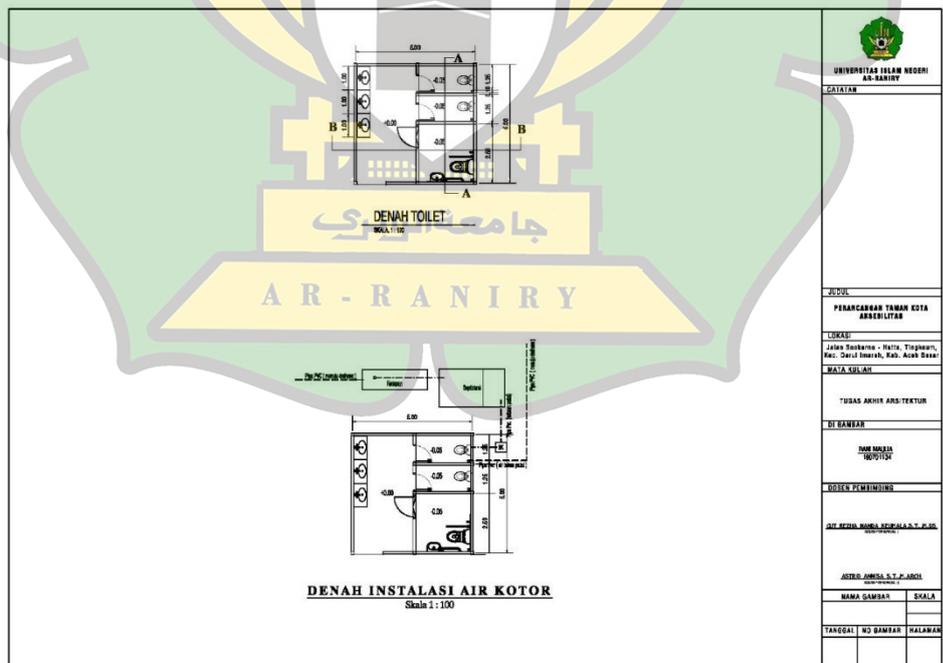


Gambar 6. 34 Denah Instalasi Air Bersih Cafe
Sumber: Dokumen Pribadi

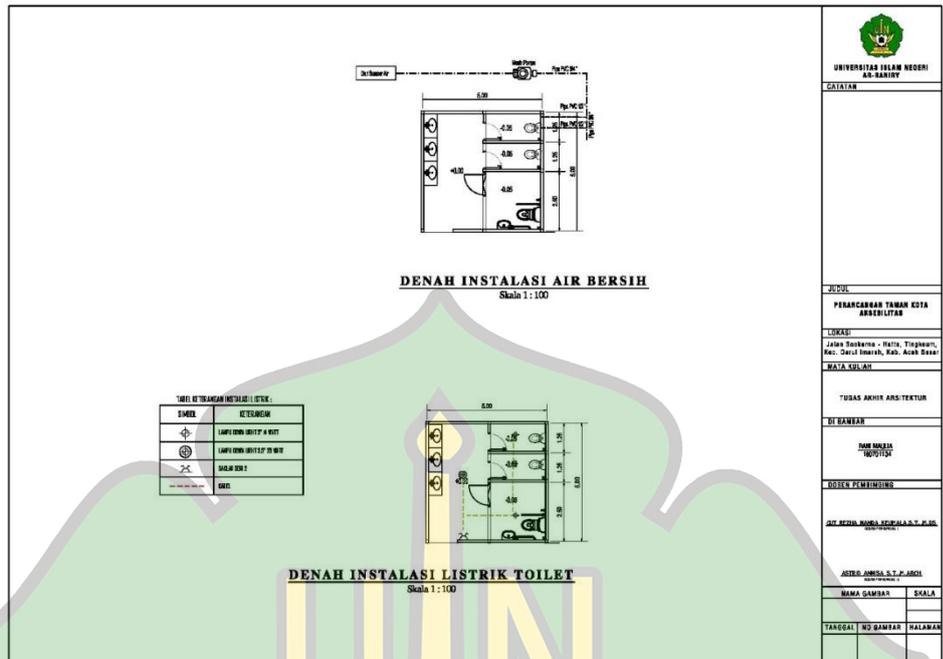


Gambar 6. 35 Denah Elektrikal Cafe
Sumber: Dokumen Pribadi

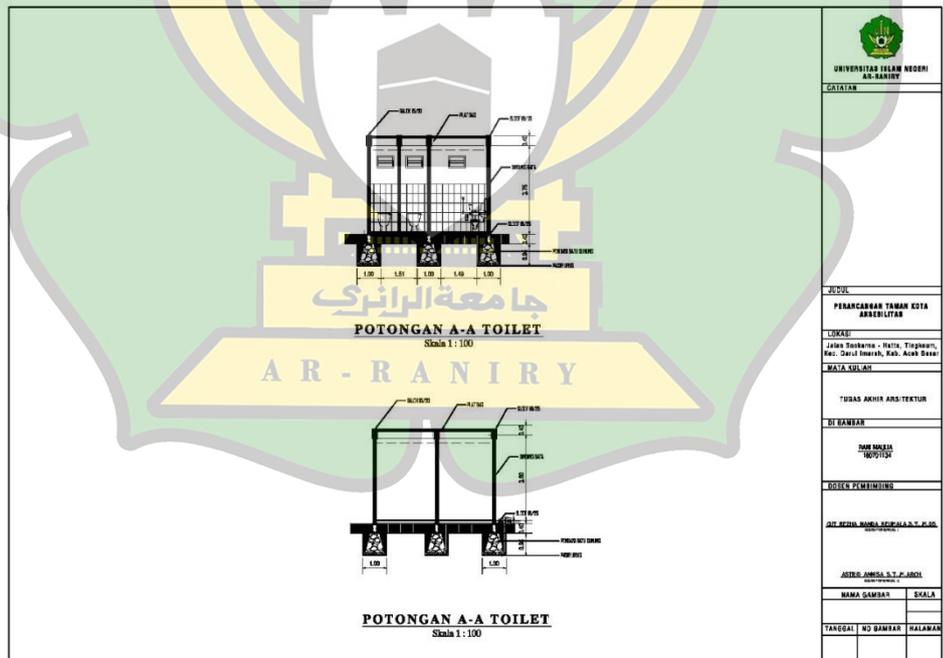
6.3.5 Toilet



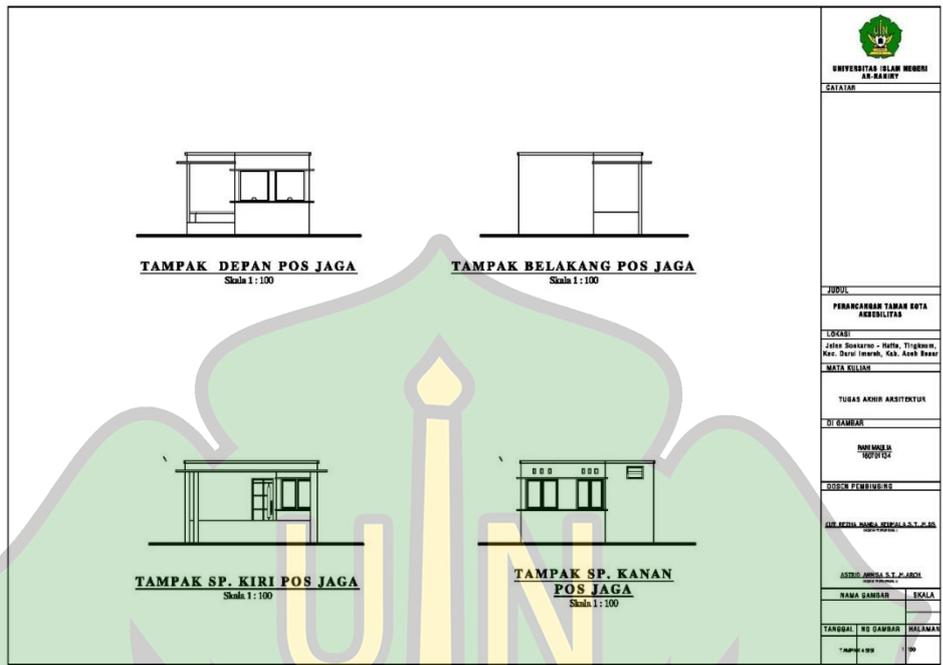
Gambar 6. 36 Denah Toilet
Sumber: Dokumen Pribadi



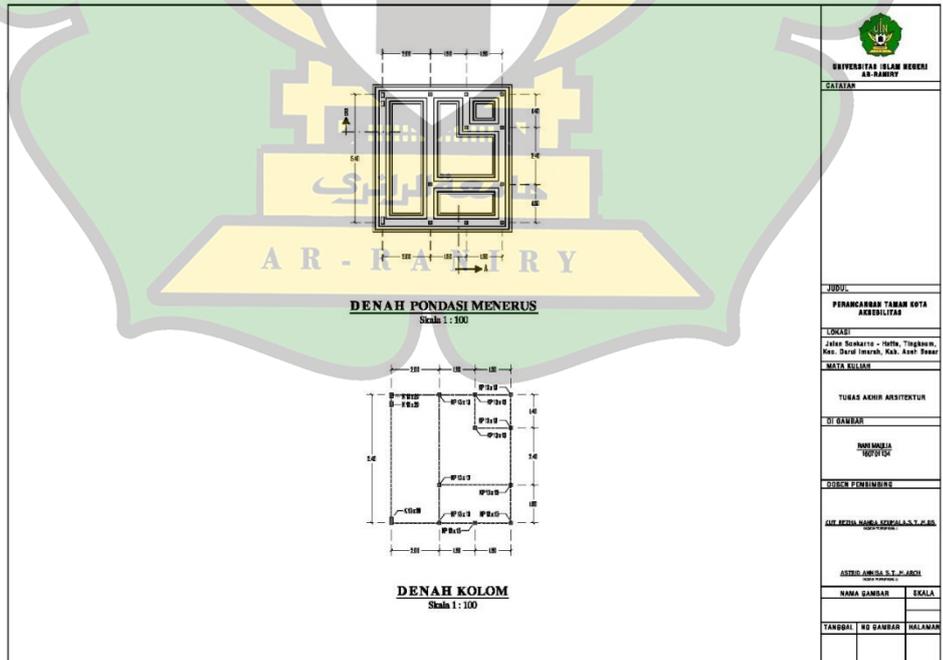
Gambar 6. 37 Denah Instalasi Toilet
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6. 38 Potongan Toilet
Sumber: Dokumen Pribadi

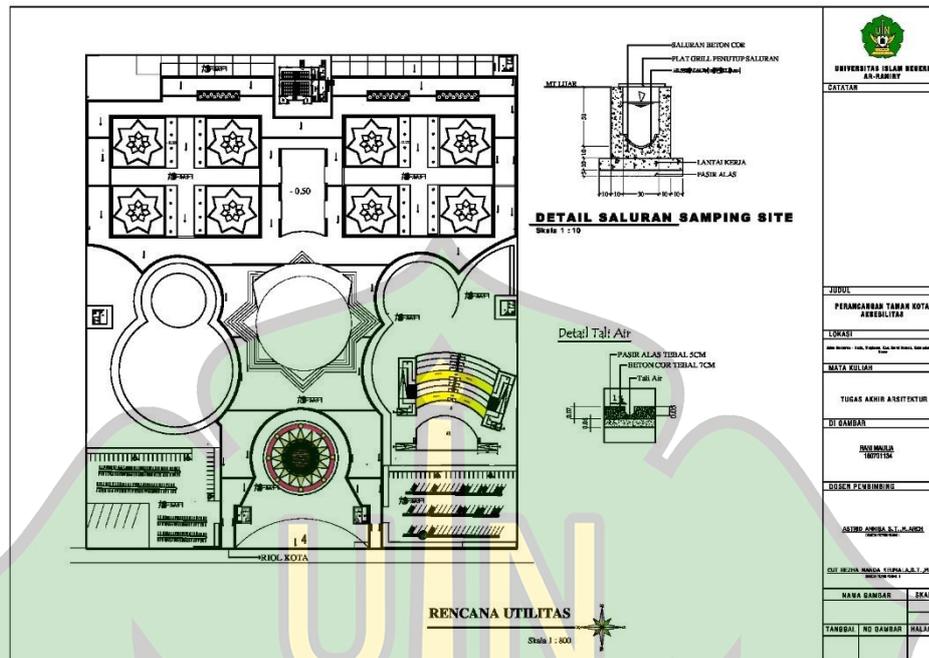


Gambar 6. 41 Tampak Pos Jaga
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6. 42 Denah Pondasi Dan Kolom Pos Jaga
Sumber: Dokumen Pribadi

6.4 Utilitas

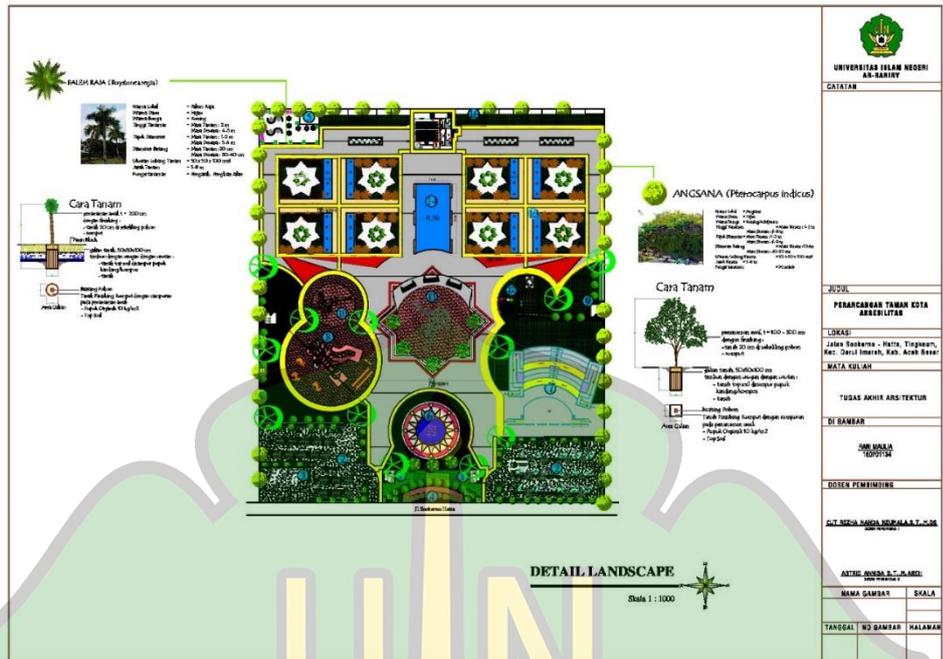


Gambar 6. 45 Rencana Utilitas Kawasan
Sumber: Dokumen Pribadi

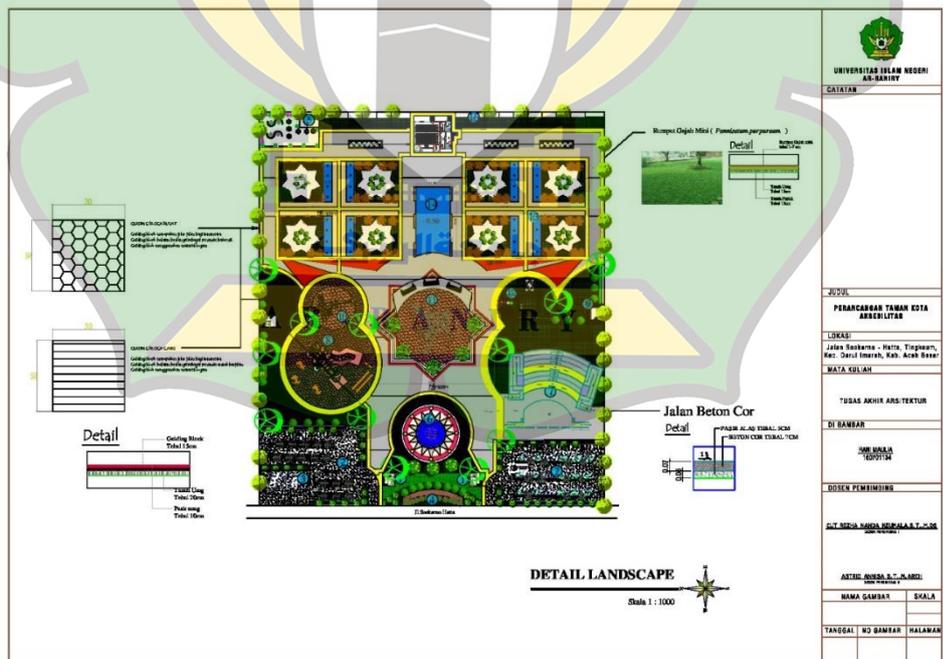
6.5 Detail Lansekap



Gambar 6. 46 Denah Lanscape Kawasan
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6. 47 Detail Lansekap Kawasan
Sumber: Dokumen Pribadi



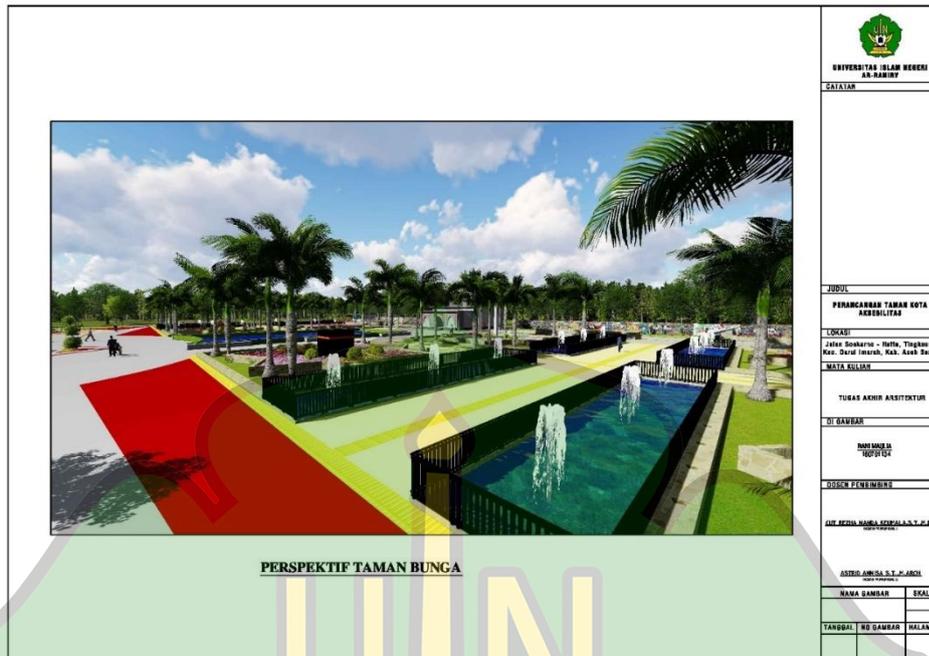
Gambar 6. 48 Detail Lansekap Kawasan
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6. 51 Perspektif Amphiteater
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6. 52 Perspektif Playground
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6. 55 Perspektif Taman Bunga

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6. 56 Perspektif Playground

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 6. 57 Perspektif Taman Sensorik
 Sumber: Dokumen Pribadi

DAFTAR PUSTAKA

Noor, Triana Rosalina (2017) *Analisis Desain Umum Bagi Penyandang Disabilitas.*

Jurnal An-nafs, Vol.2No 2 Desember. 187-211

Tandal, A. N., & Egam, P. P. (2011) *Arsitektur Berwawasan Perilaku (Behaviorisme).*

Media Matrasain,8 No 1, 53–67.

Azzaki. (2013). *Persepsi Masyarakat Terhadap Ruang Terbuka Publik di Lapangan Pancasila Simpang Lima Semarang.* Universitas Diponegoro

Darmawan, Edy. (2007), *Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota.*

Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Ilmu Arsitektur,

Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Dwiyanto. (2009). *Kuantitas dan Kualitas*

Ruang Terbuka Hijau di Lingkungan Perkotaan.

Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana

Tata Ruang Wilayah Nasional.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan

Qanun Aceh Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Aceh.

Qanun Kota Banda Aceh Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah

Kota Banda Aceh

Noe'man, 2003, *Norma-norma dalam Arsitektur Islam*, Prosiding Seminar

Arsitektur Islam, Prodi Arsitektur FT UMS

Jannah, M., Mugnisjah, W. Q., & Gunawan, A. (2016). Kajian Konsep Taman Islam Berdasarkan Al Quran dan Hadits. *El Harakah*, 17(1), 1–17. doi:10.18860/el.v17i1.3082

Fireza, Doni. 2007. *Desain Taman Islami*. Hikmah (PT. Mizan Publika), Jakarta.

Hakim, R. 1987. *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lanskap*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

